

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK KANCING GEMERINCING
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
MURJIYANTI
NIM: 20591123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
IAIN Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Murjiyanti
NIM : 20591123
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing
Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 09 Oktober 2024

Pembimbing I



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Pembimbing II



Irni Latifa Irsal, M.Pd
NIP. 199305222019032027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Murjiyanti**
NIM : **20591123**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah**
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing
Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 09 Oktober 2024

Peneliti



Murjiyanti

NIM. 20591123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2038/In.34/FT/PP.00.9/12/2024

Nama : Murjiyanti
NIM : 20591123
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

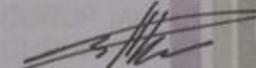
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2024
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah

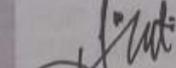
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

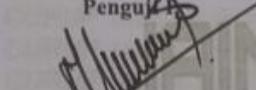
Ketua,


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

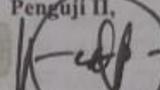
Sekretaris,


Irm Latifa Nisal, M.Pd
NIP. 199305222019032027

Penguji I,


Tiha Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji II,


Hastha Purnu Putra, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

Mengetahui
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.E.I Selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
5. Drs. Mahfuz, M.Pd.I, Selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Ummul Khair, M.Pd, Selaku Pembimbing I.

7. Ibu Irni Latifa Irsal, M.Pd, Selaku Pembimbing II.
8. Bapak dan ibu dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan setra staf Tarbiyah IAIN Curup.
9. Kepala MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Bapak Mustakim, S.Pd.I Beserta staf dan jajaranya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 09 Oktober 2024

Penulis



Murjiyanti

NIM. 20591123

MOTTO

**“ Sukses Adalah Ketika Keinginan Bertemu Dengan Usaha”
(Imam Syafi’I).**

**“ Selalu ada harapan bagi mereka yang selalu berdo’a. Selalu ada
jalan bagi mereka yang berusaha”
(Murjiyanti)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis dan atas dukungan dan do’a dari orang-orang tersayang, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. serta dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini sebagai rasa sayang dan terima kasih ku kepada:

1. Terkhusus untuk orang terhebat dan orang yang paling aku sayangi yaitu kedua orang tuaku, Bapak Daryanto Dan Ibu Suhartinah terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga untukku dan kalian adalah orang yang berjasa dalam hidupku. Terima kasih telah mendoakan disetiap langkah ku dan tak mengenal kata lelah demi terwujudnya cita-cita putrimu ini. Terima kasih atas segala perjuangannya, atas do’a, nasehat, dukungan serta kepercayaan dan kasih sayang yang tak bisa dibayar dengan apapun.
2. Untuk kakak ku tersayang Wiwit Winarko terima kasih atas segala kasih sayang, semangat, dan do’a serta pengorbananmu rela jauh dari orang tua hidup dirantau demi membantu kedua orang tua untuk mewujudkan cita-cita adikmu ini, kebaikanmu tidak akan pernah aku lupakan semoga kelak kita bisa sukses bersama - sama dan bisa membahagiakan kedua orang tua kita
3. Untuk adikku tersayang Tri Siti Julianti terima kasih selalu mendo’akan dan memberi semangat untuk mbakmu ini menyelesaikan skripsi, semoga kelak kau bisa meraih Pendidikan yang tinggi dan mengapai cita - cita mu.
4. Terima kasih untuk seluruh keluarga sanak saudara yang telah memberi semangat, dukungan dan do’a selama pembuatan skripsi ini.

5. Untuk sahabat juga keluarga ditanah rantau, Anggun Noviati, Rina Nursandi Agustin, dan Wiwik Catur Subakti terimakasih telah menjadi sahabat yang baik yang selalu ada dan memberikan support sistem terbaik, yang mau mendengarkan keluh kesah ku selama perkuliahan, terima kasih atas bantuan, dukungan dan semangat yang kalian berikan kepadaku selama ini.
6. Untuk adik - adik satu kosan Ayu Yulia Muhsari, Sri rahayu pita Puspa Sari dan Puspita Deliani yang telah aku anggap sebagai keluarga, yang mau mendengarkan keluh kesahku, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, semangat dan do'a yang kalian berikan kepadaku selama ini.
7. Untuk rekan seperjuangan seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2020 khusus lokal H terima kasih untuk kebersamaanya selama perkuliahan terima kasih telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih almamater kebanggaan dan yang sangat penulis banggakan program setudi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
9. Untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Murjiyanti, NIM 20591123, “ **Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**”, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :1) Mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

Penelitian ini merupakan sebuah eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*, populasi seluruh siswa kelas IV berjumlah 35 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, kelas IVA kelas eksperimen berjumlah 19 siswa dan kelas IVB kelas kontrol berjumlah 16 siswa. Kelas kontrol belajar dengan model pembelajaran Konvensional, kelas eksperimen belajar dengan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Sebelum diberi perlakuan setiap kelas diberi *pretest* setelah diberi perlakuan setiap kelas diberi *posttest*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis *Independen Sampel T-Test*.

Hasil Penelitian Menunjukkan; 1) Sebelum diterapkan keterampilan berbicara siswa dalam kategori kurang terampil sesudah diterapkan keterampilan berbicara siswa masuk dalam kategori terampil. 2) Ada pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. Terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada aspek yang dinilai, aspek lafal terdapat 95% siswa nilainya meningkat, kosakata 68% siswa nilainya meningkat, kelancaran 89% siswa nilainya meningkat dan pemahaman 89% siswa nilainya meningkat.

Kata Kunci : Model pembelajaran teknik kancing gemerincing, keterampilan berbicara

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kajian Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Berpikir Penelitian.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian	51
B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	54
F. Uji Coba Instrumen	61

G. Teknik Analisis Data.....	67
H. Definisi Operasional.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Data.....	74
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	87
3. Pengujian Hipotesis.....	90
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian	91
B. Pembahasan	92
1. Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Sebelum dan Sesudah diterapkannya Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing	92
2. Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.....	95
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	51
Tabel 3.2 Jumlah Siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.....	53
Tabel 3.3 Kisi - Kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara.....	58
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara	58
Tabel 3.5 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Guru	59
Tabel 3.6 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Siswa	59
Tabel 3.7 Interval Kategori Aktivitas Pendidik dan Siswa	60
Tabel 3.8 Kisi - Kisi Dokumentasi	61
Tabel 3.9 Hasil Uji Validas Tes Keterampilan Berbicara Soal <i>Pretest</i>	62
Tabel 3.10 Hasil Uji Validas Tes Keterampilan Berbicara Soal <i>Posttest</i>	63
Tabel 3.11 Kriteria Uji Reliabilitas	64
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara	64
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara	65
Tabel 3.14 Kriteria Pengkategorian Validitas Soal Oleh Ahli Materi	66
Tabel 3.15 Hasil Uji Validitas Ahli	66
Tabel 4.1 Data Nilai Diskusi Kelas Kontrol	75
Tabel 4.2 Data Nilai Diskusi Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.4 <i>Descriptive</i> Statistik Kelas Kontrol.....	78
Tabel 4.5 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	79
Tabel 4.6 <i>Descriptive</i> Statistik Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru	85
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Tes Keterampilan Berbicara.....	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Tes Keterampilan Berbicara Siswa	90
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penelitian	91
Tabel 4.13 Nilai Sig.(2-tailed)	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	49
Bagan 3.1 Variabel	54
Bagan 3.2 Alur Teknik Analisis Data	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal.....	110
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	111
Lampiran 3 Surat Permohonan SK Penelitian.....	112
Lampiran 4 SK Penelitian.....	113
Lampiran 5 Surat Selesai Melakukan Penelitian.....	114
Lampiran 6 Lembar Validitas Ahli Modul, LKPD, Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	115
Lampiran 7 Soal / Pertanyaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	133
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa.....	160
Lampiran 9 Modul Ajar.....	162
Lampiran 10 LKPD.....	177
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru dan Siswa.....	185
Lampiran 12 Catatan Lapangan (<i>field note</i>).....	197
Lampiran 13 Rekap Nilai Uji Coba Instrumen Keterampilan Berbicara di SDN 13 Rejang Lebong.....	198
Lampiran 14 Lembar Penilaian, Rekap Nilai <i>Pretest Posttest</i> dan Nilai Pada Proses Diskusi.....	199
Lampiran 15 Uji Validitas Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	206
Lampiran 16 Uji Reliabilitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	207
Lampiran 17 Uji Normalitas.....	207
Lampiran 18 Uji Homogenitas.....	208
Lampiran 19 Uji Hipotesis.....	208
Lampiran 20 Uji <i>Descriptive</i> Statistik.....	208
Lampiran 21 Jawaban LKPD Siswa.....	209
Lampiran 22 Kartu Bimbingan.....	215
Lampiran 23 Foto Dokumentasi Penelitian.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.¹

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.² Keterampilan berbahasa didapat atau dicapai melalui proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa itu harus dipelajari. Dengan kata lain, keterampilan berbahasa adalah satu kemampuan hasil belajar, dan bukan sebagai sesuatu yang diwarisi. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.³ Keterampilan berbahasa mencakup empat fokus meliputi keterampilan

¹ Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017), hal 24

² Muhammad Ali, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar', *Jurnal PAUD*, 3.1 (2020), hal.41.

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung : Angkasa, 2018), hal.1.

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang utama dalam proses komunikasi adalah keterampilan berbicara.⁴

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan.⁵ Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.⁶

Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi

⁴ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal.63.

⁵ Tufina, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*, (Padang: Sukabina Press, 2015), hal. 91.

⁶ Erwin Harianto, 'Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.4 (2020), hal.411–22 <<https://doi.org/10.58230/27454312.56>>.

masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.⁷

Al-Qur'an adalah bukti bahwa bicara dengan ucapan yang baik itu sangatlah penting. Firman Allah dalam surah Al-Hajj ayat 24 yang berbunyi:

وَهُدُّوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Artinya “ Dan mereka di beri petunjuk kepada ucapan - ucapan yang baik dan di tunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.”⁸

Al-Qur'an tersebut memaparkan bahwa umat manusia telah di beri petunjuk oleh Allah SWT supaya umat manusia mampu mengucapkan ucapan yang baik saat berbicara. Untuk bisa menyampaikan keilmuannya yg baik, maka keterampilan berbicara adalah sesuatu yang harus di kuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran berbicara merupakan hal penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Karena melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan atau menyampaikan pendapat, pikiran, ide, gagasan, maupun perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar peserta didik mampu berkomunikasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan guna

⁷ Erwin putera,permana,”*pengembangan media pembelajaran boneka kaus kaki untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar*”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar vol.2, No.2*, (2015), hal.133-140

⁸ Al- Qu'an Terjemah “ Sarah Al-Hajj Ayat 24 (2020), hal.335.

mengemukakan pikiran, pendapat, pengalaman, perasaan serta menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain.⁹

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah peserta didik masih banyak mengalami kesulitan. Peserta didik tidak cukup aktif dalam proses pembelajaran bahasa, sehingga tujuan pembelajaran terutama keterampilan berbicara tidak tercapai dengan baik.¹⁰ Selama ini peserta didik masih sulit berbicara di hadapan umum dengan benar karena adanya rasa tidak percaya diri dalam berekspresi. Ketakutan peserta didik terhadap penampilannya saat berbicara membuat mereka tidak mau melakukannya. Rasa cemas peserta didik akan kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata bahasa, pelafalan, memilih kosakata, dan intonasi, dapat menghalangi kemampuan peserta didik untuk berbicara. Sehingga peserta didik tidak mampu menunjukkan kemampuannya dalam berbicara secara maksimal. Masalah lain yang sangat fatal adalah adanya bahasa ibu (b1) yang mempengaruhi dan menyebabkan peserta didik kesulitan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹¹

Hal yang menyebabkan permasalahan tersebut adalah metode yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi

⁹ Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *Jurnal Saintech* 08, no. 04 (2016).hal.83–84.

¹⁰ Ni Wayan Nandaliana Indratayana, I Wayan Simpen, and I Nyoman Sedeng, "Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing," *Jurnal: Linguistika* 23, no. 45 (2016),hal.185.

¹¹ Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N. Marhaeni, and I Wayan Koyan, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit," *E- Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2013).hal.6

peserta didik dan kelas. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal. Menurut Tarigan keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Selain itu, model pembelajaran juga perlu mendapat perhatian. Strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah akan sangat berhubungan dengan ketercapaian dalam proses pembelajaran peserta didik.¹² Penggunaan model dan strategi yang tidak sesuai akan menimbulkan dampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang ia pelajari.¹³

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model dan teknik yang inovatif sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa, serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkat keterampilan berbicara siswa yaitu model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing.

Pada teknik ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyediakan beberapa kancing yang akan dibagikan ke semua siswa. Setelah guru memberikan tugas, siswa akan mendiskusikan tugas itu dalam kelompoknya. Setelah beberapa waktu berdiskusi dengan teman-teman

¹² Nelfi Erlinda, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017). hal.49–50.

¹³ Muhammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017).hal.140.

kelompoknya. Setelah menyelesaikan tugasnya, tiap-tiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab secara bergantian, sampai semua kancing yang dimiliki siswa telah terkumpul. Lebih jelasnya lagi dirincikan, pada saat akan berdiskusi dalam kelompok setiap siswa diberi dua atau lebih kancing sesuai dengan topik/masalah yang dibicarakan. Pada saat akan berbicara diletakkan /dikeluarkan satu kancing. Siswa yang tidak punya kancing lagi harus memberikan kesempatan kepada yang memiliki kancing lagi. Teknik ini dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat diterapkan pada tingkat usia anak didik.¹⁴

Melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Keunggulan teknik untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Dengan penggunaan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing akan membuat setiap anak saling bekerja sama dalam kelompok dengan tanggung jawab yang sama dan memaksa anak untuk menyatakan pendapat mereka,

¹⁴ Azizah, Muhaiminul, Syifaul Gumamah, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2.2 (2019)hal 129.

sehingga di harapkan keterampilan berbicara meningkat dan kegiatan pembelajaran akan lebih kondusif.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang telah di lakukan oleh peneliti di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dimana peneliti juga melihat langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa diantaranya keterampilan berbicara siswa kelas IV masih kurang. Dibuktikan dengan rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa kelas IVA dengan nilai rata-rata 64.73 dan kelas IVB dengan nilai rata-rata 67.81, dari nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori kurang terampil. Terlihat juga pada saat proses pembelajaran siswa sulit untuk berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, mengemukakan pendapat, maupun gagasannya karena siswa banyak menggunakan bahasa daerah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran Konvensional. Dalam hal ini guru belum pernah menerapkan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Selama ini dalam proses pembelajaran hanya di sampaikan secara verbal dan monoton guru selama mengajar menggunakan metode–metode yang ada pada model pembelajaran Konvensional, sehingga menimbulkan rasa bosan dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik masih sulit berbicara di depan kelas dengan benar karena kurang percaya diri untuk berekspresi adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya

¹⁵ Siti Nurjanah,” Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kancing Gemerincing”, *Jurnal Pendidikan Guru sekolah DasarEdisi 2tahun ke-7*,(2018) hal.188.

dalam berbicara membuat mereka tidak mau melakukannya. peneliti menyimpulkan model atau metode yang digunakan oleh guru kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara.¹⁶

Model pembelajaran Konvensional yang juga disebut pendekatan tradisional merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum bahwa tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pelajaran yang diajarkan. Pada pembelajaran konvensional ada beberapa metode yang diterapkan oleh beberapa guru atau dosen dalam menyajikan materi pembelajaran, antara lain : (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode demonstrasi, (5) metode sosiodrama, dan (6) metode latihan. Model pembelajaran Konvensional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan hampir dalam tiap kali pengajaran terutama pada pendidikan tingkat bawah, karena metode dalam model ini sederhana dan mudah digunakan.

Perbedaan metode diskusi biasa dengan teknik Kancing Gemerincing yaitu pada diskusi kelompok biasa dalam banyak kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak berbicara. Sebaliknya, ada anggota yang pasif dan pasrah saja ada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena anggota yang pasif akan menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

¹⁶ Wawancara Dengan Sri Wahyuni, Guru Wali Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, di ruang guru MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, pada tanggal ,25 oktober, 2023.

Pada teknik Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.¹⁷

Keunggulan dari teknik Kancing Gemerincing adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok . Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Hal yang menarik dan penting dalam teknik ini adalah merangsang siswa untuk berpikir dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat, sehingga ada tanggung jawab bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa, saat proses pembelajaran banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah

¹⁷ Aninditya sri nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)hal.237

¹⁸ Slavin ,R.E. *Cooperative Learning*(Teori,Riset Dan Praktik) (Bandung: Nusa Media,2009

2. Siswa masih kurang percaya diri saat mengutarakan pendapat dan gagasannya pada saat belajar dan berbicara didepan kelas.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, selama ini guru hanya menggunakan model pembelajaran Konvensional .

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan menghindari jagkauan luas dan memperjelas objek penelitian serta mempermudah analisis terhadap permasalahan. Peneliti memberi batasan masalah yang terfokus pada :

1. Pengaruh model pembelajaran teknik kacing gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MIS GUPPI No 13 Tasik Malaya
2. Pada materi bertukar atau membayar, materi pokok menyampaikan pendapat tentang menabung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya sebelum dan sesudah diterapkannya model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan dijadikan referensi keilmuan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Agar dapat dijadikan alternatif dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan warna dan suasana baru dalam belajar di kelas sehingga siswa memperoleh kemudahan meningkatkan keterampilan berbicara dalam proses KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa juga diharapkan menjadi lebih berani dan percaya diri ketika berbicara didepan audiens dan lebih mudah mengungkapkan apa yang ada dipikirannya dengan teratur.

c. Bagi Sekolah

Menambah referensi terkait model pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat menambah pengetahuan untuk peneliti sendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru agar menggunakan berbagai model pembelajaran khususnya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa

e. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan oleh penulis agar dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pelajar khususnya mahasiswa IAIN Curup di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) terutama pada model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

a. Pengertian Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

Kancing Gemerincing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing merupakan model pembelajaran yang mempunyai prosedur yang jelas dan sistematis, model pembelajaran Kancing Gemerincing awalnya dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Masing-masing anggota kelompok mempunyai kesempatan memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.¹⁹

Tipe Kancing Gemerincing merupakan salah satu dari jenis metode struktural, yaitu metode menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Kagan mengemukakan tipe Kancing Gemerincing dengan istilah *talking chips*. *Chips* yang dimaksud oleh Kagan berupa benda berwarna yang ukurannya kecil. Istilah *talking chips* di Indonesia lebih dikenal sebagai Kancing Gemerincing dan dikenalkan oleh Anita Lie.²⁰

¹⁹ Suryana, Agus. "Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3.1 (2023) hal.37

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Kalimedia, (2015). hal. 372.

Talking adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti berbicara, sedangkan *chips* yang berarti kartu. Jadi arti *talking chips* adalah kartu untuk berbicara. Model pembelajaran tipe *Talking Chips* yaitu setiap anggota mendapat *Chips* yang berbeda yang digunakan setiap kali mereka ingin berbicara mengenai menyatakan keraguan, bertanya, menjawab pertanyaan, mengungkapkan ide, mengklasifikasi pertanyaan, memberikan penghargaan untuk ide yang dikemukakan anggota lain dengan mengatakan hal yang positif. Model pembelajaran tipe *Talking Chips* menuntut bahwa setiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama mengemukakan pendapat secara lisan, menjawab pertanyaan serta menjelaskannya, terbentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anggota yang masing-masing anggotanya mendapatkan *Chips* dan memiliki kesempatan yang sama berbicara sebanyak *Chips* tersebut apabila *Chips* pada semua anggota sudah habis dan diskusi belum selesai *Chips* boleh dibagikan kembali.²¹

Menurut Millis dan Cottel model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing adalah jenis model pembelajaran kooperatif dengan siswa di berikan *chips* berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagi informasi, kontribusi diskusi dan membuat titik debat.²²

²¹ Vera Wahyuni. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chip Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis", *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 3, No. 1, (2022).hal.4

²² Muhammad fathurrohman, *Model – model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015).hal. 95

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing adalah suatu model struktural yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pandangan dan juga pendapat mereka mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga tidak ada anggota kelompok yang menggantungkan dirinya terhadap teman satu kelompoknya yang lebih dominan atau bisa dikatakan lebih aktif.

b. Langkah - langkah Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

Teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini ada karena adanya ketidak seimbangan antara peserta didik berkemampuan rendah dan tinggi. Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Pendidik menyediakan kotak kecil dengan kancing atau benda kecil lain tetapi kancing sangat diharuskan dalam teknik pembelajaran ini.
- 2) Sebelum tiap kelompok memulai tugasnya, setiap peserta didik tiap kelompok menerima dua atau tiga kancing dengan jumlah ditentukan tergantung pada pertanyaan yang diajukan sulit atau tidak.
- 3) Ketika seorang peserta didik berbicara atau membagikan ulasan, mereka harus memberikan salah satu kancing dan meletakkannya di atas meja kelompoknya.

- 4) Jika yang dimiliki kelompok sudah habis, maka siswa dalam kelompok tersebut tidak boleh berbicara sebelum kancing yang dimiliki kelompok lain sudah habis.
- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk mengambil kancing dan mengulangnya kembali²³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, potongan sedotan, batang-batang lidi, sendok eskrim, dan sebagainya)
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah.
- 4) Jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.

²³ Dina Nailul Muna, „Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Dan Number Head Together“, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.2 (2016),hal 171.

- 5) Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.²⁴

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahawa langkah-langkah model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing pertama guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-benda kecil lainnya tetapi kancing sangat diharuskan dalam teknik pembelajaran ini. Kedua sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan kancing dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung sukar atau tidaknya tugas yang diberikan. Ketiga setiap siswa saat ingin berbicara atau mengeluarkan pendapat mereka harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkanya diatas meja. Keempat jika kancing yang dimiliki seorang siswa habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sebelum kancing yang dimiliki rekanya dan kelompok lain sudah habis. Langkah terakhir jika semua kancing yang dimiliki siswa pada setiap kelompok sudah habis sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk mengambil kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 407-408

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing

1) Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan kualitas kepribadian anak-anak dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi, berfikir kritis, disiplin dan sebagainya.
- b) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompoknya, masing-masing anak akan lebih giat dan sungguh-sungguh bekerja.
- c) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, sebab anak yang pandai dalam kelompoknya akan membantu temannya yang memiliki kemampuan kurang dari dia demi nama baik kelompoknya

2) Kekurangan

- a) Metode ini memerlukan persiapan-persiapan yang agak rumit bila dibandingkan dengan metode-metode yang lain.
- b) Bilamana terjadi persaingan yang negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas atau kelompok besar, maka hasilnya akan lebih buruk.
- c) Bila terdapat anak yang pemalas atau anak yang ingin berkuasa dalam kelompok besar, kemungkinan akan mempengaruhi

kelompoknya, sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁵

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menempati kedudukan yang paling penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran.²⁶ Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi aktif dan produktif yang di tunjukkan untuk mengomunikasikan gagasan dan perasaan melalui Bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.²⁷

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat berlangsung secara baik dan benar sesuai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) dengan menggunakan bahasa, sedangkan hakikat bahasa adalah ucapan. Kemampuan berbicara yang baik di depan umum dapat membantu untuk mencapai jenjang karier yang baik. Proses pengucapan tata bunyi bahasa itu tidak lain adalah berbicara. Dengan demikian, dapatlah dikatakan

²⁵ Suryana, Agus. "Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3.1 (2023), hal.37.

²⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hal 126.

²⁷ Supartinah, "Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar", *Jurnal Diklus, (Online), Vol. XVII, No.01, Januari 2020, hal.306*

bahwa keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara kita mengontrol proses komunikasi²⁸

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan syarat alamiah yang kemungkinannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar dan, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan kata atau kalimat, secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di miliki oleh setiap individu, karena keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama dengan keterampilan berbicara kita dapat mengontrol komunikasi dengan orang lain, dalam keterampilan berbicara banyak hal yang harus di perhatikan salah

²⁸ Erwin Harianto, "Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara", *Jurnal Didaktika*, Vol 9, No 4, November 2020, hal. 413.

²⁹ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),hal. 239

satunya adalah Bahasa yang kita gunakan dan kepada siapa kita bicara. maka dari itu keterampilan berbicara sangatlah penting di miliki oleh setiap individu.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Pembicara dapat menyampaikan pikirannya secara efektif dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, serta mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan³⁰Tujuan umum berbicara diuraikan di bawah ini :

- 1) Untuk menyampaikan informasi atau untuk memberitahukan sesuatu dilakukan bila seseorang ingin.
- 2) Untuk menyenaagkan atau menghibur pendengar, biasanya pembicara berusaha menciptakan suasana yang santai atau rileks dan gembira.
- 3) Untuk meyakinkan dilakukan bila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, sikap mental, intelaktual si pendengar.
- 4) Untuk mendorong atau menstimulasi pendengar dapat dilakukan dengan cara membujuk, mempengaruhi, membangkitkan semangat kerja, memupuk rasa solidaristas, menunjukkan rasa simpati, mengendalikan emosi atau menanamkan rasa kasih sayang.³¹

Tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal berikut:

³⁰ Elvi Susanti, “*Keterampilan Berbicara*”, (Depok : Rajawali Pers, 2020), Hlm. 10

³¹ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Koto Baru: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021), h. 6-7

- 1) Kemudahan berbicara. Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.
- 2) Bertanggung Jawab. Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersifat lidah yang mengelabui kebenaran.
- 3) Membentuk Pendengaran yang Kritis. Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program ini.
- 4) Membentuk Kebiasaan. Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.

Tujuan berbicara seperti yang dikemukakan di atas akan dicapai jika program pendidikan dilandasi prinsip-prinsip yang relevan, dan

pola KBM yang membuat para peserta didik secara aktif mengalami kegiatan berbicara.³²

Tujuan keterampilan berbicara di sekolah dasar yaitu untuk melatih siswa agar terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat secara lisan. Agar tujuan berbicara dapat tercapai dengan baik maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya aspek kelancaran berbicara, keruntutan berbicara, dan ketangkasan. Adapun tujuan berbicara menurut tragian adalah menghibur, menginformasikan, menstimulus, menyakinkan, menggerakkan³³

c. Faktor Penyebab Sulit Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang sulit mengembangkan kemampuan berbicaranya, diantaranya:

- 1) siswa kurang menguasai bahasa indonesia yang baik sehingga anak malu untuk berbicara.
- 2) siswa kurang fasih dalam melafalkan kata-kata bahasa indonesia,
- 3) penguasaan kosa kata siswa terbatas,
- 4) siswa kurang mampu menyusun sruktur kalimat yang baik,
- 5) siswa kurang memahami dan kurang bisa menangkap topik yang disajikan guru untuk bercerita.

³² Nursalim, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019), hlm. 213-214

³³ Erwin Putera Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2, (2015). hal. 135

Adapun faktor yang menghambat keterampilan berbicara anak seperti: pola komunikasi yang kurang baik, suka diremehkan dan di cemoohkan, serta kurang bersosialisasi atau bergaul. Faktor-faktor diatas sebagian besar kendala dalam mengembangkan kemampuan berbicara yang sering dialami dan dirasakan oleh anak usia sekolah, remaja maupun orang dewasa.³⁴

d. Faktor Penunjang Keefektifan Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan proses yang produktif karena berbicara dapat menghasilkan pesan-pesan yang informatif yang akan menambah pengetahuan bagi pendengar atau penyimak, untuk menunjang keefektifan dalam berbicara atau berkomunikasi serta penyajian informasi, ada beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan dalam keterampilan berbicara, diantaranya adalah faktor-faktor kebahasaan dan faktor-faktor nonkebahasaan. Berikut ini penjelasan mengenai faktor penunjang keefektifan keterampilan berbicara:

- 1) Faktor-faktor Kebahasaan yang mencakup beberapa aspek, yakni:
 - a) Ketepatan ucapan;
 - b) Penempatan tekanan, nada, sandi, dan durasi yang sesuai;
 - c) Pilihan kata (diksi);
 - d) Ketepatan sasaran pembicaraan.
- 2) Faktor-faktor Nonkebahasaan yang mencakup beberapa aspek, yakni:

³⁴ Cucu Damanik. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 27-42 Januari (2021), hal. 29.

- a) Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku;
- b) Pandangan yang harus diarahkan kepada lawan bicara;
- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain;
- d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat;
- e) Kenyaringan suara;
- f) Kelancaran;
- g) Relevansi/penalaran;
- h) Penguasaan topik³⁵

e. Jenis – jenis Berbicara

Kegiatan berbicara memiliki berbagai macam jenis atau ragamnya, oleh karenanya jenis berbicara harus di klarifikasikan ke dalam beberapa kategori. Berikut merupakan pendapat beberapa ahli mengenai jenis- jenis berbicara. Menurut Henry Guntur Tariagan, ada berbagai jenis berbicara secara garis besar, berbicara dapat di bagi menjadi :³⁶

- 1) Berbicara di depan umum misalkan kepada masyarakat (*sepeak in public*). Ini termasuk kedalam empat jenis :
 - a) Berbicara dalam konteks informasi dan laporan.
 - b) Bicara dalam situasi keluarga, pertemanan (berbicara dalam komunitas)
 - c) Berbicara dalam situasi persuasif, atraktif, mendesak dan persuasif.
 - d) Berbicara dalam situasi negosiasi.

³⁵ Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 57-58.

³⁶Henry Guntur Tarigan, *berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa. 2008. Hal 13.

2) Berbicara dalam konferensi meliputi :

a. Diskusi kelompok. Hal ini dapat dibedakan sebagai berikut:

(1) Bersifat informal dan dapat di jelaskan lebih detail sebagai berikut: kelompok belajar, kelompok pembuat kebijaksanaan.

(2) Bersifat formal, yang juga meliputi: rapat, diskusi panel, simposium

b. Diskusi prosedur parlementer .

Berbicara dapat dilihat dari dua sudut pandang, seni dan ilmu, sebagaimana tergambar dalam pendapat Kundharu Saddhono & Slamet.

"Berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu. Berbicara sebagai seni menekankan penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan yang menjadi perhatiannya antara lain (1) berbicara di muka umum, (2) diskusi kelompok, dan (3) debat. Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan (1) mekanisme berbicara dan mendengar, (2) latihan dasar tentang ujaran dan suara, (3) bunyi- bunyi bahasa, dan (4) patologi ujaran"³⁷

Menurut Puji Santoso, dkk. Berbicara diklasifikasikan berdasarkan tujuan, status, dan jumlah pendengar. Klasifikasi dapat di perhatikan sebagai berikut.³⁸

1) Berdasarkan tujuan.

³⁷ Kundharu Saddhono, St.Y. Slamet, *meningkatkan keterampilan berbahaa Indonesia*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012),hal,43.

³⁸ Puji Santoso, dkk. 2017. *Mahir berbahaa Indonesia*. Bandung : Rosda Cipta. Hal,20-23

- a) Percakapan memberitahu.
 - b) Percakapan yang menghibur.
 - c) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.
- 2) Berdasarkan situasi.
- a) Bicaralah secara resmi.
 - b) Berbicara secara tidak resmi.
- 3) Berdasarkan penyampaian.
- a) Bicara tiba-tiba.
 - b) Bicara berdasarkan memo (catatan).
 - c) Bicara berdasarkan hafalan.
 - d) Bicara berdasarkan naskah.
- 4) berdasarkan banyaknya audiens.
- a) Percakapan antar pribadi.
 - b) Percakapan dalam kelompok kecil.
 - c) Percakapan dalam kelompok besar.

f. Prinsip – Prinsip Berbicara

Ketika membahas tentang berbicara, ada beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara.

- 1) Membutuhkan setidaknya dua orang. Seseorang dapat berbicara sendiri, tetapi kegiatan berbicara yang paling umum adalah percakapan antara dua orang atau lebih.
- 2) Penggunaan kode bahasa yang umum, yang dipahami
- 3) Pertukaran antar peserta berbicara

- 4) Hubungkan setiap pembicara satu sama lain dan hubungkan ke lingkungan terdekat
- 5) Terkait dan terkini yang saling berhubungan
- 6) Berlaku untuk satu atau lebih perangkat yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.³⁹

g. Penilaian Dalam Pembelajaran berbicara

Penilaian dilakukan untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Menilai keterampilan berbicara tidak mudah, karena tingkat pemahaman yang memadai diperlukan bagi guru untuk menetapkan kriteria untuk menilai berbicara. Menurut Sri Wahyuni dan Abd. Syukur dalam bukunya yang berjudul *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, sebagai berikut:

"Dalam tes keterampilan berbicara, pembedaan atau tingkatan kognitif tidak perlu dipaksakan. Dalam kegiatan berbicara, berbagai tingkat daya kognitif itu membentuk satu kebulatan. Wujudnya adalah ketepatan dan kelancaran berbahasa dengan kualitas gagasan yang memadai".⁴⁰

Bentuk penilaian keterampilan berbicara dituangkan dalam sebuah buku berjudul *Asesmen Pembelajaran Bahasa* yang ditulis oleh Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim sebagai berikut.⁴¹

³⁹ Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet, *meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), hal, 34.

⁴⁰ Sri Wahyuni, Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), cet 1, hal, 32.

⁴¹ *ibid*, hal. 65-67

- 1) Bicara singkat berdasarkan gambar. Bentuk evaluasi ini dimaksudkan agar siswa dapat mengungkapkan apa yang sedang terjadi seperti yang ditunjukkan pada gambar. Tes ini dapat dilakukan dengan menanyakan tentang gambar yang bersangkutan atau meminta siswa untuk menceritakan gambar yang dilihatnya secara langsung.
- 2) Wawancara, adalah evaluasi di mana seorang siswa ditanyai beberapa pertanyaan lisan. Format pertanyaan disesuaikan dengan tingkat siswa.
- 3) Menceritakan kembali, evaluasi ini dilakukan dengan memberikan siswa sebuah teks cerita. Siswa kemudian diminta untuk menyusun kembali teks cerita yang mereka baca atau dengar dalam bahasa mereka sendiri.
- 4) Pidato/Berbicara bebas, dalam penilaian ini, guru mendorong siswa untuk memilih salah satu topik yang diberikan, kemudian siswa membuat ide kunci dari topik yang dipilih, dan siswa berbicara dengan bebas atau menyusun ide kunci
- 5) Percakapan terpimpin, dalam penilaian ini, guru dapat melakukan dengan terlebih dahulu merinci situasi percakapan tentang topik tertentu dan kemudian meminta dua siswa untuk memimpin percakapan.
- 6) Diskusi, sebuah diskusi dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok diberi topik diskusi, dan guru mengevaluasi setiap kelompok untuk memberikan siswa cara

berbicara, ide untuk mengungkapkan, tanggapan terhadap ide, dan gagasan. Memberi saran, serta mengajukan pertanyaan.

Dari beberapa metode penilaian berbicara di atas, penulis menggunakan salah satu metode penilain berbicara yaitu diskusi dalam penelitian ini. Tes diskusi, dilakukan dengan memperkenalkan topik dan meminta pembicara untuk berdiskusi.⁴²

1) Pengertian Diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing) saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan masalah tertentu(problem solving).⁴³

Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Menurut Isjoni, diskusi adalah salah satu strategi belajar mengajar yang dilakukan seorang guru disekolah, dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah.⁴⁴ Menurut Kamisa, diskusi adalah tukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan tanya jawab guna membahas suatu masalah.⁴⁵

⁴² Sri Wahyuni, Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa....*,hal,38.

⁴³ Syafruddin, “ Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1, No.1,(2017)*, hal 66

⁴⁴ Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Insonesia – Malaysia*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007),hal 131

⁴⁵ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Semarang : Chaya Agency 2013)

Adapun berdiskusi yang penulis maksud di sini yaitu kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok didalam kelas sehingga semua siswa yang mengikuti kegiatan diskusi mampu menjadi individu yang aktif dan berani dalam menyampaikan / mengemukakan gagasan, ide, dan pendapat atau saran yang ingin siswa sampaikan dalam berdiskusi.

2) Tujuan dan Manfaat Diskusi

Adapun tujuan dari diskusi, sebagai berikut: (1) Siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. (2) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. (3) Memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.⁴⁶

Adapun manfaat yang dapat dirasakan dari berdiskusi dan kerja sama, sebagai berikut: (1) Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik dariada memutuskan sendiri. (2) Siswa tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan orang lain. (3) Dengan diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa sehigga di harapkan hasil belajarya lebih baik. (4) Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas. (5) Diskusi membantu

⁴⁶ Isjoni. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Insonesia – Malaysia....*, hal.133.

mendekatkan / mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas di tingkat perhatian. (6) Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman

Dari uraian tersebut dapat di ketahui, bahwa manfaat diskusi, adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, sera dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar.⁴⁷

3) Jenis-jenis Diskusi

Jenis-jenis diskusi menurut Sudirman sebagai berikut.

- a) Diskusi kuliah
- b) Diskusi kelas
- c) Diskusi kelompok kecil
- d) Simposium
- e) Loka karya
- f) Seminar
- g) Diskusi panel
- h) Sumbang saran (brainstorming)⁴⁸

h. Indikator Keterampilan Berbicara

Pada aktivitas berbicara, terdapat beberapa faktor yang membangun bagaimana kalimat atau kata dalam sebuah pembicaraan itu dapat tersampaikan, salah satunya dapat tercapai dengan adanya aspek

⁴⁷ Syafruddin, *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa*, hal 67-68.

⁴⁸ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar* .(Jakarta : rajawali Pers 2001) hal 152

kebahasaan maupun non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi hal-hal seperti lafal, intonasi serta penggunaan kosakata/kalimat. Aspek non kebahasaan dapat meliputi hal-hal seperti ekspresi/mimik.

Muthmainnah memberikan pendapat mengenai indikator keterampilan berbicara, dijelaskan dalam uraian berikut ini.⁴⁹

- 1) Lafal, Lafal dalam hal ini adalah pengucapan kata, di mana penggunaannya haruslah sesuai dengan kaidah membaca yang baku, sesuai dengan aturan bahasa di Indonesia. Ciri utama dari lafal yang baku adalah jauh dari adanya pengucapan lafal daerah. Pelafalan perlu diperhatikan mengingat setiap orang menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda, sehingga perlu untuk menyatukan pada satu bahasa. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelafalan, di antaranya: a) kejelasan vokal atau konsonan; b) ketepatan pengucapan; dan c) tidak bercampur lafal daerah.
- 2) Intonasi Penggunaan intonasi yang tepat akan menjadi daya tarik tersendiri ketika kita menyampaikan informasi atau pesan kepada pendengar atau audiens. Bahkan dalam beberapa kasus, intonasi menjadi penentu dalam keefektifan bercerita. Dengan kata lain, suatu cerita akan menjadi kurang menarik ketika penyampaiannya kurang menarik pula. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan

⁴⁹ Anna Mutmainnah, *Lancar Berdebat: Bagaimana Menaklukkan Orang Lain Secara Cerdas, Meyakinkan, dan Beretika*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal 134-137

dalam intonasi, yaitu: a) tinggi rendah suara; b) tekanan suku kata; dan c) nada atau panjang pendek tempo.

- 3) Kosakata atau kalimat Pemakaian kata yang tidak atau kurang tepat akan mempengaruhi seberapa cepat sebuah maksud informasi dapat memaknai sebuah situasi atau kondisi tertentu. Sebagaimana seorang murid yang menceritakan sebuah kisah, haruslah sesuai dengan runtutan yang tepat, yaitu dibuka dengan kalimat pembuka kemudian diikuti isi dari cerita tersebut, baru kemudian membuat suatu kesimpulan serta mengakhirinya dengan penutup. Ada beberapa aspek yang mendukung pembentukan kosakata atau kalimat, yang di antaranya: a) jumlah kosakata; b) terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup; c) saling koherensi; dan d) hafalan
- 4) Kelancaran, Pendengar akan semakin mudah dalam menerima informasi dari kita ketika apa yang kita sampaikan lancar. Artinya, tidak ada kendala dalam masalah lupa akan teks atau isi dari apa yang harus dibicarakan. Aspek yang mendukung poin ini, diantaranya: a) teratur atau urut; b) kesesuaian hal yang dibicarakan; dan c) tidak terbata-bata.
- 5) Mimik atau ekspresi Pada saat berbicara, kalimat seseorang akan lebih sampai pada pendengar ketika bahasa tubuh turut membantu menjelaskannya. Salah satunya adalah pergerakan wajah, yang sangat menunjang dalam keefektifan berbicara. Selain berfungsi dalam membantu memperjelas atau menghidupkan cerita, gerak-

gerik dan mimik dapat menambah kedekatan kita dengan pendengar. Adapun aspek-aspek yang mendukung penggunaan mimik atau ekspresi, di antaranya: a) gestur atau gerak tubuh; b) ekspresi wajah; dan c) penjiwaan.

Usman menjelaskan, secara garis besar ada dua faktor yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur kemampuan berbicara seseorang yakni aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, durasi, yang sesuai pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat, kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain, kenyaringan suara dan kelancaraan dalam pembicaraan dan relevansi, penalaran, dan penguasaan topik tertentu.⁵⁰

menurut Tarigan merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan. Indikator keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatan Vokal. Meliputi: pengucapan konsonan dan vokal secara benar, tidak terlihat pengaruh adanya bahasa asing, dan ucapan dalam berbicara.

⁵⁰ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal,40.

- 2) Intonasi Suara. Meliputi: pemenggalan kata/jeda yang jelas, nada dalam berbicara, dan kecepatan dalam berbicara.
- 3) Ketepatan Ucapan. Meliputi: pemilihan kata/diksi dan penggunaan kalimat.
- 4) Urutan Kata yang Tepat. Meliputi: pengucapan kata-kata dilakukan dengan tepat dan urut serta kata tidak diulang-ulang.
- 5) Kelancaran. Meliputi: pembicaraan tidak tersendat atau berdiam diri terlalu lama dan pembicaraan lancar dan tidak terkesan dibuat-buat (wajar).⁵¹

Menurut Brown mencakupi lima komponen. Kelima komponen yang dimaksud, yaitu a) ucapan, b) tata bahasa, c) kosakata, d) pemahaman, dan e) kefasihan. Setiap komponen, Brown membagi dalam skala skor 1-5.⁵²

Nurgiantoro memiliki pandangan atau pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Brown mengenai komponen dan deskripsi penilaian berbicara. Nurgiantoro mengemukakan tentang komponen-komponen penilaian kemampuan berbicara. Menurut Nurgiantoro dalam alat penilaian kemampuan berbicara mencakupi lima komponen. Kelima komponen kemampuan berbicara mencakupi 1) tekanan, 2) tatabahasa, 3) kosakata, 4) kefasihan, dan 5) pemahaman.⁵³

⁵¹ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), hal. 28.

⁵² Romasta Naiborhu. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran jurnal Global Edukasi* Vol 3 No.1. (2019).hal,5.

⁵³ Hari Wahyono. Penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi wujud aktualiasi prinsip – prinsip peniaian. *Jurnal Bahasa sastra dan pengajarannya, transformatika*, Vol 1, No.1. (2017).hal, 29.

Karakteristik keterampilan berbicara dalam penilaian jakovits dan Gordon (dalam David) ada dua aspek utama yaitu aspek kebahasaan (Meliputi lafal, kosakata, dan struktur) dan aspek non kebahasaan (meliputi materi, kelancaran dan gaya)⁵⁴

Hughes dalam Simbolon menuliskan enam hal dalam menilai kemampuan berbicara, yakni 1) lafal; ketepatan pengucapan baik vokal maupun konsonan, 2) tata bahasa; struktur, keefektifan kalimat, kesepadanan dan kesatuan, kehematan, dan kevariasian, 3) kosakata; pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata, 4) kefasihan; kelancaran pembicaraan, kekomunikatifan, 5) isi pembicaraan; alur pembicaraan, dan 6) pemahaman; penguasaan materi pembicaraan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tergambar bahwa setiap indikator tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat dipahami bahwa indikator keterampilan berbicara dalam mengukur atau menilai keterampilan berbicara tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan tetapi juga dari aspek non kebahasaan dan karakteristik siswa. Peneliti menyesuaikan indikator dengan materi yang digunakan pada penelitian ini dan juga karakteristik siswa indikator yang digunakan yaitu: 1) lafal; 2) kosakata; 3) kelancaran; 4) pemahaman.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi

⁵⁴ Aco Nasir, *Mengenal Keterampilan berbicara dasar* (Jogjakarta : KBM Indonesia 2021)

pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi bagian dan budaya sekolah serta merupakan penanaman kemahiran berbahasa dan apresiasi terhadap karya sastra.⁵⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar Belajar termasuk sebuah rangkaian aktivitas yang memungkinkan terbentuknya proses belajar mengajar yang direncanakan, dilakukan, dan menilai dengan sistematis agar tercapainya tujuan belajar yang aktif, efektif, dan inovatif.⁵⁶ Belajar bahasa artinya belajar berkomunikasi. Kemampuan berbahasa pada kurikulum di sekolah terdiri 4 aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan masih banyak lagi.⁵⁷

⁵⁵ Egah Lingasari, Endi Rochaendi, “ Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model pendidikan Kecakapan hidup”, *Jurnal Literasi*, Vol XIII, No.1 (2022), hal.45.

⁵⁶ Syahna Apriani Syihabudin, Trisna Ratnasari, “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1 (2020), hal. 24.

⁵⁷ Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar,”2020, hal. 41

Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat dan sesuai dengan tatanan budaya masyarakat pemakainya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya membelajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuannya kepada siswa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Arsip yaitu:⁵⁸

- 1) Agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa;
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia.

⁵⁸ Muhammad Arsip, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di SD*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 28.

Maskinah dalam Siregar menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan.⁵⁹ Alwi dalam Siregar juga mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan mengembangkan konsep-konsep berbagai ilmu pengetahuan untuk menghantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia menuju ke arah peradaban dan kehidupan modern sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.⁶⁰

Widaningsih juga memberikan pendapat mengenai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Ketika menuangkan ide secara lisan dan tulisan siswa dapat memilih kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Siswa senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.⁶¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Ketika menuangkan ide secara lisan dan

⁵⁹ Rabiatul Adaalwiyah Siregar. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022), hal. 9.

⁶⁰ *ibid.* hal,10.

⁶¹ Ida Widaningsih, *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.188.

tulisan siswa dapat memilih kata, istilah atau ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

c. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV

Bacalah dengan saksama : Ayo Menabung

Menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. Namun, menabung sebenarnya tidak memerlukan alasan. Semua orang sebaiknya memiliki tabungan. Seperti pepatah “sedia payung sebelum hujan”, lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga. Menabung sebaiknya dilakukan secara rutin dan tidak menunggu uang sisa. Ada beberapa pilihan tempat untuk menabung.

- 1) Di celengan. Kelebihan menabung di celengan adalah bisa dilakukan sewaktu-waktu. Kalian juga bisa memasukkan berapa pun uang yang kalian miliki.
- 2) Di bank. Saat ini sudah banyak bank yang menyediakan rekening untuk anak-anak. Kelebihan menabung di bank adalah masalah keamanan. Selain itu, kalian tidak mudah tergoda untuk mengambil tabungan kalian
- 3) Di sekolah. Jika di sekolah kalian ada koperasi, kalian bisa menabung di sana. Kelebihan menabung di sekolah adalah kalian bisa langsung menyisihkan uang jajan kalian hari itu.

Ada beberapa petunjuk yang bisa kalian lakukan agar tabungan cepat terkumpul : Membawa bekal ke sekolah sehingga tidak perlu jajan, Menahan diri agar tidak mudah terpancing untuk membeli barang, Mendaur ulang

barang bekas agar bisa dimanfaatkan dan menghemat uang kalian, Menjual hasil karya kalian atau barang-barang kalian yang masih berkualitas bagus, tetapi sudah tidak terpakai lagi.⁶²

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Sari Siregar dengan judul “Penerapan Teknik Kancing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padanglawas Utara“ Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui melalui hasil peningkatan kemampuan berbicara siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih menunjukkan kekurangan dan proses pembelajaran berjalan dengan monoton dan juga tidak adanya teknik pembelajaran yang diterapkan sehingga hal ini berakibat pada keterampilan berbicara yang rendah dicapai oleh siswa. Salah satu cara yang bisa dikembangkan oleh guru adalah dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdapat 4 tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SDN

⁶² Eva Yulia Nukman, Cicilia Erni Setyowat, *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), hal 120-121.

101050 Muarasigama yang berjumlah 22 siswa. Data diperoleh melalui teknik tes dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan lembar tes hasil . analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis koomparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan teknik Kancing Gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 101050 Muarasigama. Di mana pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dari jumlah 22 siswa siklus I rata-rata 40% pada siklus II dengan pesertase 54%, mampu lancar dalam berbicara siswa rata-rata 50 % sedangkan pada siklus II persentase 54%, Jelas dalam tekanan dinamik dalam intonasinya (tinggi rendahnya pengucapan) siswa pada siklus I rata-rata 30% sedangkan pada siklus II persentase 40%, mampu percaya diri siswa pada siklus I rata-rata 27% sedangkan pada siklus II dengan persentase 31%, Mampu berani dalam berkomentar atau memberi saran siswa pada siklus I 75% sedangkan pada siklus II dengan persentase 80%. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik sudah meningkat ketika proses pembelajaran berlangsung⁶³

Penelitian relevan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaan terletak pada model pembelajaran yang di gunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran teknik Kancing

⁶³ Nur Indah Sari, " Penerapan Teknik Kancing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padanglawas Utara"(Skripsi, PadangSidipuan : Program Setudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Pdangsimpuan 2024).

Gemerincing dan juga permasalahannya sama-sama terfokus pada keterampilan berbicara siswa. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu jenis yang digunakan pada penelitian relevan yaitu jenis PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan diterapkan dikelas yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hotlan Aritonang, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 264 Palembang Melalui Teknik Kancing Gemerincing”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara khususnya memberikan pendapat, saran, dan alasan terhadap suatu peristiwa faktual, baik yang dipaparkan melalui teks bergambar maupun peristiwa yang secara langsung disaksikan di dalam konteks kehidupan sehari-hari. Masalah penelitian ini adalah apakah dengan teknik Kancing Gemerincing kemampuan siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan teknik Kancing Gemerincing kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang dapat meningkat. Metode yang dipergunakan adalah penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan dua siklus dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 264 Palembang yang berjumlah 30 orang dengan rincian 12 laki-laki dan 18 perempuan. Dilihat dari proses, terjadi peningkatan karena berdasarkan pengamatan, siswa tampak antusias dan aktif mengikuti proses belajar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa sudah mulai berani tampil mengutarakan pendapat, saran, dan alasan karena

sudah terlatih dalam proses belajar dengan penggunaan teknik Kancing Gemerincing. Dengan demikian teknik Kancing Gemerincing dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri 264 Palembang.⁶⁴

Penelitian relevan diatas, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing dalam penelitiannya dan juga permasalahannya sama-sama terfokus pada keterampilan berbicara siswa. perbedaannya yaitu di terapkan di kelas yang berbeda, pada penelitian relevan di terapkan di kelas V sedangkan penelitian ini di terapkan di kelas IV, tempat yang di teliti juga berbeda, perbedaan juga terletak pada metode penelitiannya metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian relevan yaitu metode penelitian tindakan kelas, sedangkan metode penelitian ini mengunakan jenis eksperimen dengan metode *Quasi Experimental Design*.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Niki Handayani dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Darah Tempat Tingalku dikelas IV Sekolah Dasar AN Namiroh 3 Pekan Baru “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada tema daerah tempat tinggalku melalui model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing di kelas IV Sekolah Dasar An Namiroh 3 Pekanbaru.

⁶⁴ Hotlan Aritonang, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 264 Palembang Melalui Teknik Kancing Gemerincing” (Skripsi, Palembang : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, 2007)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri mereka melalui kata-kata. Berbicara juga termasuk kedalam salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga termasuk kedalam salah satu literasi dan sangat erat kaitannya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang subjeknya adalah seorang guru dan 32 orang siswa, dan objeknya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dan keterampilan berbicara. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari grafik peningkatannya, dimana sebelum tindakan perbaikan dilakukan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa hanya 55% atau berada pada kriteria kurang. Kemudian setelah model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dilakukan, pada siklus I pertemuan pertama rata-ratanya naik menjadi 62%, dan pada pertemuan kedua naik lagi menjadi 71%. Kemudian pada siklus II pertemuan ketiga keterampilan berbicara siswa juga meningkat menjadi 77% dan pada pertemuan keempat rata-ratanya mencapai 84% atau berada pada kriteria baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa pada tema daerah tempat tinggalku di kelas IV Sekolah Dasar An Namiroh 3 Pekanbaru.⁶⁵

Penelitian relevan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada model pembelajaran yang di gunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing dan juga permasalahannya sama-sama terfokus pada keterampilan berbicara siswa dan sama diterapkan pada kelas IV. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu jenis yang digunakan pada penelitian relevan yaitu jenis PTK sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir Penelitian

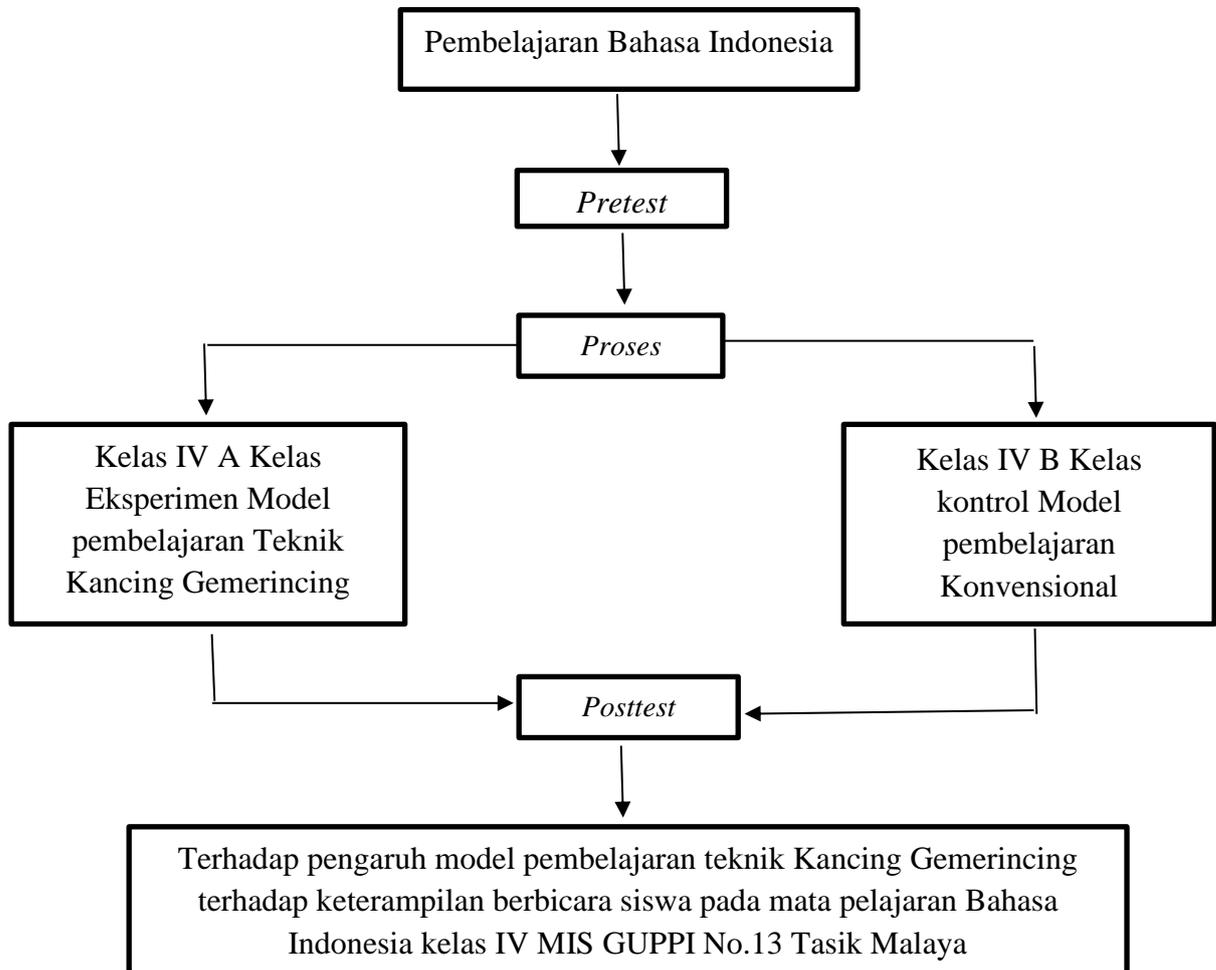
Kerangka berpikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang di gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya. Terlihat bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa kelas IV sulit untuk berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, mengemukakan pendapat, maupun gagasannya, karena siswa banyak menggunakan Bahasa daerah. model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang inovatif dan masih menggunakan model pembelajaran Konvensional. Suasana di dalam kelas terlihat kaku dan banyak siswa yang tidak memperhatikan karena

⁶⁵ Niki Handayani dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Darah Tempat Tingalku dikelas IV Sekolah Dasar AN Namiroh 3 Pekan Baru “(Sripsi, Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2020)

pembelajaran kurang menarik. Pembelajaran di sampaikan secara verbal dan monoton membuat siswa bosan, karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajran.

Sehingga peserta didik masih sulit berbicara di depan kelas dengan benar karena kurang percaya diri untuk berekspresi adanya kecemasan peserta didik terhadap penampilannya dalam berbicara membuat mereka tidak mau melakukannya. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa kurang dilibatkan untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan hal itu maka dibutuhkan keterlibatan peserta didik dan guru secara optimal agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dan proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sehingga perlu adanya terobosan model pembelajaran yang dapat merubah sistem pembelajaran yang lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing yang dapat mengembalikan semangat siswa dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berharap terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya atau kevalidannya melalui penulisan. Dalam hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu dugaan sementara, antara variabel dan uji kebenaran.⁶⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶⁶ Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik “ Hipotesis Penelitian Kuantitatif “ *jurnal ilmu administrasi*. Vol.3 No. 2 (2021).

- H₀ :Tidak adanya pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap meningkatnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.
- H_a :Ada Pegaruh Model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dalam desain ini kedua kelas diberikan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* tersaji dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kelas Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : *Pretest* kelas eksperimen

O₂ : *Posttest* kelas kontrol

X : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran tneknik Kancing Gemerincing

O₃ : *Pretest* kelas eksperimen

O₄ : *Posttest* kelas kontrol

- : Tidak ada perlakuan⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi,R&D dan penelitian tindakan)*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hal 136-138

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 juli sampai tanggal 17 oktober tahun 2024.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti.⁶⁸ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. Yang mana kelas IV yang ada di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya tersebut terdiri dari du akelas yang jumlahnya yaitu sebanyak 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁹ Menurut Suharismi Arikunto, jika jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik mengambil semua subjek, sehingga cara penulisannya menjadi representatif dari seluruh populasi. Sebaliknya, jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang), penggunaan sampel dapat diakomodasi. Arikunto menyarankan bahwa sampel dapat diambil dalam

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 155

⁶⁹ *Ibid.*, hal.173

rentang antara 10% hingga 15%, atau bahkan mencapai 20%-25%, atau lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.⁷⁰

Berdasarkan pendapat diatas, karena subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua untuk populasi yang ada. Pada penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari IVA dan kelas IVB. kelas IVA berjumlah 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan 16 siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol. Berikut ini jumlah siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya tersaji pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

Kelas	Jumlah Siswa	Total Siswa
IVA	19	35
IVB	16	

Sumber : Data MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷¹ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang

⁷⁰ Nanang Martono, *Metode Penulisan Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal 75

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 161

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

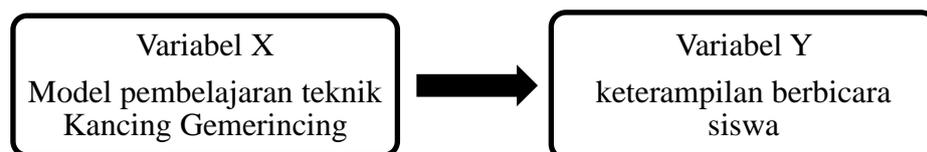
1. Variabel Bebas (variabel X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran yang akan di terapkan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing.

2. Variabel terikat (variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

Bagan 3.1 variabel



E. Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

a. Tes (*Test*)

Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penelitian. Fungsi tes secara umum ada dua yaitu :

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 61

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hal ini tes berfungsi untuk mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah di capai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat di ketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan , telah dicapai.⁷³

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) menggunakan model pembelajaran Konvensional dan tes akhir (*posttest*) menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Tes ini dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidak model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

b. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷⁴ Dalam penerapannya peneliti menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur berikut penjelaannya :

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal.67.

⁷⁴ Abdurahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal.140.

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket lembar observasi, untuk mengamati aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam hal ini peneliti mengamati peserta didik saat proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti dapat

melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.⁷⁵

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, dan sebagainya.⁷⁶ Dokumentasi ini di gunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang telah di lakukan. Secara khusus penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.

2. Instrumen pengumpulan data

Adapun instrument atau alat penelitian yang akan di lakukan dalam proses penelitian, yaitu :

a. Lembar Tes

Tes hasil keterampilan berbicara, pada penelitian ini tes keterampilan berbicara di ambil melalui tes *pretest* dengan unjuk kerja menyampaikan pendapat tentang menabung dan *posttest* dalam *posttest* penilaian keterampilan berbicara diambil melalui tes pratikum berdiskusi tentang sebuah teks “Ayo Menabung” dan unjuk kerja menjawab sebuah pertanyaan. Untuk kelas kontrol mengunakan model pembelajaran Konvensional dan menggunakan metode diskusi, Untuk kelas eksperimen menggunakan diskusi dalam model pembelajaran

⁷⁵ Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian tindakan*, 2009.....hal.240

⁷⁶ Suharsim Arikunto, *Proosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.231.

teknik Kancing Gemerincing. Berikut ini kisi-kisi tes keterampilan berbicara melalui diskusi tersaji pada tabel 3.3, dan untuk lembar tes tersaji dalam lampiran 7.

Tabel 3.3
Kisi – Kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara

Indikator	Sub Indikator	No Soal Pretest	No Soal Posttest
Lafal	Mampu mengucapkan vocal dan koseonan dengan jelas	1	1,2,
Kosakata	Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata		
Kelancaran	Kemampuan berbicara secara lancar tidak terbata – bata		
Pemahaman	Penguasaan materi pembicara		

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Keterampilan berbicara⁷⁷

Skor	Kategori
90 – 100	Sangat Terampil
80 – 89	Terampil
70 – 79	Cukup Terampil
0 – 69	Kurang Terampil

b. Lembar Observasi

1) Lembar observasi terstruktur

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, lembar observasi ini berisi item-item yang akan di amati pada saat

⁷⁷ Jakobovits dan Gordon dalam Burhan Nurgiyantoro. *Pedoman Penilaian berbicara*. 2010.hal.290

terjadi proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan dalam memperoleh data yang diinginkan secara langsung pada saat penelitian. Lembar observasi terstruktur ini digunakan pada kelas eksperimen dimana kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Berikut kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa tersaji pada tabel 3.5 dan Tabel 3.6 :

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Pedoman Observasi Guru

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Kegiatan Pendahuluan	1, 2, 3, 4	17
2	KegiatanInti	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	
3	Kegiatan Penutup	1, 2, 3, 4, 5	

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Pedoman Observasi siswa

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Kegiatan Pendahuluan	1, 2, 3, 4	18
2	KegiatanInti	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	
3	Kegiatan Penutup	1, 2, 3, 4, 5, 6	

Untuk lembar observasi guru dan siswa tersaji pada lampiran 11, Setelah data terkumpul melalui observasi, data dari aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi diolah dengan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ } ^{78}$$

Keterangan :

P : Angka persentase aktivitas guru/siswa

F : Frekuensi aktifitas guru/siswa

⁷⁸ Jakni, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal.82

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

100% : Bilangan Tetap

Adapun keberhasilan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada kategori sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interval Kategori Aktivitas pendidik dan siswa⁷⁹

No	Interval	Kategori
1	$p \geq 80\%$	Sangat Baik
2	$60\% \leq p < 80\%$	Baik
3	$40\% \leq p < 60\%$	Cukup
4	$20\% \leq p < 40\%$	Kurang
5	$p < 20\%$	Sangat Kurang

2) Lembar observasi tidak terstruktur

Dalam observasi tidak terstruktur ini peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik pada saat proses pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dan hasil pengamatan dibuat catatan lapangan (*field note*). Lembar observasi tidak terstruktur ini digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas kontrol belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Untuk catatan lapangan (*field note*) tersaji pada lampiran 12.

⁷⁹ Nana Sudjana, Penilaian hasil proses belajar mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hal.118

c. Instrument Dokumentasi

Tabel 3.8
Kisi - kisi dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak
1	Modul Ajar		
2	CP dan ATP		
3	Nama-nama Siswa Yang Diteliti		
4	Data-data Yang Dibutuhkan Dalam Penelitian		
5	Foto-foto Pada Saat Melakukan Penelitian		

F. Uji Coba Instrumen**1. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan bentuk soal kepada para ahli. Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa menggunakan rumus product moment, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad 80$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi “r” Product moment

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum x^2$: Jumlah pengkuadratan skor variabel x

$\sum y^2$: Jumlah pengkuadratan skor variabel y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan y

⁸⁰ Muh,Ihwan Rosyadi, Suyantiningsih “ korelasi antaa persepsi persepsi pengelolaan dan layanan pustaka dengan motivasi belajar digital library UNY”, JurnalEpistema Vol.1 No.1 (Mei 2020), hal.61

Item instrumen atau pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan item instrumen atau pernyataan tidak memiliki korelasi signifikan dengan skor total dinyatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} . Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas *Pearson* Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :

1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = Valid$

2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = Tidak Valid$

Cara mencari r_{tabel} dengan $N = 20$ pada signifikasinya 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik yaitu diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Peneliti melakukan tes keterampilan berbicara kepada responden sebanyak 20 orang untuk uji coba validitas instrumen. Berikut ini hasil validitas yang telah diberikan kepada responden. Uji validitas dengan bantuan program *IBM SPSS statistics 22*, adapun hasil uji validitas instrumen soal *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil uji validitas Tes Keterampilan Berbicara Soal *Pretest*

Soal	Indikator	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1. Sampaikan pendapatmu mengapa menabung itu penting?	Lafal	0.444	0.840	Valid
	Kosakata	0.444	0.806	Valid
	Kelancaran	0.444	0.866	Valid
	Pemahaman	0.444	0.858	Valid

Dari hasil uji validitas tes keterampilan berbicara soal *pretest* yang tersaji pada Tabel 3.9 menunjukkan bahwa soal tersebut dikatakan valid

dilihat dari nilai ke 4 indikator penilaian keterampilan berbicara nilai R_{hitung} dari setiap indikator lebih besar dari R_{tabel} .

Sedangkan hasil uji validitas instrument soal pretest dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil uji validitas Tes Keterampilan Berbicara Soal *Posttest*

Soal	Indikator	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1. Apa tujuanmu menabung dan apa yang kamu rencanakan dengan tabungan itu?	Lafal	0.444	0.872	Valid
	Kosakata	0.444	0.856	Valid
	Kelancaran	0.444	0.896	Valid
2. Bagaimana cara kita untuk mendorong / mengajak teman kita untuk menabung?	Pemahaman	0.444	0.875	Valid

Dari hasil uji validitas tes keterampilan berbicara soal *posttest* yang tersaji pada Tabel 3.10 menunjukkan bahwa soal tersebut dikatakan valid dilihat dari nilai ke 4 indikator penilaian keterampilan berbicara nilai R_{hitung} dari setiap indikator lebih besar dari R_{tabel} .

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat menunjukkan bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang baik. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach Alpha* dan

menggunakan bantuan program komputer dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Adapun kriteria reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kriteria Uji Reliabilitas⁸¹

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item – item soal reabel dan secara konsisten memberikan hasil pengukuran yang sama dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* > 06. Berikut hasil uji Reliabilitas *pretest* tersaji pada Tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas *Pretest* Tes Keterampilan Berbicara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	4

Sumber SPSS 22

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan $r_{11} = 0.841$ sehingga dapat dinyatakan instrument tersebut reliable karena $r_{11} > 0.6$.

Sedangkan hasil uji reliabilitas *posttest* tersaji pada Tabel 3.13. dibawah ini:

⁸¹ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas posttest Tes Keterampilan Berbicara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	4

Sumber SPSS 22

Dari hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan $r_{11} = 0.884$ sehingga dapat dinyatakan instrument tersebut reliable karena $r_{11} > 0.6$.

3. Uji Validitas Ahli

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen tes keterampilan berbicara divalidasi oleh validator ahli. Instrumen tes, instrumen observasi, Instrumen Modul dan LKPD divalidasi oleh validator (1) Ibu Desi Weliyana S.Pd.I.,Gr selaku guru (wali kelas IVB) di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. dan validator (2) Ibu Meilani Harfika Sari, M.Pd selaku dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

Angket validasi yang diberikan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan jawaban sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), sangat tidak baik (1). Kemudian hasil validitas didapatkan dari perhitungan rata-rata validitas dengan rumus sebagai berikut:

$$Va = \frac{TSe}{Tst} \times 100\% \quad ^{82}$$

⁸² Irma Yuli, And Eko Risdianto, "Pengembangan LKPD berbasis Inquiry berbantuan simulasi phet untuk meningkatkan penguasaan konsep Gelombang cahaya dikelas XI Mipa Sman 2 Kota Bengkulu" *Jurnal Kumparan Fisika* (2018)

Keterangan

V_a = Skor validias ahli

TS_e = Total skor validasi

TS_t = Total skor maksimum

Tabel 3.14
Kriteria pengategorian validitas soal oleh ahli materi

Inerval Skor	Kategori Kevalidan
$x \leq 21$	Sangat kurang
$21 < x \leq 41$	Kurang
$41 < x \leq 61$	Cukup
$61 < x \leq 81$	Layak
$81 < x \leq 100$	Sangat layak

Untuk hasil uji validitas ahli Instrumen tes keterampilan berbicara divalidasi oleh validator ahli. Instrumen tes, instrumen observasi, instrumen Modul dan LKPD tersaji pada Tabel 3.15 di bawah ini:

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Ahli

Validator	Jumlah Skor	Skor Validitas (V_a) (dalam %)	Kategori
Validaor 1 (Tes)	37	84.09%	Sangat Layak
Validaor 1 (Observasi)	29	80.55%	Layak
Validaor 1 (Modul)	30	75%	Layak
Validaor 1 (LKPD)	23	95.83%	Sangat Layak
Validaor 2 (Tes)	44	100%	Sangat Layak
Validaor 2 (Observasi)	35	97.22%	Sangat Layak
Validaor 2 (Modul)	40	100%	Sangat Layak
Validaor 2 (LKPD)	23	95.83%	Sangat Layak

Berdasarkan data Pada Tabel 3.15 diperoleh sekor validitas untuk instrument tes dari validator pertama yaitu 84.09% layak untuk digunakan setelah revisi pada penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam segi

penulisan, dan skor dari validator kedua yaitu 100% layak digunakan setelah revisi dari 3 soal *pretest* menjadi 1 soal yang layak untuk digunakan dan dari 3 soal *posttest* 2 soal yang layak digunakan, untuk skor validasi instrument observasi dari validator pertama yaitu 80.55% layak untuk digunakan setelah revisi pada penggunaan bahasa Indonesia dalam segi penulisan dan skor dari validator kedua yaitu 97.22% layak untuk digunakan setelah revisi pada penggunaan bahasa Indonesia dalam segi penulisan, untuk skor validasi insrumen modul dari validator pertama yaitu 75% layak untuk digunakan setelah revisi pada bagian kegiatan pembelajaran ditambahkan media pembelajaran dan skor dari validator kedua yaitu 100% layak untuk digunakan setelah revisi pada penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam segi penulisannya, dan untuk skor validasi insrumen LKPD dari validator pertama yaitu 95.83% layak untuk digunakan setelah revisi pada bagian informasi pendukung pada LKPD dan skor dari validator kedua yaitu 95.83% layak untuk digunakan setelah revisi pada bagian informasi pendukung pada LKPD. Berarti instrument keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini valid atau layak digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa.

G. Teknik analisis data

Komponen kunci dari penelitian adalah analisis data, karena membantu dalam menarik kesimpulan tentang penemuan penelitian. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal, maka dapat menghitung menggunakan uji parametrik, tetapi jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji nonparametrik, penggunaan uji normalitas data hasil penelitian ini dengan menggunakan *shapiro wilk*. Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 sampel. dengan ketentuan uji *shapiro wilk* menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika Pvalue $> 0,05$, dan jika Pvalue $< 0,05$ distribusi tidak normal. dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS 22.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk mengetahui homogenitas dengan membandingkan kedua variansnya. uji homogenitas di analisis menggunakan *test of homogeneity of varians*. Dengan kriteria yaitu jika nilai *significance a* $> 0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *significance a* $< 0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji homogen menggunakan SPSS 22.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal dari rumusan pertanyaan penelitian, dan rumusan pertanyaan penelitian dirumuskan

dalam bentuk kalimat pernyataan. Jawaban dimaksudkan sebagai pendahuluan karena hanya di dasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang di peroleh melalui pengumpulan data. Alat uji yang di gunakan untuk menguji hipotesis ini adalah Uji-T.

Uji -T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sampel T-Test*. *Independent Sampel T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). *Independent Sampel T-Test* merupakan bagian dari *statistik parametrik*. Data yang akan diuji diperoleh dari nilai posttest tes keterampilan berbicara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pedoman pengambilan keputusan dalam *Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. (*2-tailed*) <0,05 maka H₀ ditolak H_a diterima
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (*2-tailed*) >0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak.

Dengan rumus statistic yaitu :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \quad 83$$

Keterangan :

t : Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

X₁ : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X₂ : Nilai rata-rata kelas kontrol

⁸³ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2014) hal.265

n_1 : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelas kontrol

s_1^2 : Varians kelas eksperimen

s_2^2 : Varians kelas kontrol

Uji ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS*

Statistics 22.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : nilai rata-rata kelompok eksperimen siswa diajarkan dengan model pembelajaran teknik kancing gemericing

μ_2 : nilai rata-rata kelompok kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁸⁴ Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemericing Terhadap Keterampilan

⁸⁴ Sanjaya. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. Kencana:Jakarta, (2013), hal 287

Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Menurut Hugiono dan Poerwantana "pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek", sedangkan menurut Badudu dan Zain "Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegardan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan pengaruh menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

Model pembelajaran teknik kancing gemerincing Menurut Spencer Kagan adalah jenis metode structural yang mengembangkan hubungan timbal balik antar anggota kelompok dengan didasari adanya kepentingan yang sama. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran

⁸⁵ Babadu, J.S dan Zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2001) hal.131

anggota yang lain. Keunggulan dari teknik ini adalah dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dengan tipe ini maka masing-masing anggota kelompok mendapat tanggung jawab dalam kelompok sehingga tidak menggantungkan diri pada teman/rekan kelompok yang dominan.⁸⁶

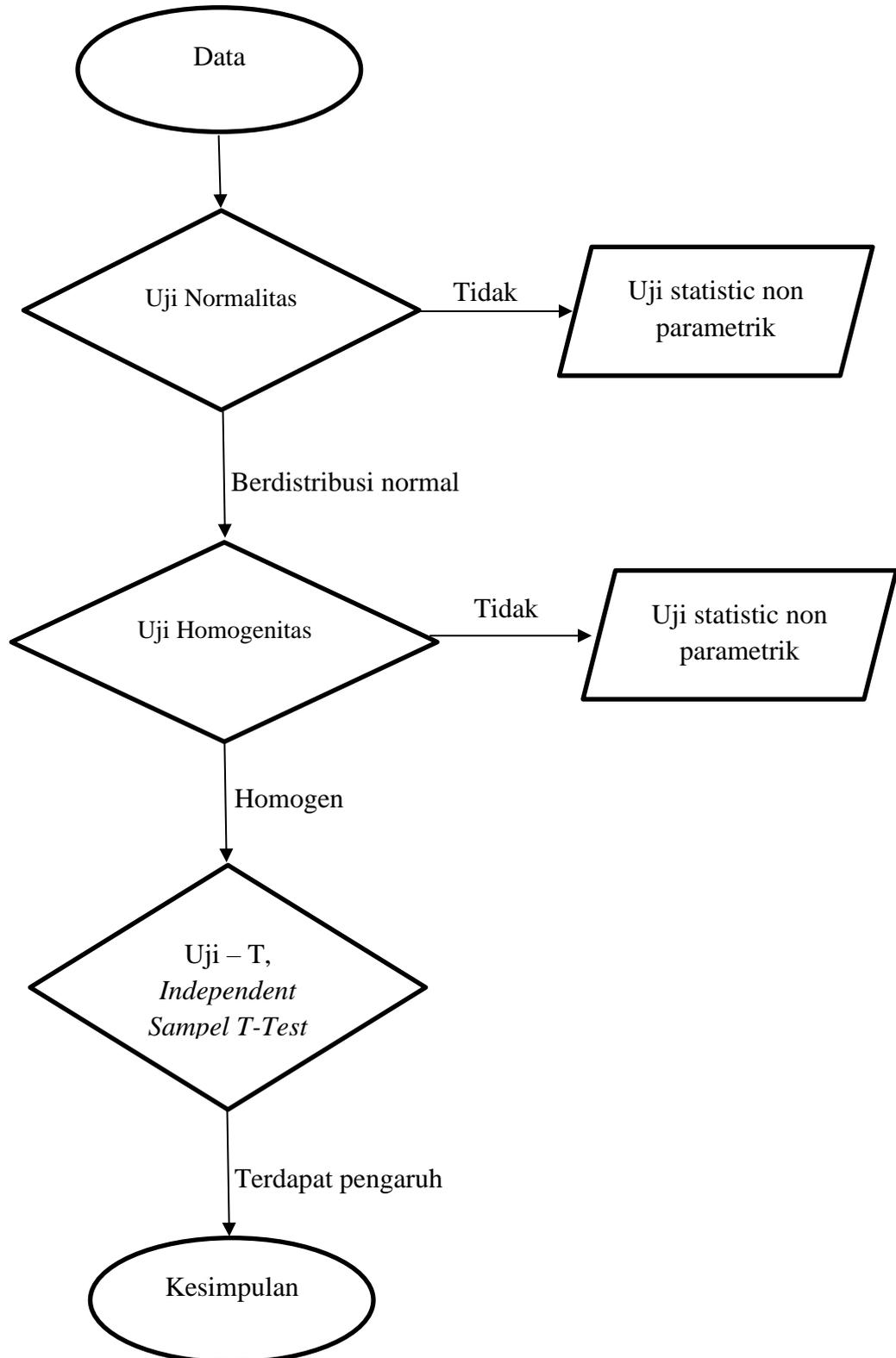
Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah ‘mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah.⁸⁷

Kesimpulan dari definisi operasional ini menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam berbicara.

⁸⁶ Lie, Anita. “Mempraktikan cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas”. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2002

⁸⁷ Erwin Harianto, “ Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara” Didaktika: Jurnal Kependidikan,9.4(2020), hal.411.

Bagan 3.2 Alur Teknik Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini dilakukan di MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. Adapun tahapan dalam penelitian ini yang pertama yaitu memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol di beri soal *posttest*, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan instrument dalam bentuk tes keterampilan berbicara dan pengumpulan data juga menggunakan observasi guru dan siswa.

1. Deskripsi Data

a. Data Nilai Pada Saat Berdiskusi

Penilaian pada proses diskusi ini membantu penilaian keterampilan berbicara pada *posttest*, berikut nilai pada proses diskusi kelas kontrol tersaji pada tabel 4.1 data nilai diskusi kelas eksperimen tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4.1
Data Nilai Diskusi Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		Diskusi Pertama Kelas Kontrol	Diskusi Kedua Kelas Kontrol
1	Sw 01	60	60
2	Sw 02	75	75
3	Sw 03	70	75
4	Sw 04	55	65
5	Sw 05	65	65
6	Sw 06	55	60
7	Sw 07	65	65
8	Sw 08	65	65
9	Sw 09	65	65
10	Sw 010	65	65
11	Sw 011	70	75
12	Sw 012	70	75
13	Sw 013	70	70
14	Sw 014	65	70
15	Sw 015	70	70
16	Sw 016	75	75
Rata – Rata		66.25	68.43

Pada kelas kontrol belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional menggunakan metode diskusi biasa, data hasil diskusi pada tabel 4.1 diskusi pertama pada kelas kontrol mendapat nilai rata – rata 66.25, pada diskusi kedua mendapatkan nilai rata – rata 68.43.

Tabel 4.2
Data Nilai Diskusi Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		Diskusi Pertama Kelas Eksperimen	Diskusi Kedua Kelas Eksperimen
1	Sw 01	60	65
2	Sw 02	70	75

No	Nama Siswa	Nilai	
		Diskusi Pertama Kelas Eksperimen	Diskusi Kedua Kelas Eksperimen
3	Sw 03	75	85
4	Sw 04	75	75
5	Sw 05	65	70
6	Sw 06	70	80
7	Sw 07	60	65
8	Sw 08	60	65
9	Sw 09	70	75
10	Sw 010	75	75
11	Sw 011	60	70
12	Sw 012	70	75
13	Sw 013	70	75
14	Sw 014	75	85
15	Sw 015	60	70
16	Sw 016	75	85
17	Sw 017	65	80
18	Sw 018	60	70
19	Sw 019	70	80
Rata – Rata		67.63	74.73

Pada kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing, berdiskusi menggunakan teknik Kancing Gemerincing, data hasil diskusi pada Tabel 4.2 diskusi pertama pada kelas eksperimen mendapat nilai rata – rata 67.63, pada diskusi kedua mendapatkan nilai rata – rata 74.73

b. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas kontrol ini menyelesaikan *pretest* dengan 1 soal tes keterampilan berbicara dimana untuk mengetahui keterampilan awal mereka. Setelah mengetahui

kemampuan awal masing-masing siswa kelas kontrol belajar menggunakan model Konvensional menggunakan metode diskusi biasa, untuk penilaian keterampilan berbicara dilakukan pada pratikum diskusi sebuah teks ayo menabung dimana pada proses diskusi keterampilan berbicara siswa dinilai penilaian praktikum diskusi itu untuk membantu penilaian pada *posttest* dan tes ujuk kerja menjawab soal *posttest*. Berikut data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tersaji pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sw 01	55	65
2	Sw 02	65	75
3	Sw 03	70	75
4	Sw 04	40	65
5	Sw 05	65	70
6	Sw 06	55	60
7	Sw 07	70	70
8	Sw 08	65	70
9	Sw 09	60	75
10	Sw 010	55	70
11	Sw 011	60	80
12	Sw 012	60	80
13	Sw 013	65	80
14	Sw 014	70	75
15	Sw 015	65	75
16	Sw 016	75	80
Rata – Rata		62.19	72.19

Dari data tersebut berikut hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas kontrol tersaji pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Descriptive Statistik Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	16	40	75	62.19	8.360
Posttest_Kontrol	16	60	80	72.19	5.764
Valid N (listwise)	16				

Sumber SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil test keterampilan berbicara siswa bahwa nilai *pretest* memperoleh nilai minimum 40, nilai maximum 75, nilai rata-rata 62.19 dan nilai *Std. Deviation* 8.360. sedangkan untuk nilai *posttest* memperoleh nilai minimum 60, nilai maximum 80, nilai rata-rata 72.19 dan nilai *Std. Deviation* 5.764.

c. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Sebelum menerima perlakuan, siswa kelas kontrol ini menyelesaikan *pretes* dengan 1 soal tes keterampilan berbicara dimana untuk mengetahui keterampilan awal mereka. Setelah mengetahui kemampuan awal masing-masin siswa kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dalam model tersebut siswa berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing, untuk penilaian keterampilan berbicara dilakukan pada partikum diskusi sebuah teks ayo menabung dimana pada proses diskusi keterampilan berbicara siswa dinilai penilaian praktikum diskusi itu untuk membantu nilai pada *posttest* dan tes ujuk kerja menjawab soal *posttest*.

Terdapat 4 aspek penilaian keterampilan berbicara pada penelitan ini yaitu : lafal, kosakata, kelancaran, dan pemahaman masing-masing

aspek penilaian memiliki kriteria penilaian dengan nilai 1-5 dari nilai yang di peroleh siswa pada masing-masing aspek dijumlahkan dan dihitung persennanya untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, berikut ini nilai sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing yang diperoleh siswa tersaji pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Sw 01	55	70
2	Sw 02	60	80
3	Sw 03	70	90
4	Sw 04	70	80
5	Sw 05	55	75
6	Sw 06	50	85
7	Sw 07	55	70
8	Sw 08	45	70
9	Sw 09	55	80
10	Sw 010	65	80
11	Sw 011	55	75
12	Sw 012	60	80
13	Sw 013	55	80
14	Sw 014	60	90
15	Sw 015	50	75
16	Sw 016	70	95
17	Sw 017	55	85
18	Sw 018	40	75
19	Sw 019	55	85
Rata – Rata		56.84	80.00

Dari data tersebut berikut hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen tersaji pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Descriptive Statistik Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	19	40	70	56.84	8.030
Posttest_Eksperimen	19	70	95	80.00	7.071
Valid N (listwise)	19				

Sumber SPSS 22.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan hasil test keterampilan berbicara siswa bahwa nilai pretest memperoleh nilai minimum 40, nilai maximum 70, nilai rata – rata 56.84 dan nilai *Std. Deviation* 8.030. sedangkan untuk nilai posttest memperoleh nilai minimum 70, nilai maximum 95, nilai rata – rata 80.00 dan nilai *Std. Deviation* 7.071.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen berikut ini penjelasan hasil dari *pretest* keterampilan berbicara siswa. Pertama yaitu lafal dengan indikator mampu mengucapkan vocal dan konsonan dengan jelas, terapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 1 dengan kriteria penilaian mengucapkan vokal dan konsonan dengan tidak jelas yaitu: (sw 08) pada saat dia berbicara pengucapan vocal dan konsonanya tidak jelas masih terbawa lafal daerahnya dan pengucapan huruf konsonan diakhir kata tidak jelas. 9 siswa mendapatkan nilai 2 dengan kriteria penilaian mengucapkan vokal dan konsonan dengan kurang jelas yaitu: (sw 01, sw 05, sw 06, sw 07,

sw 09, sw 012, sw 015, sw 017 dan sw 018) pada saat mereka berbicara masih sering terbawa lafal daerahnya dan pengucapan huruf konsonan diakhir kata kurang jelas. 8 siswa mendapat nilai 3 dengan kriteria penilaian mengucapkan vokal dengan cukup jelas yaitu : (sw 02, sw 03, sw 04, sw 010, sw 011, sw 013, sw 014 dan sw 019) pada saat mereka berbicara jarang terbawa lafal daerahnya dan pengucapan huruf konsonan diakhir kata cukup jelas. Dan ada 1 siswa yang mendapat nilai 4 dengan kriteria penilaian mengucapkan vokal dan konsonan dengan jelas yaitu: (sw 016) pada saat dia berbicara tidak terbawa lafal daerahnya dan pengucapan huruf konsonan diakhir kata dengan jelas.

Kedua yaitu kosakata dengan indikator pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai 2 dengan kriteria penilaian pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang kurang tepat yaitu: (sw 011, sw 013, sw 018 dan sw 019) mereka berbicara dengan pilihan kata yang kurang tepat kata yang telah diucapkan diucapkan kembali dan kosakata yang digunakan tidak banyak saat menjawab soal. 13 siswa mendapat nilai 3 dengan kriteria penilaian pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang cukup tepat yaitu: (sw 01, sw 02, sw 04, sw 05, sw 06, sw 07, sw 08, sw 09, sw 012, sw 014, sw 015, sw 016 dan sw 017) mereka berbicara dengan pilihan kata yang cukup tepat jarang mengulang kata yang telah diucapkan/digunakan dan kosakata yang digunakan cukup banyak saat menjawab soal. Dan 2 siswa mendapat nilai 4 dengan kriteria penilaian

pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang tepat yaitu: (sw 03 dan sw 010) mereka berbicara dengan pilihan kata yang tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan dan kosakata yang digunakan banyak saat menjawab soal.

Ketiga yaitu kelancaran dengan indikator kemampuan berbicara secara lancar tidak terbata-bata, terdapat 4 siswa yang mendapat nilai 2 dengan kriteria penilaian pembicaraan sering tersendat-sendat dengan jeda yang tidak tepat, yaitu: (sw 06, sw 08, sw 015, dan sw 018) saat mereka berbicara menjawab soal sering berhenti/berdiam diri agak lama, 13 siswa mendapat nilai 3 dengan kriteria penilaian pembicaraan agak tersendat dengan jeda yang kurang tepat yaitu: (sw 01, sw 02, sw 03, sw 05, sw 07, sw 09, sw 010, sw 011, sw 012, sw 013, sw 014, sw 017, dan sw 019) mereka berbicara menjawab soal jarang berhenti/tidak berdiam diri terlalu lama, 2 siswa mendapat nilai 4 dengan kriteria penilaian pembicaraan lancar dengan jeda yang cukup tepat yaitu: (sw 04 dan sw 016) mereka berbicara menjawab soal dengan lancar tidak berhenti/berdiam diri.

Keempat pemahaman dengan indikator penguasaan materi pembicaraan terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai 2 dengan kriteria penilaian kurang menguasai materi pembicaraan saat berbicara yaitu: (sw 18) dia berbicara menjawab soal dengan terbata-bata atau tidak lancar karena kurangnya penguasaan materi pembicaraan, 15 siswa mendapat nilai 3 dengan kriteria penilaian cukup menguasai materi

pembicaraan saat berbicara yaitu: (sw 01, sw 02, sw 05, sw 06, sw 07, sw 08, sw 09, sw 010, sw 011, sw 013, sw 014, sw 015, sw 016, sw 017 dan sw 019 mereka berbicara menjawab soal cukup lancar jarang terbata-bata dan cukup menguasai materi pembicaraan, 3 siswa mendapat nilai 4 dengan kriteria penilaian menguasai materi pembicaraan saat berbicara yaitu: (sw 03, sw 04 dan sw 012) mereka berbicara menjawab soal dengan lancar tidak terbata-bata dan menguasai materi pembicaraan.

Setelah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek yang dinilai yang awalnya mendapat nilai 2 dan 3 meningkat mendapat nilai 4 dan 5. Namun ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tetap pada aspek yang dinilai, yaitu :

Pada aspek lafal terdapat satu siswa yang mendapat nilai tetap yaitu (sw 011) dia tetap mendapat nilai 3 pada aspek ini, dilihat pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat maupun presentasi dan juga menjawab soal ia sering terbawa lafal daerahnya pada saat berbicara. Pada aspek kosakata ada 6 siswa yang mendapat nilai tetap yaitu: (sw 07, sw 08, sw 012 dan sw 015) mereka tetap mendapat nilai 3 pada aspek ini, dilihat pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat maupun presentasi dan juga menjawab soal mereka kadang-kadang masih mengulang kata yang

telah diucapkan/digunakan dan kosakata yang digunakan cukup banyak. Pada aspek kelancaran terdapat 2 siswa yang mendapat nilai tetap yaitu (sw 01) mendapat nilai 3 pada saat dia berbicara dalam diskusi dan menjawab soal saat dia berbicara kadang-kadang berhenti/berdiam diri namun tidak terlalu lama, (sw 04) mendapat nilai 4 pada saat dalam diskusi dan menjawab soal dia berbicara dengan lancar tidak berhenti/berdiam diri masih sama dengan sebelum diterapkannya model ini. Pada aspek pemahaan terdapat dua siswa yang mendapatkan nilai sama yaitu: (sw 04) tetap mendapatkan nilai 4 saat dia diskusi menyampaikan pendapat, presentasi dan menjawab soal dia berbicara dengan lancar tidak terbata-bata dan menguasai materi pembicaraan, (sw 011) tetap mendapat nilai 3 saat dia diskusi menyampaikan pendapat, persentasi dan menjawab soal dia berbicara cukup lancar jarang terbata-bata dan cukup menguasai materi pembicaran. Siswa diatas yang mendapat nilai tetap pada aspek yang telah dijelaskan tidak disemua aspek mereka mendapat nilai tetap tetapi pada aspek -aspek yang lain nilainya meningkat.

Dari penjelasan diatas dan hasil yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa masih tergolong kurang terampil dilihat dari nilai rata – rata pretest yaitu 56.84. Sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan

dilihat dari nilai rata-rata *posttest* yaitu 80.00 masuk dalam kategori terampil.

d. Penggunaan Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Peajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

Untuk Mengetahui penggunaan Model Pembelajaran Tenik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Peajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya, maka dilakukan observer terhadap pembelajaran pada dua kali pertemuan.

- 1) Observasi terstruktur digunakan untuk mengobservasi kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing Pada observasi guru ketika peneliti melakukan penelitian yang menjadi observer adalah guru wali kelas IVA. Sedangkan yang menjai observer siswa adalah peneliti. Berikut hasil observasi aktivitas guru tersaji pada tabel 4.7 dan hasil observasi aktivitas siswa tersaji pada tabel 4.8:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Penilaian	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kegiatan Pendahuluan	12	13
2	Kegiatan Inti	23	26
3	Kegiatan Penutup	13	15
Jumlah Skor		48	52
Persentase		70%	76%
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.7 pada pertemuan pertama, nilai persentase pengamatan aktivitas guru mencapai 70% masuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua nilai persentase pengamatan aktivitas guru mencapai 76% masuk dalam kategori baik.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan	Penilaian	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kegiatan Pendahuluan	12	13
2	Kegiatan Inti	20	25
3	Kegiatan Penutup	15	19
Jumlah Skor		47	57
Persentase		65%	79%
Kategori		Baik	Baik

Berdasarkan tabel 4.8 pada pertemuan pertama, nilai persentase pengamatan aktivitas guru mencapai 65% masuk dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua nilai persentase pengamatan aktivitas guru mencapai 79% masuk dalam kategori baik.

2. Observasi tidak terstruktur

Pada kelas kontrol belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional dan menggunakan metode diskusi biasa pada hasil observasi pertemuan pertama banyak siswa yang jarang berbicara menyampaikan pendapat maupun menanggapi jawaban dari kelompok lain yang sedang persentasi, mereka kurang aktif dalam diskusi karena mereka ketergantungan dengan anggota kelompoknya yang dominan bicara dan aktif. Pada pertemuan kedua masih sama

siswa yang kurang aktif mereka masih ketergantungan dengan anggota kelompoknya yang dominan bicara dan aktif.

Pada kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dimana pada pertemuan pertama terdapat beberapa siswa terlihat belum terlalu aktif karena pertama kalinya mereka berdiskusi menggunakan Kancing Gemerincing sebagai tiket berbicara, mereka menyampaikan pendapatnya namun tidak banyak yang, untuk siswa yang lain terlihat aktif dalam berdiskusi maupun presentasi, menyampaikan pendapat dan menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi. Pada pertemuan kedua terdapat perubahan yang signifikan pada siswa yang belum terlalu aktif dalam diskusi maupun presentasi, siswa tersebut menjadi aktif dalam berdiskusi maupun presentasi karena mereka telah memahami prosedur model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing ini, dengan adanya kancing tersebut membuat semangat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya hasil catatan lapangan (*field note*) tersaji pada lampiran 12.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen menjadi uji normalitas pada penelitian ini Uji

ini menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji *Shapiro Wilk* untuk pengujian ini.

Dengan ketentuan sebagai berikut, uji *Shapiro Wilk* menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Distribusi normal jika signifikansi > 0,05, sedangkan distribusi tidak normal jika signifikansi < 0,05. Dalam hal ini, SPSS 22. digunakan untuk pengujian normalitas. Berikut hasil uji normalitas tersaji pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil tes keterampilan berbicara siswa	Pretest Kelas kontrol	.194	16	.109	.907	16	.105
	Posttest Kelas kontrol	.187	16	.137	.920	16	.171
	Pretest Kelas Eksperimen	.222	19	.014	.918	19	.102
	Posttest Kelas Eksperimen	.184	19	.089	.937	19	.232
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dari uji *Shapiro Wilk* data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* tes keterampilan berbicara pada kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Dapat diketahui bahwa nilai pada kelas kontrol nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,105 sedangkan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,171. Pada kelas eksperimen nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,102 sedangkan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,232.

jadi sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, bahwa nilai signifikansi $>0,05$ disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dari populasi yang homogen atau tidak. Ketentuan uji homogenitas yaitu jika nilai *significance a* $>0,05$, maka menunjukkan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *significance a* $<0,05$, maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 22. Berikut hasil uji homogenitas tersaji pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Tes Keterampilan Berbicara

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	1	33	.672

Sumber SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil uji homogenitas pada nilai *posttest* tes keterampilan berbicara pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat nilai *sig.* $0,672 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama (homogen).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. maka selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-T *Independent Sampel T-Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Setelah diberi perlakuan. Uji *independen sampel t-test* dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 22*. Berikut hasil dari Uji *independen sampel t-test*. Berikut hasil uji hipotesis tersaji pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis Tes Keterampilan Berbicara Siswa.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H . T e s	Equal variances assumed	.182	.672	-3.537	33	.001	-7.813	2.209	-12.306	-3.319
	Equal variances not assumed			-3.600	32.976	.001	-7.813	2.170	-12.227	-3.398

Sumber SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Penelitian

NO	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kriteria Interpestasi	Interprestasi	Kesimpulan
1	keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelaran teknik Kancing Gemerincing	sebelum diterapkannya keterampilan berbicara siswa dalam kategori kurang terampil dilihat dari nilai rata-rata <i>pretest</i> yaitu 56.84 sesudah diterapkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai rata-rata <i>posttest</i> yaitu 80.00 masuk dalam kategori terampil	—	—	sebelum diterapkannya keterampilan berbicara siswa dalam kategori kurang terampil setelah diterapkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan masuk dalam kategori terampil

NO	Hipotesis	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
2	H _a : Ada pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap meningkatnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.	Signifikansi pada tabel Sig.(2 <i>tailed</i>) adalah 0,001	<0,05	H _a diterima	Adanya Pegasus Model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

B. Pembahasan

1. keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa dalam kategori kurang terampil dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pretest yaitu 56,84. Sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan

dilihat dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 80.00 masuk dalam kategori terampil. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan .

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran khususnya pada diskusi kelompok memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan gambaran dari kegiatan-kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini kelas kontrol diajar secara Konvensional menggunakan metode diskusi biasa sedangkan kelas eksperimen di ajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing.

Model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing adalah salah satu teknik yang berbentuk kelompok dan dalam proses pembelajarannya peserta didik dibentuk dalam diskusi kelompok, yang dalam pembelajarannya terdapat kancing sebagai tiket untuk berbicara. Sehingga siswa terpacu untuk bersaing karena adanya kancing tersebut. Tujuan pemberian kancing tersebut agar semua siswa aktif dalam diskusi karena dengan adanya kancing tersebut membuat semangat siswa untuk mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran teknik Kancing Gemerincing akan didapat proses kebersamaan dalam keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran khususnya pada diskusi kelompok

memiliki peran yang sangat penting. Keterampilan berbicara merupakan gambaran dari kegiatan – kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa.⁸⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva Yanti yang berjudul Efektifitas Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba. Yang menyimpulkan bahwa teknik Kancing Gemerincing mempunyai pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 41,17$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 4,116$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan teknik Kancing Gemerincing mempengaruhi keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.⁸⁹

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Sutiono yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Memberikan Tanggapan dan Saran terhadap suatu Peristiwa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri

⁸⁸ Nur Indah Sari, “ Penerapan Teknik Kancing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padanglawas Utara”(Skripsi, PadangSidipuan : Program Setudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Pdangsimpuan 2024). Hal.76

⁸⁹ Ulfayanti “ Efektifitas Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Makasar : Program Setudi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilm Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makasar 2929) hal.51.

Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang) ‘yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap suatu peristiwa.⁹⁰

2. Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya

Keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk siswa, dengan memilih model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, menumbuhkan partisipasi aktif siswa, serta dapat melatih keterampilan berbicara siswa secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing melibatkan siswa dalam interaksi aktif, dimana mereka saling bertanya dan menjawab, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka, Model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing menganggap bahwa siswa subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran dipandang sebagai stimulus yang dapat

⁹⁰ Dian Sutiono yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Memberikan Tanggapan dan Saran terhadap suatu Peristiwa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)” UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia 2013)

menantang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Pembelajaran teknik Kancing Gemerincing ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁹¹

Peningkatan keterampilan berbicara siswa terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek-aspek yang dinilai pada penelitian ini. Aspek-aspek tersebut antara lain lafal, kosakata, kelancaran dan pemahaman. berikut penjelasan peningkatan nilai dari masing - masing aspek dilihat dari nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Aspek lafal, Pada nilai *posttest* kelas kontrol rata - rata kejelasan lafal pengucapan vokal dan konsonanya cukup jelas dan ada 4 siswa yang pengucapan vokal dan konsonanya jelas. pada kelas kontrol dari 16 siswa terdapat 44% siswa yang nilainya meningkat dan 56% siswa yang nilainya tidak meningkat. pada nilai *posttest* kelas eksperimen rata - rata kejelasan lafal pengucapan vokal dan konsonanya jelas yaitu ada 10 siswa bahkan ada 2 siswa pengucapan vokal dan konsonnya sangat jelas dan 7 siswa yang pengucapan vokal dan konsoannya cukup jelas. Pada kelas eksperimen dari 19 siswa terdapat 95% siswa yang nilainya meningkat dan 5% siswa yang nilainya tidak meningkat. Jadi dapat disimpulkan pada aspek lafal kelas eksperimen mendapat nilai lebih baik dari kelas kontrol dan pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu

⁹¹ Nur Indah Sari...,Hal.77.

95% siswa yang nilainya meningkat, dibandingkan dengan kelas kontrol kurang banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu hanya 44% siswa yang nilainya meningkat.

Aspek kosakata, pada nilai *posttest* kelas kontrol rata - rata saat berbicara pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata cukup tepat yaitu ada 9 siswa, ada 6 siswa saat berbicara pilihan kata dan ketepatan pemakaian katanya tepat dan 1 siswa saat berbicara pilihan kata dan ketepatan pemakaian katanya sangat tepat. Pada kelas kontrol dari 16 siswa terdapat 44% siswa yang nilainya meningkat dan 56% siswa yang nilainya tidak meningkat. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen rata-rata siswa saat berbicara pilihan kata dan ketepatan pemakaian katanya tepat yaitu ada 15 siswa dan 4 siswa saat berbicara pilihan kata dan ketepatan pemakaian katanya cukup tepat, pada kelas eksperimen dari 19 siswa terdapat 68% siswa yang nilainya meningkat dan 32% siswa yang nilainya tidak meningkat. Jadi dapat disimpulkan pada aspek kosakata kelas eksperimen mendapat nilai lebih baik dari kelas kontrol dan pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu 68% siswa yang nilainya meningkat, dibandingkan dengan kelas kontrol kurang banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu hanya 44% siswa yang nilainya meningkat.

Aspek kelancaran, pada nilai *posttest* kelas kontrol siswa berbicara agak tersendat dengan jeda yang kurang tepat ada 5 siswa, ada 9 siswa saat berbicara lancar dengan jeda yang cukup tepat dan ada 2 siswa saat

berbicara lancar tanpa terbata - bata dari awal sampai akhir dengan jeda yang tepat. Pada kelas kontrol dari 16 siswa terdapat 50% siswa yang nilainya meningkat dan 50% siswa yang nilainya tidak meningkat.. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen rata rata siswa berbicara lancar dengan jeda yang cukup tepat yaitu ada 13 siswa, ada 6 siswa saat berbicara lancar tanpa terbata-bata dari awal sampai akhir dengan jeda yang tepat dan 1 siswa saat berbicara agak tersendat dengan jeda yang kurang tepat. Pada kelas eksperimen dari 19 siswa terdapat 89% siswa yang nilainya meningkat dan 11% siswa yang nilainya tidak meningkat. Jadi dapat disimpulkan pada aspek kelancaran kelas eksperimen mendapat nilai lebih baik dari kelas kontrol dan pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu 89% siswa yang nilainya meningkat, dibandingkan dengan kelas kontrol kurang banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu hanya 50% siswa yang nilainya meningkat.

Aspek pemahaman, pada nilai *posttest* kelas kontrol ada 4 siswa saat berbicara cukup menguasai materi pembicaraan, ada 10 siswa saat berbicara siswa menguasai materi pembicaraan dan ada 2 siswa saat berbicara sangat menguasai materi pembicaraan. Pada kelas kontrol dari 16 siswa terdapat 50% siswa yang nilainya meningkat dan 50% siswa yang nilainya tidak meningkat. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen ada 1 siswa saat berbicara cukup menguasai materi pembicaraan, ada 13 siswa saat berbicara siswa menguasai materi pembicaraan dan ada 5 siswa saat berbicara sangat menguasai materi pembicaraan. Pada kelas eksperimen dari 19 siswa

terdapat 89% siswa yang nilainya meningkat dan 11% siswa yang nilainya tidak meningkat. Jadi dapat disimpulkan pada aspek pemahaman kelas eksperimen mendapat nilai lebih baik dari kelas kontrol dan pada kelas eksperimen lebih banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu 89% siswa yang nilainya meningkat, dibandingkan dengan kelas kontrol kurang banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai yaitu hanya 50% siswa yang nilainya meningkat.

Pada hasil observasi pada kelas kontrol belajar menggunakan model pembelajaran Konvensional menggunakan metode diskusi dimana banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran pada saat berdiskusi banyak siswa yang bergantung pada anggota kelompoknya yang dominan berbicara dan aktif, pada kelas eksperimen belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing semua siswa terlihat aktif dalam berdiskusi dengan adanya kancing tersebut membuat semangat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan masing – masing aspek terlihat kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol dan pada hasil observasi pada kelas kontrol siswa kurang aktif dalam diskusi banyak siswa yang bergantung pada anggota kelompok yang dominan bicara dan aktif sedangkan pada kelas eksperimen semua siswa terlihat aktif dalam berdiskusi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji-T *Independent Sampel T-Test* yang telah peneliti lakukan adapun hasil dari keterampilan berbicara

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh dari nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil Uji-T *Independent Sampel T-Test*.

Tabel 4.13
Nilai Sig. (2-tailed)

nilai Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
0.001 < 0.05	H ₀ ditolak dan H _a diterima.

Bedasarkan Tabel 4.13 dan penjelasan masing - masing aspek dan hasil observasi kelas eksperimen lebih mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan kelas kontrol maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dalam *jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-7 2018* “dengan judul peningkatan keterampilan berbicara melalui model Kancing Gemerincing” dimana berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada siswa kelas IIIA SD Negeri 4 Wates sebagai berikut: Peningkatan keterampilan berbicara terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Aspek-aspek tersebut antara lain kejelasan lafal, intonasi, pemilihan kata, kosakata, sikap, keberanian, dan kelancaran dalam menyampaikan sesuatu. Pada aspek

kejelasan lafal, siswa telah mampu berbicara dengan lafal yang jelas. Aspek kejelasan lafal ditunjukkan dengan pengucapan kata yang mengandung huruf vokal dengan jelas sehingga isi pembicaraan dapat ditangkap dengan mudah oleh lawan bicara. Penggunaan intonasi dalam berbicara sudah tepat penggunaannya. Pada aspek pemilihan kata dan kosakata sudah mengalami perbaikan sehingga isi pembicaraan lebih baik. Pada aspek sikap, keberanian, dan kelancaran juga telah mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya pemalu sudah mampu mengemukakan pendapat dan presentasi dengan baik.⁹²

⁹² Siti Nurjanah “dengan judul peningkatan keterampilan berbicara melalui model Kancing Gemerincing”(*jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-7* 2018).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa :

Sebelum diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa dalam kategori kurang terampil sesudah diterapkannya model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sehingga masuk dalam kategori terampil.

Ada pengaruh model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya. Terlihat ada peningkatan yang signifikan pada masing-masing aspek yang dinilai setelah belajar menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing. Pada aspek lafal 95% siswa yang nilainya meningkat, aspek kosakata 68% siswa yang nilainya meningkat, aspek kelancaran 89% siswa yang nilainya meningkat dan pada aspek pemahaman 89% siswa yang nilainya meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran dikelas efektif serta dapat menarik

perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing dapat mengaasi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.

2. Bagi peneliti agar dapat meneliti lebih lanjut aspek-aspek dalam penelitian ini sehingga dapat rumusan/pemecahan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga tujuan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat tercapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan lagi penelitiannya dalam melaksanakan penelitian lebih baik dilaksanakan lebih dari dua pertemuan. Agar hasil penelitian menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fatoni, metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Aco Nasir, *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar* (Jokjakarta : KBM Indonesia 2021)
- Al- Qur'an dan Terjemah.
- Anas Sudijono, Penganar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011)
- Anna Mutmainnah, Lancar Berdebat: Bagaimana Menaklukkan Orang Lain Secara Cerdas, Meyakinkan, dan Beretika, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020)
- Aninditya Sri Nugraheni *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2012)
- Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019)
- Azizah, Muhaiminul, Syifaul Gummah, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2.2 (2019)
- Cucu Damanik. Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar, *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 27-42 Januari (2021)
- Dina Nailul Muna, „Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Dan Number Head Together“, *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5.2 (2016)
- Dian Sutiono yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Memberikan Tanggapan dan Saran terhadap suatu Peristiwa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibala Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang)” UNIVERSITAS Pendidikan Indonesia 2013)
- Egah Linggasari, Endi Rochaendi, “ Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model pendidikan Kecakapan hidup”, *Jurnal Literasi*, Vol XIII, No.1 (2022).

- Elvi Susanti, “*Keterampilan Berbicara*”, (Depok : Rajawali Pers, 2020)
- Erwin Putera Permana, Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2 No. 2,(2015).
- Eva Yulia Nukman, Cicilia Erni Setyowat, *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar untuk SD Kelas IV*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2021)
- Farhurohman, Oman. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 9.1 (2017)
- Hariato, Erwin, ‘Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.4 (2020), <<https://doi.org/10.58230/27454312.56>>
- Hari Wahyono. Penilaian kemampuan berbicara di perguruan tinggi berbasis teknologi informasi wujud aktualiasi prinsip – prinsip peniaian. *Jurnal Bahasa sastra dan pengajarannya, transformatika*, Vol 1, No.1. (2017)
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021).
- Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (bandung : Angkasa, 2018.
- Hotlan Aritonang, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 264 Palembang Melalui Teknik Kancing Gemerincing” (Skripsi, Palembang : Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dan Daerah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, 2007)
- Ida Widaningsih, Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Irma Yuli, and Eko Risdianto " Pengembangan LKPD berbasis inquiry berbantuan simulasi phet untuk meningkatkanpenguasaan konsep gelombang cahaya dikelas XI Mipa Sman 2 Kota Bengkulu" *Jurnal Kumparan Fisiska* (2018)
- Isjoni, Pembelajaran Visioner Perpaduan Inonesia – Malaysia. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007)
- Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Jakni, penelitian tidakan kelas, (Bandung : Alfabeta, 2017)

- Jakobovits dan Gordon dalam Burhan Nurgiyantoro. Pedoman Penilaian berbicara. 2010.
- Kamisa, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Semarang : Chaya Agency 2013)
- Kundharu Saddhono, St.Y. Slamet, meningkatkan keterampilan berbahaa Indonesia, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012)
- Muhammad Ali, “Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar,” Pernik: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 no. 1 (2020).
- Muhammad Arsip, dkk, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di SD, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Strategi Alterntif Pembelajaran di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Kalimedia, (2015).
- Muhammad fathurrohman, *Model – model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015)
- Muh, Ihwan Rosyadi, Suyantiningsih " Korelasi antara persepsi pengelolaan dan layanan pustaka dengan motivasi belajar digital library UNY " *Jurnal Epistema* Yol.1 No.1 (Mei 2020)
- Muhammad Syaifuddin, “Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 2 (2017).
- Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta : Depublish, 2015)
- Nanang Martono, *Metode Penulisan Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2024)
- Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, no. 1 (2017).
- Niki Handayani dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema Darah Tempat Tingalku dikelas IV Sekolah Dasar AN Namiroh 3 Pekan Baru “(Sripsi, Pekan Baru: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru 2020)

- Ni Wayan Nandaliana Indratayana, I Wayan Simpen, and I Nyoman Sedeng, "Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing," *Jurnal: Linguistika* 23, no. 45 (2016).
- Ni Ketut Desia Trisiantari, A.A.I.N. Marhaeni, and I Wayan Koyan, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Paa Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kecamatan Seripit," *E- Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2013).
- Nursalim, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019).
- Nur Indah Sari, " Penerapan Teknik Kancing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101050 Muarasigama Kabupaten Padanglawas Utara"(Skripsi, PadangSidipuan : Program Setudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Pdangsimpuan 2024).
- Pandapotan Tambunan, "Pembelaj Aran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *Jurnal Saintech* 08, no. 04 (2016).
- Puji Santoso, dkk. 2017. *Mahir berbaha Indonesia*. Bandung : Rosda Cipta.
- Rabiatul Adawiyah Siregar, *Keterampilan Berbicara* (Koto Baru: Yayasan Cendekia Pendidikan Muslim, 2021).
- Rabiatul Adaalwiyah Siregar. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2022)
- Romasta Naiborhu. *Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran jurnalglobal Edukasi Vol 3 No.1. (2019)*
- Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan). 2006).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar* .(Jakarta : rajawali Pers 2001)
- Sigih Santoso, *Statistik Parametrik* (Jakarta : Elex Meidia Komputindo, 2014)
- Siti Nurjanah," Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kancing Gemerincing", *Jurnal Pendidikan Guru sekolah dasaredisi 2tahun ke-7*,(2018)
- Sri Wahyuni, *Wawan Cara Dengan Guru Wali Kelas IV Misguppy 13 Tasik Malaya*, di ruang guru Mis guppy 13 Tasik Malaya, pada tanggal 25, Oktobeer, 2023.

- Sri Wahyuni, Abd. Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : PT.Refika Aditam, 2012)
- Sujinah, *Menjadi Pembicara Terampil*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),
- Supartinah, “Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar”, *Jurnal Diklus*, (Online), Vol. XVII, No.01, Januari 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi,R&D dan penelitian tindakan)*, (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.231.
- Suryana, Agus. "Desain Pembelajaran Kooperatif Learning Teknik Kancing Gemerincing pada Bahasa Indonesia Kelas V." *eduinovasi: Journal of Basic Educational Studies* 3.1 (2023)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Syafruddin, “ Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan hasil belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.1, No.1,(2017)
- Syahna Apriani Syihabudin, Trisna Ratnasari, “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 1 no. 1 (2020)
- Tufina, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD*, (Padang: Sukabina Press, 2015), hal. 91.
- Ulfayanti “ Efektifitas Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 218 Batang Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Makasar : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Makasar 2929)
- Vera Wahyuni. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Chip Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis”, *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal*, Vol. 3, No. 1, (2022).
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 ; Berita Acara Seminar Proposal


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI JAM TANGGAL TAHUN 2023
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : MURJIYANTI

NIM : 20591123

PRODI : PGMI

SEMESTER : 07

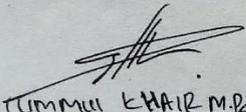
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEKNIK
KANCING GEMERINCING TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
MIS SUPPI 13 TASE MALAYA

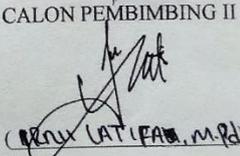
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

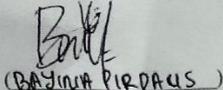
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Judul di terima dengan mempertimbangkan model pembelajaran permasalahan di Batasi dan memilih materi dan fokuskan pada keterampilan apa berpedoman dengan ATP tambah label product woman dan tambahkan angket.
 b. Nama sebagian di hapus dan latar belakang di perjas lagi fokuskan pilih domain pengetahuan dan pilih keterampilan apa judul di rambak sedikit pada kajian teor di lengkapi lagi pada metode penelitian di perleas lagi dan buat alur cara analisis / bagan analisis.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(UMMU KHAIR M.P)

CURUP, 2023
 CALON PEMBIMBING II

(RIZKI LATIFAH M.P)

MODERATOR,

(BAYU PIRDAUS)

Lampiran 2 ; SK Pembimbing

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 041 Tahun 2024 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;	Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr. Murjiyanti tanggal 22 Januari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023	
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan Pertama :	1. Ummul Khair, M.Pd 196910211997022001 2. Irni Latifa Irsal, M.Pd 199305222019032027
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :	
N A M A : Murjiyanti N I M : 20591123 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV	
Kedua :	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga :	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat :	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima :	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam :	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh :	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 22 Januari 2024 Dekan,	
 Sutarto	
	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup:	

Lampiran 3 ; Surat Permohonan SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1295/In.34/FT/PP.00.9/07/2024 17 Juli 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
 Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Murjiyanti
 NIM : 20591123
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
 Waktu Penelitian : 17 Juli s.d 17 Oktober 2024
 Tempat Penelitian : MIS Guapl 13 Tasik Malaya

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anson, S.Pd, M.Pd, M.Hum
 NIP. 198110202005041-002



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 4 ; SK Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 330 /Kk.07.03.2/Tl.00/07/2024

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 1225/In.34/FT/PP.09/03/2024 tanggal 17 Juli 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: Murjiyanti
NIM	: 20591123
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV
Waktu Penelitian	: 17 Juli 2024 s.d 17 Oktober 2024
Tempat Penelitian	: MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 22 Juli 2024
 Kepala

 Lukman



Tembusan:

1. Rektor IAIN Curup
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5 ; Surat Selesai melakukan penelitian

 **YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)**
MADRASAH IBTIDAIYAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA
Alamat : JL. Pomancar TVRI Desa Tasik Malaya email:mguppi1315@gmail.com.Kec.Curup Utara

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 149/MI-G/13/PP.004/X/2024

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **MUSTAKIM, S.Pd.I**
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : **MURJIYANTI**
NIM : 20591123
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/ PGM

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MI GUPPI No. 13 Tasik Malaya sejak tanggal 17 Juli sampai dengan 17 Oktober 2024 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV"**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

 **KEPALA MADRASAH**

MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP. 198210162007101002

Nama Validator : Desi Welyana, s.pd., Gt

NIP : _____

Jabatan/Instansi : Guru kelas 4.b.

Tanggal Validator : _____

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mencantumkan judul materi pembelajaran				✓
2	Ketersediaan peunjuk penggunaan LKPD				✓
3	Mencantumkan tujuan pembelajaran				✓
4	Ketersediaan informasi pendukung			✓	
5	Menyantumkan kolom sebagai tempat identitas peserta didik				✓
6	Mencantumkan ruang kosong yang cukup sebagai tempat untuk menuliskan jawaban peserta didik				✓

SARAN: pada informasi pendukung di tambahkan lagi

KESIMPULAN

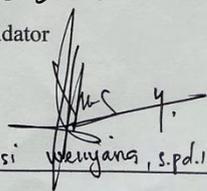
validitas LKPD pada materi ini dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 30, Juni 2024

Validator


Desi Welyana, s.pd., Gt

Nama Validator : Melani Harfika Sari, Mpd.
 NIP : -
 Jabatan/Instansi : DLB Bahasa Indonesia
 Tanggal Validator : 02 Juli 2024

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Mencantumkan judul materi pembelajaran				✓
2	Ketersediaan petunjuk penggunaan LKPD				✓
3	Mencantumkan tujuan pembelajaran				✓
4	Ketersediaan informasi pendukung			✓	
5	Menyantumkan kolom sebagai tempat identitas peserta didik				✓
6	Mencantumkan ruang kosong yang cukup sebagai tempat untuk menuliskan jawaban peserta didik				✓

SARAN: Tambahkan lagi / lengkapi informasi pendukung dalam LKPD

KESIMPULAN

validitas LKPD pada materi ini dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 02 Juli 2024

Validator

Melani Harfika Sari, Mpd.

Lembar Validitas

Modul Ajar

Dengan Hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validitas modul ajar. Instrument ini memiliki tujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai modul yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari modul ajar yang saya gunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi validitas modul ajar ini saya mengucapkan terimakasih.

Judul = Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Penyusun = Murjiyanti

Prodi/Universitas = Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah/Institut Agama Islam Negeri Curup

Tujuan = Untuk mengukur validitas Modul Ajar

Petunjuk Penilaian Angket

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 1 : Sangat Tidak Baik

Nama Validator : Desi Widiyanti
 NIP : _____
 Jabatan/Instansi : Guru kelas 4.b.
 Tanggal Validator : _____

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan isi					
1	Kelengkapan komponen identitas modul.			✓	
2	Kelengkapan identitas informasi umum mencakup : kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, dan model pembelajaran.			✓	
3	Kelengkapan komponen inti mencakup : tujuan capaian pembelajaran, pemahaman bermakna pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, asesmen / penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial .			✓	
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran teknik kancing gemerincing			✓	
Tampilan					
5	Tampilan menarik secara visual			✓	
6	Kesesuaian pengaturan tata letak			✓	
7	Kesesuaian penggunaan jenis huruf dan ukuran huruf			✓	
Kesesuaian Bahasa					
8	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
9	Keefektifan dan koefisien penggunaan Bahasa			✓	
10	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami			✓	

SARAN :

Belum ada media dalam pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik.

KESIMPULAN

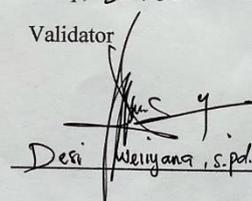
Validitas modul ajar pada materi ini dinyatakan:

	Layak digunakan untuk uji coba
✓	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 30 Juni 2024

Validator


Desi Welyana, S.Pd., M.Pd.

Nama Validator : Meilani Hafifa Sari, M.Pd.
 NIP : -
 Jabatan/Instansi : DLB Bahasa Indonesia
 Tanggal Validator : 02 Juli 2024.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Kelayakan isi					
1	Kelengkapan komponen identitas modul.				✓
2	Kelengkapan identitas informasi umum mencakup : kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, dan model pembelajaran.				✓
3	Kelengkapan komponen inti mencakup : tujuan capaian pembelajaran, pemahaman bermakna pertanyaan pematik, kegiatan pembelajaran, asesmen / penilain, kegiatan pengayaan dan remedial .				✓
4	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran teknik kancing gemerincing				✓
Tampilan					
5	Tampilan menarik secara visual				✓
6	Kesesuaian pengaturan tata letak				✓
7	Kesesuaian pengunan jenis huruf dan ukuran huruf				✓
Kesesuaian Bahasa					
8	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
9	Keefektifan dan koefisien penggunaan Bahasa				✓
10	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami				✓

SARAN :

1. Sudah layak dilakukan Uji coba, tetapi perlu diperhatikan penggunaan Tata bahasa Indonesia yang digunakan dalam segi penulisannya.

KESIMPULAN

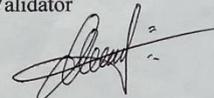
Validitas modul ajar pada materi ini dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk uji coba
✓	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 02 Juli 2024

Validator



Melani Harfika Sari, M.Pd.

Lembar Validitas
Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dengan Hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validasi. Instrumen observasi guru dan siswa. Instrumen ini memiliki tujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai Instrumen observasi guru dan siswa yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari Instrumen observasi guru dan siswa yang saya gunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi lembar validitas ini saya mengucapkan terimakasih.

Judul = Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Penyusun = Murjiyanti

Prodi/Universitas = Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah/Institut Agama Islam Negeri Curup

Tujuan = Untuk mengukur validitas Instrumen observasi guru dan siswa

Petunjuk Penilaian Angket

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 1 : Sangat Tidak Baik

Nama Validator : Deri Welyang, s.pd., G1.

NIP : _____

Jabatan/Instansi : Guru kelas 4b.

Tanggal Validator : _____

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi					
1	Format jelas sehingga mempermudah melakukan pembelajaran				✓
Isi Observasi					
2	Kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam modul ajar				✓
3	Aktivitas guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan spesifik			✓	
4	Setiap aktivitas guru dan siswa dapat teramati			✓	
Manfaat Lembar Observasi					
5	Dapat digunakan sebagai pedoman bagi observasi guru dan siswa			✓	
6	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran			✓	
Bahasa					
7	Penggunaan Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
8	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			✓	
9	Petunjuk jelas dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	

SARAN: penggunaan bahasa indonesia dalam segi Penulisan perlu di perhatikan lagi .

KESIMPULAN

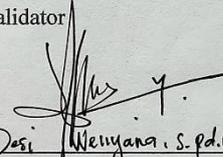
Validitas aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 30, Juni 2024

Validator


Desi Wenyana, S.pd., St.

Nama Validator : Melani Harpita Sari, M.Pd.
 NIP : -
 Jabatan/Instansi : DUB Bahasa Indonesia
 Tanggal Validator : 02 Juli 2024

No	Pernyataan	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Format Lembar Observasi					
1	Format jelas sehingga mempermudah melakukan pembelajaran				✓
Isi Observasi					
2	Kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam modul ajar				✓
3	Aktivitas guru dan siswa dirumuskan secara jelas dan spesifik				✓
4	Setiap aktivitas guru dan siswa dapat teramati				✓
Manfaat Lembar Obsrvasi					
5	Dapat digunakan sebagai pedoman bagi observasi guru dan siswa				✓
6	Dapat digunakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran				✓
Bahasa					
7	Penggunaan Bahasa sesuai denga kaidah bahasa Indonesia			✓	
8	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓
9	Petunjuk jelas dan tidak menimbulkan makna ganda				✓

SARAN :

1. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam penulisan perlu diperhatikan kembali

KESIMPULAN

Validitas aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini dinyatakan:

	Layak digunakan untuk uji coba
✓	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 02 Juli 2024

Validator

Melani Harfita Sari, M.Pd.

Lembar Validitas
Instrumen Tes Keterampilan berbicara

Dengan Hormat,

Saya memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi lembar validitas tes keterampilan berbicara. Instrumen tes ini memiliki tujuan mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai tes yang saya gunakan dalam penelitian. Penilaian saran dan koreksi dari Bapak/ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument yang saya gunakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi validitas instrument tes ini saya mengucapkan terimakasih.

Judul = Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV

Penyusun = Murjiyanti

Prodi/Universitas = Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah/Institut Agama Islam Negeri Curup

Tujuan = Untuk mengukur validitas tes keterampilan berbicara

Petunjuk Penilaian Angket

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu untuk setiap butir lembar penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4 : sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Tidak Baik

Skor 1 : Sangat Tidak Baik

Nama Validator : Desi Welyana, S.Pd., Gt.
 NIP : _____
 Jabatan/Instansi : Guru kelas 4-B.
 Tanggal Validator : _____

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Aspek isi					
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kesesuaian soal / pertanyaan dengan indikator keterampilan berbicara				✓
3	Keterwakilan indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran				✓
Kelengkapan dan ketepatan instrument					
4	Keberadaan pedoman penskoran				✓
5	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai keterampilan berbicara				✓
Konstruksi Soal / pertanyaan					
6	Kebenaran materi bertukar atau membayar (menyampaikan pendapat ayo menabung) yang diajarkan di tingkat kelas yang digunakan (SD/MI Kelas IV)			✓	
7	Soal / pertanyaan sesuai dengan materi yang di ajarkan			✓	
8	Kejelasan soal/pertanyaan dalam mengukur keterampilan berbicara sesuai dengan indikator keterampilan berbicara			✓	
B. Aspek Bahasa					
9	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓	
10	Keefektifan dan koefisien penggunaan Bahasa			✓	
11	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			✓	

SARAN: Perlu diperhatikan penggunaan tata bahasa Indonesia yang digunakan dalam segi penulisannya

KESIMPULAN

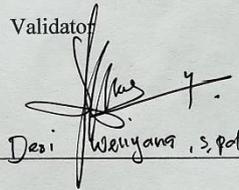
Instrumen penilaian tes pada materi ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 30 Juni 2024

Validator


Desi Wenyana, S.Pd.1

Nama Validator : MEILANI HARFIKA SARI, MEd
 NIP : -
 Jabatan/Instansi : DLB Bahasa Indonesia
 Tanggal Validator : 02 Juli 2024

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
A. Aspek isi					
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Kesesuaian soal / pertanyaan dengan indikator keterampilan berbicara				✓
3	Keterwakilan indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran				✓
Kelengkapan dan ketepatan instrument					
4	Keberadaan pedoman penskoran				✓
5	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai keterampilan berbicara				✓
Konstruksi Soal / pertanyaan					
6	Kebenaran materi bertukar atau membayar (menyampaikan pendapat ayo menabung) yang diajarkan di tingkat kelas yang digunakan (SD/MI Kelas IV)				✓
7	Soal / pertanyaan sesuai dengan materi yang di ajarkan				✓
8	Kejelasan soal/pertanyaan dalam mengukur keterampilan berbicara sesuai dengan indikator keterampilan berbicara				✓
B. Aspek Bahasa					
9	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
10	Keefektifan dan koefisien penggunaan Bahasa				✓
11	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa			✓	✓

SARAN :

untuk Pertanyaan posttes cukup dua pertanyaan yang layak digunakan untuk Soal / pertanyaan Pretest 1 yang layak digunakan

KESIMPULAN

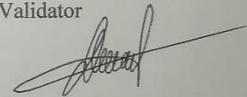
Instrumen penilaian tes pada materi ini dinyatakan:

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk uji coba
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk di uji coba setelah revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk uji coba

(mohon diberi tanda cek (✓) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 02 Juli 2024

Validator



Melani Harfika Sari, M.Pd.

Lampiran 7 ; Soal / Pertanyaan Pretest dan Posttest

Soal Pretes

Soal umum

1. Sampaikan pendapatmu Mengapa menabung itu penting ?

Kelas Eksperimen

Sw 01 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena untuk masa depan dan uang tabunganya bisa digunakan untuk kebutuhan yang mendadak. Pada saat menjawab soal tersebut pengucapan lafal pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya soal tambahan yaitu (apa manfaat yang kamu peroleh dari menabung), jawaban dari aero uangnya untuk beli LKS dan kebutuhan lainnya.

Sw 02 pendapatnya mengapa menabung itu penting uangnya bisa digunakan untuk membayar LKS dan digunakan untuk membeli kebutuhan, pada saat menjawab soal tersebut afnan masih sering terbawa lafal daerahnya dan kelancaran saat berbicara sering tersendat maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kelancarannya soal tambahanya yaitu (bagaimana caranmu menyisihkan uang untuk di tabung) jawaban dari afnan yaitu menyisihkan uangjajan terus uangnya ditabung.

Sw 03 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk membeli kebutuhan sehari -hari disaat tidak punya uang jadi bisa memakai uang tabungan pada saat menjawab soal tersebut masih terbawa lafal daerahnya maka diberikan soal tambahan untuk menguji pengucapan lafalnya soal tambahanya yaitu (bagaimana caranya kamu agar tabunganmu cepat terkumpul) jawaban dari alfinonisa yaitu menyisihkan uang jajan dengan cara membawa bekal kesekolah.

Sw 04 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk keperluan mendadak disaat tidak punya uang bisa memakai uang tabungan, pada saat menjawab soal terebut masih sering terbawa lafal daerahnya dan kelancaran

saat berbicara sering tersendat maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kelancarannya soal tambahannya yaitu (bagaimana caranya agar tabunganmu cepat terkumpul) jawaban dari anisa dengan cara menabung setiap hari dan menyisihkan uang untuk ditabung.

Sw 05 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk membantu keperluan orang tua dan tidak perlu meminta uang kepada orang tua untuk membayar LKS, Pada saat menjawab soal tersebut pengucapan lafal pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya soal tambahan yaitu (mengapa kita itu harus menabung) jawaban dari areta karena menabung itu penting untuk membeli keperluan disaat uang belum cukup.

Sw 06 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk kebutuhan ingin membeli sesuatu tetapi belum punya uang bisa menabung dulu pada saat menjawab soal tersebut sering terbawa lafal daerahnya dan kelancaran saat berbicara sering tersendat maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kelancarannya soal tambahannya yaitu (uang yang kamu tabung untuk apa) jawaban dari arsyia uangnya untuk dikasih keorang tua dan sisanya untuk jajan.

Sw 07 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena menabung itu penting untuk kebutuhan sehari-hari untuk membantu orang tua, saat menjawab soal tersebut sering terbawa lafal daerahnya dan kosakatanya kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kosakatanya soal tambahannya yaitu (uang tabungan yang kamu dapatkan kamu gunakan untuk apa) jawabannya untuk membeli beras dan untuk membeli peralatan sekolah.

Sw 08 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena uangnya bisa untuk kebutuhan keluarga disaat tidak punya uang saat menjawab soal tersebut pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas dan masih bercampur dengan lafal daerah, kelancaran saat berbicara masih kurang berbicaranya sering tersendat – sendat dan sering berhenti agak lama maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kelancaran soal tambahannya yaitu (kamu menabung dirumah atau tidak? Jika menabung bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk

ditabung dirumah) jawabanya menabung, cara mengumpulkan uang uangnya dari orang tua terus menyisihkan uang yang dikasih orangtua lalu ditabung

Sw 09 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena untuk masa susah, dan untuk masa depan saat menawab soal tersebut lafal daerahnya sering terbawa dan pemahaman kurang menguasai materi pembicaraan maka diberikan tambahan soal untuk menguji lafal dan pemahamannya soal tambahanya yaitu (kamu menabung dirumah atau tidak? Jika menabung bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah) jawabanya menabung, cara mengumpulkan uang untuk ditabung kalau dikasih uang jajan dirumah separonya di tabungkan.

Sw 010 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena bisa untuk membayar LKS untuk masa sedapan bisa digunakan untuk membeli keperluan sekolah pada saat berbicara kurang lancar sering tersendat -sendat dan pada saat berbicara sering berhenti maka diberikan soal tambahan untuk menguji kelancarannya soal tambahanya yaitu (kamu menabung disekolah dan dirumah atau tidak, cara kamu agar tabungan kamu cepat terkumpul itu bagaimana) jawabanya iya menabung dirumah dan disekolah, caranya kadang dikasih ibu 5.000 untuk ditabng disekolah dan uang jajan masih ada sisa ditabungkan.

Sw 011 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena menabung itu bisa digunakan saat butuh saat menjawab soal tersebut kosakata yang digunakan kurang tepat, kurang banyak dan kelancaran saat berbicara sering tersendat- sendat sering berhenti agak lama saat berbicara maka diberikan tambahan soal untuk menguji kosakata dan kelancaranya saat berbicara soal tambahanya yaitu (kamu menabung dimana saja ? bagaimana cara kamu menyisishkan uang untuk ditabung dirumah) jawabanya dirumah dan disekolah, dengan cara uang jajanya 5.000 diseolah disishkan dan membawa bekal kesekolah.

Sw 012 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan dan cita – cita, bisa digunakan untuk membantu keluarga yang sakit, pada saat menjawab soal tersebut lafal daerahnya sering terbawa saat berbicara maka diberikan tambahan soal untuk menguji lafal soal tambahannya yaitu (kamu

menabung dirumah atau tidak? Jika iya bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah) menabung, minta uang dengan orang tua 2.000 sudah itu ditabung dalam celengan dan juga meenyisihkan uang jajan.

Sw 013 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena bisa untuk masa depan, keperluan mendadak, sudah itu untuk keperluan yang mendesak disaat orang tua tidak punya uang, pada saat menjawab soal tersebut lafal daerahnya sering terbawa saat berbicara dan kosakata yang telah diucapkan di ucapkan lagi, maka diberikan tambahan soal untuk menguji lafal dan kosakata soal tambahannya yaitu (kamu menabung dirumah atau tidak? Jika iya bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah) menabung, dimasukan didalam celengan caramengumpulkan uangnya dari sisa uang jajan dan dikasih dari orang tua trus uangnya ditabung.

Sw 014 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan, dan untuk kebutuhan rumah disaat orang tua gak punya uang pada saat menjawab soal tersebut kosakata yang digunakan kurang banyak dan kelancaran saat berbicara sering tersendat dan berhenti henti maka diberikan soal tambahan untuk menguji kosakata dan kelancaran soal tambahannya yaitu (menurut kamu orang yang tidak menabung itu rugi atau tidak dan kamu menabung dimana saja) jawabanya rugi karena dia tidak punya uang simpanan, menabung dirumah saja tidak menabung di sekolah karena tidak disuruh oleh orang tua.

Sw 015 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena bisa digunakan untuk membeli peralatan sekolah dan membeli apa yang diinginkan pada saat menjawab soal tersebut lafal daerah masih sering terbawa dan saat berbicara sering berhenti – henti maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafal dan kelancarannya soal tambahannya yaitu (bagaimana cara kamu agar tabungan cepat terkumpul) jawabanya tidak jajan, , membawa bekal kesekolah terus uang jajannya bisa ditabung.

Sw 016 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan dan uangnya bisa digunakan untuk keperluan mendadak diasaat tidak punya uang, pada saat menjawab soal tersebut kosakata yang telah diucapkan

diucapkan kembali maka diberikan tambahan soal untuk menguji kosakata soal tambahannya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung) jawabannya dirumah dan sekolah, caranya pas pulang dari sekolah masih ada uang sisa uangnya ditabung kalau disekolah dikasih orang tua untuk ditabungkan.

Sw 017 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena kalau ada ingin membeli keperluan sekolah bisa pakai uang tabungan pada saat menjawab soal tersebut lafal daerahnya masih sering terbawa maka diberikan tambahan soal untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung) jawabannya disekolah dirumah, dengan cara kalau ada uang jajan ditaro dicelengan kalau nabung disekolah dikasih dari orang tua untuk ditabungkan

Sw 018 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena bisa untuk kebutuhan rumah dan kebutuhan sekolah dan juga bisa untuk pengobatan kalau ada keluarga yang sakit dan bisa juga untuk cadangan beli beras pada saat menjawab soal tersebut lafal daerahnya sering terbawa saat berbicara, kosakatanya banyak namun kata yang telah diucap diucapkan lagi, pembicaraannya sering tersendat berhenti – henti dan penguasaan materi pembicaraan kurang baik karena menjawab soal sering berhenti agak lama maka diberi tambahan soal untuk menguji lafal, kosakata, kelancaran dan pemahamannya soal tambahannya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu menabung disekolah itu bagai mana) jawabannya dirumah dan disekolah, caranya dari sisa uang jajan atau juga bisa dari ibu.

Sw 019 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan, untuk waktu yang susah waktu kita butuh, pada saat menjawab soal tersebut kosakata yang digunakan kurang maka diberi tambahan soal untuk menguji kosakatanya soal tambahannya yaitu (mengapa kita harus menabung dan bagaimana cara kamu mengatur uang untuk ditabung) jawabannya kalau tidak menabung kita tidak bisa mengatur uang, misalnya uang sakila itu 15.000 sakila itu jajan 5.000 cukup 5.000 saja 10.000 nya sakila tabung.

Kelas Kontrol

Sw 01 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena untuk membeli sesuatu yang diinginkan, pada saat menjawab soal tersebut kosakatanya kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, dan kosakata yang digunakan kurang maka diberikan soal tambahan untuk menguji kosakatanya soal tambahannya yaitu (bagaimana pendapatmu mengapa kita harus menabung) jawabannya karena menabung itu penting disaat tidak punya uang kita punya bisa menggunakan uang tabungan itu.

Sw 02 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena dari menabung kita bisa membeli barang yang diinginkan dan bisa bayar LKS, untuk beli perlengkapan sekolah , pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan huruf vokalnya masih kurang jelas dan sering terbawa lafal daerahnya maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (bagaimana caranya agar tabunganmu cepat terkumpul) jawabannya dengan cara membawa bekal kesekolah dan menyisihkan uang jajan untuk ditabung.

Sw 03 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan dan masa susah di saat tidak punya uang, untuk keperluan mendadak disaat orang tua tidak punya uang bisa memakai uang tabungan itu pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan huruf vokalnya masih kurang jelas dan sering terbawa lafal daerahnya maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (bagaimana bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah) jawabannya ketika dikasih orang tua uangnya langsung ditabung dan menyisihkan uang jajan.

Sw 04 pendapatnya mengapa menabung itu penting bisa untuk beli buku beli keperluan sekolah dan bisa membantu orang tua, pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan huruf vokalnya masih kurang jelas dan banyak terbawa lafal daerahnya, kelancaran berbicaranya sering tersendat dan berhenti dengan jeda yang kurang tepat, kosakata yang digunakan juga masih kurang maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya, kosakat dan kelancarannya soal tambahannya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung disekolah)

jawabnya menabung dirumah dan disekolah, cara mengumpulkan uang untuk ditabung disekolah uang dari orang tua lalu ditabung disekolah.

Sw 05 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena bisa digunakan pada saat mendesak disaat tidak punya uang, bisa untuk beli sesuatu yang ingin dibeli ketika uangnya belum cukup jadi menabung itu penting, pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan huruf vokalnya masih kurang jelas dan sering terbawa lafal daerahnya maka diberikan soal tambahan untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (menurut kamu orang yang tidak menabung itu rugi atau tidak, jika iya mengapa) jawabannya rugi karena orang yang tidak menabung tidak punya uang simpanan yang bisa digunakan untuk keperluan mendesak.

Sw 06 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk masa depan agar bisa membantu orang tua disaat butuh, pada saat menjawab soal tersebut kosakatanya kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, dan kosakata yang digunakan kurang tepat maka diberikan soal tambahan untuk menguji kosakatanya soal tambahannya yaitu (apa manfaat yang kamu peroleh dari menabung) jawabannya manfaatnya bisa membeli barang yang diinginkan dan bisa membeli keperluan sekolah dan beli kebutuhan dirumah.

Sw 07 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena untuk keperluan keluarga, kebutuhan sekolah dan untuk kebutuhan mendesak disaat tidak ada uang, pada saat menjawab soal tersebut kelancaran berbicaranya masih kurang sering tersendat sendat dan berhenti agak lama saat berbicara maka diberikan soal tambahan untuk menguji kelancarannya soal tambahannya yaitu (mengapa kita harus menabung dan bagaimana caranya kamu mengumpulkan uang untuk ditabung) jawabannya karena menabung itu penting uang tabungannya bisa digunakan untuk membeli kebutuhan kita, dengan cara menyisihkan uang jajan lalu ditabung.

Sw 08 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena menabung itu penting bisa untuk kebutuhan kita, dan untuk beli beras untuk orang tua, dan untuk membeli baju, pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas sering terbawa lafal daerah saat berbicara dan

kosakata yang digunakan kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan maka diberi tambahan soal untuk menguji lafal dan kosakatanya soalnya yaitu (bagaimana caranya kamu agar tabungan cepat terkumpul) jawabannya dengan cara menyisihkan uang jajan agar sisa uangnya bisa ditabung.

Sw 09 pendapatnya mengapa menabung itu penting penting karena uangnya bisa digunakan untuk membeli keinginan kita dan untuk kebutuhan disaat tidak punya uang pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas sering terbawa lafal daerah saat berbicara maka diberi tambahan soal untuk menguji lafalnya soalnya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk di tabung) jawabannya menabung dirumah dan disekolah cara mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah menyisihkan uang jajan untuk ditabung dirumah, nabung disekolah uang yang dikasih orangtua untuk ditabungkan disekolah

Sw 010 Ramadhan pendapatnya mengapa menabung itu penting karena uang tabungannya bisa digunakan saat kita butuh bisa untuk beli keperluan sekolah untuk beli buku pada saat menjawab soal tersebut kelancaran berbicaranya kurang saat berbicara sering tersendat sendat dan berhenti agak lama saat berbicara maka diberikan soal tambahan untuk menguji kelancarannya soal tambahanya yaitu (mengapa kita harus menabung) jawabannya karena menabung itu penting kalua tidak menabung tidak punya uang simpanan.

Sw 011 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk membeli barang yang kita inginkan, uangnya bisa digunakan pada saat tidak punya uang pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan fokal dan konsonan kurang jelas sering terbawa afal daerahnya dan kelancarannya kurang sering tersendat sendat saat berbicara maka diberi tambahan soal untuk menguji lafal dan kelancaran soal tambahanya yaitu (bagai mana caramu mengumpulkan uang untuk ditabung dan mengapa kita harus menabung) jawabannya dengan cara menyisihkan uang jajan membawa bekal kesekolah, kita harus menabung karena uang tabunganya bisa digunakan untuk kebutuhan mendesak.

Sw 012 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk kebutuhan mendadak dan untuk masa depan pada saat menjawab pertanyaan tersebut kelancaran berbicaranya masih kurang sering berhenti dengan jeda yang kurang tepat maka diberikan tambahan soal untuk menguji kelancarannya soal tambahannya yaitu (menurut kamu kalau orang yang tidak menabung itu bagaimana) jawabannya yaitu kalau orang tidak menabung saat tidak punya uang tidak punya uang simpanan

Sw 013 pendapatnya mengapa menabung itu penting karena tabunganya bisa untuk keperluan mendadak, untuk beli buku beli baju dan untuk masa depan pada saat menjawab soal tersebut lafal pengucapan focal dan konsonan kurang jelas dan sering terbawa lafal daerahnya saat berbicara maka diberi tambahan soal untuk menguji lafal tambahan soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu peroleh dari menabung) jawabannya bisa membeli barang yang saya inginkan.

Sw 014 pendapatnya mengapa menabung itu penting penting untuk masa depan, untuk kebutuhan mendesak disaat gak punya uang bisa memakai uang tabungan itu pada saat menjawab pertanyaan tersebut lafalnya kurang jelas pengucapan vokal dan konsonannya kurang jelas sering terbawa lafal daerahnya saat berbicara maka diberi tambahan soal untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana caranya kamu mengumpulkan uang untuk ditabung) jawabannya menabung dirumah, cara mengumpulkan uang untuk ditabung dirumah kalau dikasih uang orangtua terus dimasukan dalam celengan dan dari sisa uang jajan juga ditabung.

Sw 015 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk beli lks beli baju beli barang – barang yang dibutuhkan pada saat menjawab soal tersebut pemahamannya kurang menguasai materi pembelajaran maka diberi tambahan soal untuk menguji pemahamannya tambahan soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu peroleh dari menabung) jawabannya manfaatnya saya bisa membeli barang – barang yang saya inginkan dan bisa bantu orangtua beli kebutuhan.

Sw 016 pendapatnya mengapa menabung itu penting untuk karena tabunganya bisa digunakan disaat kita gak punya uang, bisa untuk beli

perlengkapan sekolah, untuk dikasih keorangtua, pada saat menjawab soal tersebut lafalnya kurang jelas pengucapan vokal dan konsonan kurang jelas sering terbawa lafal daerahnya saat berbicara maka diberi tambahan soal untuk menguji lafalnya soal tambahannya yaitu (kalau orang yang tidak menabung itu rugi atau tidak jika iya mengapa) awabanya rugi karena kalau tidak menabung pas gak punya uang dia gak punya uang cadangan.

Soal Posttes

Soal umum

1. Apa tujuanmu menabung, dan apa yang kamu rencanakan dengan tabungan itu?
2. Bagaimana cara kita untuk mendorong / mengajak teman kita untuk menabung?

Kelas Eksperimen

Sw 01 jawaban soal pertama tujuan menabung agar bisa untuk masa depan untuk beli sesuatu dan kebutuhan rencananya uangnya untuk membeli barang yang diinginkan, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara membujuknya secara baik – baik, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal jelas, aspek kosakata pemilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat namun terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran berbicarannya kadang tersendat – sendat, aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, maka diberikan tambahan soal untuk menguji kosakata dan kelancaran berbicarannya soalnya yaitu (bagaimana cara kamu agar menabung menjadi kebiasaan) jawabannya dengan rutin menabung agar menjadi kebiasaan. pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kosakata pemilihan kata dan pemakaian katanya tepat dan tidak mengulang kata yang telah diucap untuk aspek kelancaran masih mendapat nilai tetap.

Sw 02 jawaban soal pertama tujuan menabung agar bisa dikumpulkan untuk masa depan, rencananya uangnya agar bisa membayar buku dan membeli baju sekolah untuk jawaban soal kedua yaitu dibilangin secara baik-baik misalnya a'al ayo kita menabung nanti kalua a'al tidak punya uang uangnya bisa dipakai, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal soalnya yaitu (bagaimana caranya agar kita semangat menabung) agar semangat menabung yaitu dengan cara mengingat keinginan yang ingin kita beli. pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal pengucapan vokal dan konsonan jelas dan tidak terbawa lafal daerahnya.

Sw 03 jawaban soal pertama tujuan menabung menabung bisa untuk membeli keinginan yang kita inginkan rencananya uangnya untuk kebutuhan disaat tidak ada uang, untuk jawaban soal kedua yaitu mengajaknya membawa bekal ayo kita sisihkan uang kita untuk menabung, jangan jajan trus sisihkan uangnya nanti uangnya bisa kita pakai membeli barang yang kita inginkan. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat, aspek kelncaran sangat lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman sangat menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung) jawabannya manfaatnya kita bisa membeli keinginan kita yang belum terbeli. pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal pengucapan vokal dan konsonan jelas dan tidak terbawa lafal daerahnya.

Sw 04 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk membayar uang LKS membantu orang tua agak tidak boros dan rencananya

uangnya untuk membeli baju, beli sepatu dan untuk membeli jam, untuk jawaban soal kedua yaitu menyuruh dia membawa bekal kesekolah biar tidak boros agar uangnya bisa ditabung. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal soalnya yaitu (pernah atau tidak kamu mengalami kesulitan saat menabung? Jika pernah kesulitan apa yang kamu alami) jawabannya pernah, kesulitannya saat ini saku tidak menabung karena orangtua lagi susah tidak punya uang. pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal pengucapan vokal dan konsonan jelas dan tidak terbawa lafal daerahnya.

Sw 05 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk keperluan yang penting dan untuk masa yang sulit dan untuk masa depan, rencananya untuk kepentingan yang dibutuhkan, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara menasehati mengajak teman untuk menabung biar tidak mempersulit orang tua mencari uang untuk biaya sekolah. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (bagaimana caranya kamu agar bisa menabung) dengan cara membawa bekal kesekolah agar bisa menyisihkan uang jajan untuk ditabung. pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek aspek kosakata pemilihan kata dan pemakaian katanya tepat dan tidak mengulang kata yang telah diucap untuk aspek kelancaran masih mendapat nilai tetap.

Sw 06 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan rencananya uangnya untuk beli kebutuhan dirumah dan untuk memberi barang yang diinginkan barangnya sepatu tas dan kebutuhan sekolah, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara menashati baik – baik dan menyuruh dia membawa bekal dan tidak mengajak dia jajan agar uangnya bisa ditabung. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal pengucapan vokal dan kosonan dengan jelas tidak terbawa lafal daerahnya, aspek kosakata pemilihan kata dan keterpatan pemakaian kata tepat tidak menulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara, pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji memperkuat penilain pada aspek – aspek tersebut soalnya yaitu (bagaimana caranya agar kita semangat menabung) jawabanya sering menyisihkan uang jajan untuk ditabung agar tabungan cepat terkumpul. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek pemahaman sangat menguasai materi pembicaraan saat berbicara.

Sw 07 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untu keperluan kalua ada keluarga yang sakit gak puna uang bisa pakai uang tabungan rencananya uang tabungannya untuk membeli peralatan sekolah dan membantu kebutuhan orang tua, untuk jawaban soal kedua yaitu memberitahu supaya dia membawa bekal dan tidak jajan boros – boros lagi, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi pembicaraan diberikan tambahan soal untuk menguji lafal kosakata dan pemahaman soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabug dan bagaimana cara kamu menabung) jawabannya manfaatnya mendapatkan uang banyak agar semangat menabung caranya rajin menyisihkan uang untuk ditabung terus. Pada saat menjawab soal tersebut

mengalami peningkatan pada aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan saat berbicara. Untuk aspek lafal dan kosakata mendapat nilai tetap.

Sw 08 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan dan untuk keluarga rencananya uangnya untuk membeli kebutuhan orang tua, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara dinasehati secara lembut agar mau menabung, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan diberikan tambahan soal untuk menguji lafal kosakata dan kelancaran soalnya yaitu (pernah atau tidak kamu menglmi kesulitan saat menabung? Jika pernah apa kesulitan yang kamu alami) jawabannya pernah, kesulitannya disaat orang tua tidak punya uang jadi tidak bisa nabung. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kelancaran berbicara secara lancar saat berbicara, untuk aspek lafal dan kosakata mendapat nilai tetap.

Sw 09 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk membeli kebutuhan rencananya uangnya untuk beli tas, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara mengajak dia membawa bekal uang jajannya disisihkan unuk ditabung, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran sangat lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung dan dimana saja kita dapat menabung) jawabannya manfaatnya dapat membeli sesuatu yang diinginkan,

bisa menabung dirumah, disekolah, dan di bank pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kosakata pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan.

Sw 010 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan dan rencananya uangnya untuk membeli baju sekolah dan membeli buku, untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara membujuknya dengan lembut agar diam au menabung, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kelancaran soalnya yaitu (kamu pernah menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu menabung di rumah) jawabannya dirumah dan disekolah, caranya uang sekolahnya sering disisakan untuk ditabung. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kelancaran bicarannya sangat lancar, aspek lafal mendapat nilai tetap.

Sw 011 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan rencananya uangnya untuk beli baju sekolah dan peralatan sekolah untuk jawaban soal kedua yaitu dengan cara mengajaknya membawa bekal kesekolah dan menyisihkan uang untuk ditabung dan dinasehati baik – baik agar dia mau menabung, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman cukup materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan pemahaman soalnya yaitu (dimana saja kita dapat menabung dan kamu menabung dirumah menggunakan apa) jawabannya dirumah, disekolah dan di bank, menabung

dirumah menggunakan celengan. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal jelas tidak terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan jelas.

Sw 012 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk kebutuhan keluarga rencananya uangnya untuk membeli keinginanku yaitu beli sepeda, dan HP, jawaban soal kedua yaitu dengan cara mengajaknya baik-baik contohnya ayo kita menabung kalau kita menabung kita bisa mendapatkan apa yang kita inginkan, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman sangat menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (kamu menabung dimana saja, bagaimana cara kamu menabung disekolah dan apa manfaat yang kamu dapat dari menabung) jawabanya dirumah dan disekolah, caranya uangnya dari orang tua dan ditabung disekolah, manfaatnya banyak bisa mengurangi beban keluarga, menolong orang kesusahan dan kebutuhasekolah bisa terpenuhi. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal jelas tidak terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan jelas untuk koskata mendapat nilai tetap.

Sw 013 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk membeli sebuah barang rencananya uangnya untuk beli barang yaitu laptop, jawaban soal kedua yaitu dengan cara membujuknya dan menceritakan bahwa menabung itu enak, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas namun sering terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan kadang kurang jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan

tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung apa kekurangan menabung dirumah) jawabannya manfaatnya tidak terlalu boros dalam menggunakan uang, kekurangannya mudah tergoda mengambil uang tersebut untuk membeli sebuah barang. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafalnya

Sw 014 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk membeli kebutuhan sekolah rencananya untuk membeli baju sekolah dan membelikan baju untuk ibu, jawaban soal kedua yaitu dengan cara mengajak agar dia tidak boros lagi, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal jelas tidak terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata sangat tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk memperkuat penilaian pada masing – masing aspek tersebut soalnya yaitu (dimana saja kita dapat menabung dan cara kamu menabung dirumah itu bagaimana) jawabannya disekolah, dirumah dan dibank, cara menabung dirumah uangnya dari sekolah sisa jajan itu ditabungkan dirumah. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafalnya mengucapkan vocal dan konsonan dengan sangat jelas dan tidak terbawa lafal daerahnya

Sw 015 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan dan membeli suatu keinginan rencananya untuk membeli barang yang saya inginkan yaitu beli sepeda, jawaban soal kedua yaitu dengan cara mengajaknya menghemat uang untuk ditabung, pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal jelas tidak terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata kurang tepat sering mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar saat berbicara namun sering tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi

untuk menguji aspek kosakata dan kelancaran soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapatkan dari menabung) jawabannya manfaatnya disat tidak punya uang bisa memakai uang tabungan itu. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kelancaran, aspek kosakata mendapat nilai tetap.

Sw 016 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk membeli barang yang saya inginkan, rencananya uangnya untuk membeli pelengkapan sekolah, jawaban soal kedua yaitu dengan cara menasehatinya baik – baik agar dia tidak jajan terus dan uangnya bisa ditabung, pada saat menjawab soal dan pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat dan persentasi aspek lafal sangat jelas ,kosakata tepat, kelancaran sangat lancar saat berbicara dan pemahamanya sangat menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji memperkuat penilain pada aspek – aspek tersebut soalnya yaitu (kamu pernah menabung dimana saja, bagaimana cara kamu menabung dirumah dan kesulitan apa yang kamu alami saat menabung) jawabannya dirumah dan disekolah cara menabung dirumah uang jajan sekolah masih tersisa dibawa kerumah dimasukan kedalam celengan, pernah mengalami kesulitan saat menabung orang tua tidak punya uang jadi uang jajan saya berkurang jadi saya tidak bisa menabung.

Sw 017 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya bisa untuk masa depan, rencananya uangnya untuk beli baju, beli kotak pensil dan keperluan sekolah lainnya, jawaban soal kedua yaitu dengan cara dibilangin baik – baik agar dia mau menabung jangan boros -boros uangnya bisa ditabung pada saat menjawab soal dan pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat dan persentasi aspek lafal jelas ,kosakata tepat, kelancaran lancar saat berbicara dan pemahamanya menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji memperkuat penilain pada aspek – aspek tersebut soalnya yaitu (menurut kamu lebih baik menabung disekolah atau dirumah dan apa alasannya) jawabannya lebih baik menabung disekolah karena uangnya tidak bisa diambil kalua belum waktunya diambil

Sw 018 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa depan dan juga bisa untuk membantu keluarga rencananya uangnya untuk masuk pesantren jawaban soal kedua yaitu dengan cara misalnya nisa ayo kita menabung disekolah atau dirumah jangan boros -boros nanti uangnya bisa kita tabung pada saat menjawab soal dan pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat dan persentasi aspek lafal cukup jelas namun terkadang masih terbawa lafal derahnya saat berbicara diberikan tambahan soal lagi untuk menguji lafalnya soalnya yaitu (kamu menabung dimana saja dan menurut kamu lebih baik menabung dirumah atau disekolah) jawabannya dirumah dan disekolah menurut saya dua – duanya.

Sw 019 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuannya untuk masa susah dan masa depan rencananya untuk membeli kebutuhan misalnya beli LKS dan beli beras jawaban soal kedua yaitu dengan cara misalnya defika ayo kita menabung menabung itu seru kita bisa membeli apa saja, bisa membeli kebutuhan apa yang kita butuhkan pada saat menjawab soal dan pada proses pembelajaran saat berdiskusi menyampaikan pendapat dan persentasi aspek lafal cukup jelas ,kosakata cukup tepat, kelancaran cukup lancar saat berbicara dan pemahamanya menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji memperkuat penilain pada aspek – aspek tersebut soalnya yaitu (kamu pernah menabung dimana saja, menurutmu lebih baik menabung dirumah atau disekolah dan apa kelebihanannya) jawabannya aku pernah menabung disekolah dan dirumah, dua – duanya karena kelebihan menabung disekolah disimpan oleh guru dijaga kalua hilang guru tanggung jawab kalu kelebihan dirumah kita bisa cepat untuk menambah uang dan juga aman.

Kelas Kontrol

Sw 01 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuan menabung agar punya uang banyak bisa digunakan saat tidak punya uang rencananya uangnya untuk membeli barang yang diinginkan. Jawaban soal kedua yaitu dengan mengajaknya jangan jajan terus biar uang jajanya bisa ditabungkan. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran cukup lancar saat berbicara namun kadang tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji keempat aspek tersebut soalnya yaitu (pernah atau tidak kamu mengalami kesulitan saat menabung? Jika pernah apa kesulitan yang kamu alami) jawabanya pernah kesulitan yang saya alami saat orang tua tidak punya uang, jadi saya tidak bisa nabung. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek pemahaman untuk aspek lain masih mendapat nilai tetap.

Sw 02 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuanya untuk masa depan saya dan rencananya uang tabunganya untuk masuk sekolah. Jawaban soal kedua dengan cara memberitahu kalau menabung itu enak disaat tidak punya uang kita punya simpanan. pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara dengan jeda yang cukup tepat saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek kosakata tersebut soalnya yaitu (menurut kamu lebih baik menabung dirumah atau disekolah berikan alasanya) jawabanya menabung disekolah karena uangnya disimpan oleh guru tidak bisa kita ambil

kapan saja. Pada saat menjawab soal tersebut tidak mengalami peningatan pada aspek kosakata masih mendapat nilai tetap.

Sw 03 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk mengumpulkan uang agar bisa membeli keperluan sekolah, rencananya uangnya untuk beli lks dan beli sepatu untuk sekolah. Jawaban soal kedua dengan cara menasehatinya baik-baik agar tidak boros lalau mengajaknya untuk menabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara tidak tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman sangat menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (bagaimana caranya kamu agar bisa menabung) jawabanya dengan cara menyisihkan uang jajan lalu ditabung dan kalu dikasih uang orang tua ditabung juga. Pada saat menjawab soal tersebut tidak mengalami peningatan pada aspek lafal dan aspek kosakata masih mendapat nilai tetap.

Sw 04 jawaban soal pertama tujuan menabung tujuanya untuk membeli barang yang diinginkan rencanaya uangnya untuk beli HP dan untuk beli baju sekolah. Jawaban soal kedua yaitu dengan cara memberitahu dia kalau menabung itu enak saat tidak punya apa – apa bisa memakai uang tabungan itu. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran lancar saat berbicara tidak tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal, kosakata dan pemahaman soalnya yaitu (bagaimana caranya kamu agar semangat menabung) jawabanya dengan cara mengingat mengingat barang yang ingin saya beli, jadi saya semangat menabung. Pada saat

menjawab soal tersebut tidak mengalami peningkatan pada aspek lafal, kosakata dan pemahaman masih mendapat nilai tetap.

Sw 05 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk masa depan dan keperluan mendadak rencananya uang tabunganya untuk masuk sekolah dan untuk orang tua. Jawaban soal kedua dengan cara mengajak dia bawa bekal kesekolah agar uang jajanya bisa ditabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar saat berbicara terkadang tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal, kosakata dan kelancaran soalnya yaitu (kamu menabung dimana saja dan bagaimana cara kamu mengumpulkan uang untuk ditabung disekolah) jawabanya menabung di rumah dan disekolah, cara mengumpulkan uang untuk ditabung disekolah dikasih uang orang tua untuk ditabungkan disekolah. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kelancaran lancar saat berbicara, untuk aspek lafal dan kosakata mendapat nilai tetap.

Sw 06 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk kebutuhan mendadak rencananya uangnya untuk membeli kebutuhan sekolah dan untuk orang tua. Jawaban soal kedua rencananya untuk beli lks, beli baju dan untuk beli beras untuk orang tua. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cuup lancar saat berbicara terkadang tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji keempat aspek tersebut soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung dan dimana saja kita dapat menabung) jawabanya

manfaatnya saya bisa beli kebutuhan sekolah, kita bisa menabung dirumah, disekolah dan dibank. Pada saat menjawab soal tersebut tidak mengalami peningkatan pada keempat aspek tersebut masih mendapat nilai tetap.

Sw 07 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk membeli barang yang saya inginkan rencananya uangnya untuk beli sepeda dan untuk beli lks. Jawaban soal kedua dengan cara menasehatinya baik – baik agar mau menabung misalnya ayo kita sisihkan uang jajan untuk ditabung, nabung itu enak kita bisa beli barang yang kita inginkan. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar terkadang tersendat – sendat saat berbicara, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal, kosakata dan kelancaran soalnya yaitu (kamu pernah menabung dimana saja dan apa kelebihan menabung dirumah) jawabanya menabung dirumah dan disekolah, kelebihan menabung dirumah tabunganya cepat terkumpul. Pada saat menjawab soal tersebut terdapat peningkatan pada aspek kosakata untu aspek lafal dan kelancaran tidak meningkat nilainya tetap.

Sw 08 jawab soal pertama tujuan menabung untuk masa depan dan beli barang yang diinginkan rencananya uangnya untuk beli keperluan sekolah dan untuk biaya masuk sekolah. Jawaban soal kedua dengan cara menasehatinya baik – baik agar mau menabung dengan cara mengajak dia bawa bekal kesekolah agar uang jajanya bisa ditabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar saat berbicara terkadang tersendat, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji

aspek lafal, kelancaran dan pemahaman soalnya yaitu (menurut kamu lebih baik menabung dirumah atau disekolah dan berikan alasannya) jawabanya lebih baik menabung dirumah karena uangnya bisa kita ambil kapan saja saat kita butuh. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafal pengucapan vokal dan konsonanya jelas dan tidak terbawa lafal daerah, untuk aspek kelancaran nilainya tetap.

Sw 09 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk kebutuhan disaat tidak punya uang rencananya uangnya untuk beli keperluan sekolah dan untuk beli kebutuhan lainnya. Jawaban soal kedua dengan cara mengajaknya baik – baik agar mau menabung tidak jajan terus uangnya bisa ditabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelncaran cukup lancar saat berbicara terkadang tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji keempat aspek tersebut soalnya yaitu (dimana saja kita dapat menabung dan kamu menabung dirumah menggunakan apa) jawabanya kita bisa menabung dirumah, disekolah dan dibank, saya nabung dirumah menggunakan celengan. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek pemahaman untuk aspek lafal kosakata dan kelancaran nilainya tetap.

Sw 010 jawaban soal pertama tujuan menabung agar punya uang simpanan untuk kebutuhan mendesak, rencananya untuk beli barang yang saya inginkan. Jawaban soal kedua dengan cara mengajak secara baik – baik agar dia mau menabung Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran cukup lancar saat berbicara terkadang tersendat, dan aspek pemahaman cukup menguasai materi

pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji lafal, kelancaran dan pemahaman soalnya yaitu (pernah atau tidak kamu mengalami kesulitan saat menabung? Jika iya keulitan apa yang kamu alami) jawabanya pernah kesulitanya saya susah untuk menyisihkan uang untuk ditabung karena banyak jajan. Pada saat menjawab soal tersebut terdapat peningkatan pada aspek kelancaran, untuk aspek lafal dan pemahaman nilainya tetap.

Sw 011 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk masa depan dan untuk keperluan mendesak rencananya untuk beli keperluan sekolah dan untuk beli HP. Jawaban soal kedua dengan cara mengajak dia membawa bekal agar uang jajanya bisa ditabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas terkadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara tidak tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafalnya soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung dan dimana saja kita dapat menabung) jawabanya manfaatnya saya punya uang simpanan disaat butuh bisa menggunakan uang tabungan, dirumah, disekolah, dan dibank. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek lafalnya.

Sw 012 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk memenuhi kebutuhan rencananya uanya untuk beli baju sekolah dan beli beras untuk keluarga. Jawaban soal kedua dengan cara menasehati baik – baik agar dia mau menabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal jelas tidak terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata cukup tepat terkadang mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara tidak tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji keempat aspek tersebut soalnya yaitu (bagaimana cara kamu agar menabung menjadi kebiasaan) jawabanya dengan cara sering

menyisihkan uang untuk ditabung. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kelancaran untuk aspek lafal, kosakata dan pemahaman nilainya tetap

Sw 013 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk keperluan disaat tidak punya uang, rencananya uangnya untuk biaya masuk sekolah. Jawaban soal kedua dengan cara memberi tau kalau menabung itu banyak manfaatnya biar dia mau menabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas kadang - kadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara tidak tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung) jawabanya manfaatnya saya punya uang simpanan disaat saya gak punya uang bisa pakai uan tabungan itu. Pada saat menjawab soal tersebut tidak mengalami peningkatan pada aspek lafal dan kosakata nilainya tetap.

Sw 014 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk masa depan dan untuk dikasi ke orang tua rencananya uangnya untuk beli kebutuhan sekolah beli sepatu dan baju sekolah dan untuk beli beras. Jawaban soal kedua dengan cara mengajak dia tidak jajan terus agar tidak boros biar uangnya bisa ditabung. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas kadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran cukup lancar saat berbicara kadang - kadang tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kelancaran soalnya yaitu (apa manfaat yang kamu dapat dari menabung dan bagaimana cara kamu menabung) jawabanya saya bisa beli barang yang dibutuhkan dan cara menabung saya menyisihkan uang jajan kalau dikasih uang orangtua ditabung

juga. Pada saat menjawab soal tersebut tidak mengalami peningkatan pada aspek lafal dan kelancaran nilainya tetap.

Sw 015 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk keperluan mendesak dan untuk keluarga rencananya untuk beli kebutuhan keluarga dan untuk beli lks. Jawaban soal kedua dengan cara membujuknya baik – baik agar mau menabung tidak boros – boros. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas kadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran cukup lancar saat berbicara kadang - kadang tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kelancaran soalnya yaitu (kamu menabung dimana saja dan apa kelebihan menabung dirumah dan disekolah) jawabanya menabung disekolah, dan dirumah, kelebihan menabung dirumah tabunganya cepat terkumpul disekolah lebih aman karena disimpan guru. Pada saat menjawab soal tersebut tidak ada peningkatan pada aspek lafal dan kelancaran nilainya tetap.

Sw 016 jawaban soal pertama tujuan menabung untuk masa depan dan untuk keperluan mendadak, rencananya uangnya untuk beli baju sekolah dan lks dan diberikan keorangtua untuk beli kebutuhan keluarga contohnya untuk beli beras. Pada saat menjawab soal dan proses pembelajaran saat diskusi menyampaikan pendapat maupun persentasi, untuk aspek lafal cukup jelas kadang terbawa lafal daerah dan pengucapan vokal dan konsonan cukup jelas, aspek kosakata pilihan kata dan pemakaian kata tepat tidak mengulang kata yang telah diucapkan, aspek kelancaran lancar saat berbicara tidak tersendat, dan aspek pemahaman menguasai materi pembicaraan, diberikan tambahan soal lagi untuk menguji aspek lafal dan kosakata soalnya yaitu (menurut kamu lebih baik menabung dirumah atau disekolah) jawabanya disekolah karena tabunganya tidak bisa diambil kalau belum saatnya dibagikan dan lebih aman karena disimpan sama guru. Pada saat menjawab soal tersebut mengalami peningkatan pada aspek kosakata untuk aspek lafal nilainya tetap.

Lampiran 8 ; Rubik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Rubik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Kriteria penilaian	Skor Penilaian
1	Lafal	Mampu mengucapkan vocal dan konsonan dengan jelas	Mengucapkan vocal dan konsonan dengan sangat jelas	5
			Mengucapkan vocal dan konsonan dengan jelas	4
			Mengucapkan vocal dan konsonan dengan cukup jelas	3
			Mengucapkan vocal dan konsonan dengan kurang jelas	2
			Mengucapkan vocal dan konsonan dengan tidak jelas	1
2	Kosakata	Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata	Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang sangat tepat	5
			Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang tepat	4
			Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang cukup tepat	3
			Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang kurang tepat	2
			Pilihan kata dan ketepatan pemakaian kata yang tidak tepat	1
3	Kelancaran	Kemampuan berbicara secara lancar tidak terbata-bata	Pembicaraan lancar tanpa terbata – bata dari awal sampai akhir dengan jeda yang tepat	5
			Pembicaraan lancar dengan jeda yang cukup tepat	4
			Pembicaraan agak tersendat dengan jeda yang kurang tepat	3
			Pembicaraan sering tersendat dengan jeda yang tidak tepat	2
			Pembicaraan tersendat – sendat dengan jeda yang tidak tepat	1

No	Aspek penilaian	Indikator	Kriteria penilaian	Skor Penilaian
4	Pemahaman	penguasaan materi pembicaraan.	Sangat menguasai materi pembicaraan saat berbicara	5
			Menguasai materi pembicaraan saat berbicara	4
			cukup menguasai materi pembicaraan saat berbicara	3
			kurang menguasai materi pembicaraan saat berbicara	2
			tidak menguasai materi pembicaraan saat berbicara	1

Keterangan

5 = Sangat terampil

4 = Terampil

3 = Cukup terampil

2 = Kuang terampil

1 = Tidak terampil

Lampiran 9 ; Modul Ajar

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nama Maha Siswi : Murjiyanti
 Istansi : Mis Guppi No.13 Tasik Malaya
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fase / Kelas : B / IV

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara Dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.

Wali Kelas IV

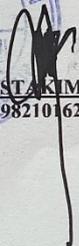

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd
 NIP. 197606261999032005

Curup, 25 juli 2024
 Mahasiswi


Murjiyanti
 20591123



Mengetahui
 Kepala MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA


MUSTAKIM, S.Pd.I
 NIP. 198210162007101002

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA

Nama Maha Siswi : Murjiyanti
 Istansi : Mis Guppi No.13 Tasik Malaya
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fase / Kelas : B / IV

BAB	Alur Konten Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Pokok Materi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
V. bertukar atau membayar	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi. • Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks 	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan pendapat tentang ayo menabung dan menanggapi pertanyaan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga di pahami oleh teman diskusi • Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur 	Menyampaikan pendapat	2×35 Menit	Buku Siswa, buku atau media cetak lain, informasi tentang menabung, dan Vidio Pembelajaran Tentang Menabung

		yang santun, menggunakan volum dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks			
--	--	--	--	--	--

Wali Kelas IV


Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd
NIP. 197606261999032005

Curup, 25 juli 2024
Mahasiswi


Murjiyanti
20591123



Mengetahui
Kepala MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA


MUSTAHIM, S.Pd.I
NIP. 198210162007101002

Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
BAHASA INDONESIA SD/MI KELAS IV

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Murjiyanti
Instansi	: MIS GUPI NO. 13 TASIKMALAYA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas/ Smeser	: B / 4 / I
Bab V	: Bertukar atau Membayar
Materi Pokok	: Menyampaikan Pendapat
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan/ 2x35 menit
A. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang di sampaikan penulis dalam tulisannya • Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber 	
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN	
Profil pelajar Pancasila <ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Bernalar kritis • Mandiri Rahmatan lil alamin <ul style="list-style-type: none"> • musyawarah(syura) • kesetaraan (musyawarah) 	
C. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas, Buku, Spidol, Papan tulis, meja dan kursi, infocus, laptop 	
D. TARGET PESERTA DIDIK	

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

E. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Jumlah peserta didik 19 siswa

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Teknik Kancing Gemerincing

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Konten Capaian Pembelajaran

- Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga di pahami oleh teman diskusi.
- Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks.

Tujuan Pembelajaran

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan pendapat tentang ayo menabung dan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga di pahami oleh teman diskusi
- Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang di sampaikan penulis dalam tulisannya
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi ari beragam sumber

A. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kalian tau apa itu uang ?

- Menurut kalian Apakah gunanya uang ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

guru mempersiapkan laptop, infocus, spidol, buku, dan merapikan tempat duduk peserta didik dan mengatur peserta didik duduk di tempatnya masing -masing dengan rapi.

1) Peralatan Pembelajaran

- 1) papan tulis
- 2) Spidol.
- 3) Buku
- 4) Kancing
- 5) Laptop
- 6) Infocus

2) Media Pembelajaran

Vidio Pembelajaran, tentang menabung

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

a) Kegiatan Pembuka

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi pada peserta didik
- Guru memberikan pertanyaan pematik terkait materi pelajaran
- Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

- Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran hari ini dan menampilkan sebuah vidio pembelajaran tentang menabung
- Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi dan mengamati vidio yang ditayangkan oleh guru dan peserta didik mencatat penjelasan dari guru
- Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran teknik kancing gemerincing dan memberikan contoh permainan kancing gemerincing
- Peserta didik mendengarkan langkah – langkah dan sistematika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran teknik kancing gemerincing

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya
- Guru menyiapkan kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (benda – benda kecil lainnya)
- Guru membagikan masing – masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3 buah kancing (jumlah kancing yang di berikan tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan
- Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok
- Seluruh kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD sampai batas waktu yang di tentukan
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi jawaban dari kelompok yang persentasi
- Setiap kali seorang peserta didik berbicara dan mengutarakan pendapat, peserta didik harus menyerahkan salah satu kancing nya dan di letakkan di meja di tengah – tengah kelompoknya
- Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentase yang dilakukan oleh peserta didik
- Jika kancing yang di miliki seorang peserta didik habis peserta didik tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancing mereka.
- Apa bila pembahasan / tugas belum selesai dan kancing yang di miliki siswa telah habis, maka kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk mengambil kancing dan mengulang prosedur nya kembali.
- Setelah semua kelompok selesai persentasi peserta didik maju satu persatu kedepan menjawab soal / pertanyaan yang diberikan oleh guru

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanyahal yang belum di pahami
- Peserta didik bertanya mengenai hal yang belum di pahami
- Guru memberikan klarifikasi / penjelasan terhadap jawaban maupun pendapat peserta didik .
- Peserta didik mendengarkan pesnjelasan guru
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini

- Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz hamdalah dan di akhiri dengan salam.

E. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

- Hal Apa yang kalian sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini ?
- Hal apa yang membuat kalian kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini ?
- Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak ?

Refleksi Guru

- Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai ?
- Apakah ada kendala saat pelaksanaan pembelajaran ?
- Apakah menemui kkesulitan saat melakukan penilaian ?

F. ASESMEN / PENILAIAN

• Penilaian sikap

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Religiyus	Komunikatif	Tanggung Jawab	Demokratis

Berilah tanda cek list () pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

• Penilaian pengetahuan

Penilaian Pengetahuan dilakukan dalam bentuk lisan dengan menjawab soal / pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa tujuanmu menabung dan apa yang kamu rencanakan dengan tabungan itu ?

2. Bagaimana cara kita untuk mendorong / mengajak teman kita untuk menabung ?

• **Penilaian keterampilan**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Jumlah Nilai
		1	2	3	4	

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk di pelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok

Remedial

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belm mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan

Wali Kelas IV

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd
NIP. 197606261999032005

Curup, 25 juli 2024
Mahasiswi

Murjivanti
20591123



Mengetahui
Kepala MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

MUSTA KTM, S.Pd.I
NIP : 198210162007101002

Modul Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Murjyanti
Instansi	: MIS GUPI NO. 13 TASIKMALAYA
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas/ Smeser	: B / 4 / I
Bab V	: Bertukar atau Membayar
Materi Pokok	: Menyampaikan Pendapat
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan/2x35 menit
A. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami tujuan dan pesan yang di sampaikan penulis dalam tulisannya • Peserta didik dapat mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber 	
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN	
Profil pelajar Pancasila <ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Bernalar kritis • Mandiri Rahmatan lil alamin <ul style="list-style-type: none"> • musyawarah(syura) • kesetaraan (musyawarah) 	
C. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas, Buku, Spidol, Papan tulis, meja dan kursi, infocus & Speaker, laptop 	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan 	

<p>memahami materi ajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
E. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah peserta didik 16 siswa
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tatap muka luar jaringan (Luring)
KOMPENTENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Konten Capaian Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pernyataan teman diskusi, mengunaan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga di pahami oleh teman diskusi. • Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volum dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks. <p>Tujuan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • melalui diskusi peserta didik dapat Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan pendapat tentang ayo menabung dan menanggapi pernyataan teman diskusi, mengunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas shingga di pahami oleh teman diskusi • melalui diskusi peserta didik dapat Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, mengunakan volum dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa tentang memahami tujuan dan pesan yang di sampaikan penulis dalam tulisannya • Meningkatkan kemampuan siswa tentang mencari dan menggunakan informasi ari beragam sumber
A. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa kalian tau apa itu uang ?
- Menurut kalian Apakah gunanya uang ?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

guru mempersiapkan laptop, infocus & speaker, spidol, buku, dan merapikan tempat duduk peserta didik dan mengatur peserta didik duduk di tempatnya masing -masing dengan rapi.

1) Peralatan Pembelajaran

- 1) papan tulis
- 2) Spidol.
- 3) Buku
- 4) Kancing
- 5) Laptop
- 6) Infocus
- 7) Speaker

2) Media Pembelajaran

Vidio Pembelajaran, tentang menabung

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

a) Kegiatan Pembuka

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru menanyakan kabar dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum belajar
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru memberikan motivasi pada peserta didik
- Guru memberikan pertanyaan pematik terkait materi pelajaran
- Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan teks tentang ayo menabung dan menampilkan sebuah vidio pembelajaran tentang menabung
- Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan teks tentang menabung dan mengamati vidio yang ditamikan oleh guru dan peserta didik mencatat penjelasan dari guru

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan
- Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
- Seluruh kelompok berdiskusi mengerjakan LKPD sampai batas waktu yang ditentukan
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi jawaban dari kelompok yang persentasi.
- Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap persentase yang dilakukan peserta didik
- Setelah semua kelompok selesai persentasi peserta didik maju satu persatu kedepan menjawab soal / pertanyaan yang diberikan oleh guru

c) Kegiatan Penutup

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal yang belum di pahami
- Peserta didik bertanya mengenai hal yang belum di pahami
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil belajar hari ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafash hamdalah dan di akhiri dengan salam.

E. REFLEKSI

Refleksi peserta didik

- Hal Apa yang kalian sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini ?
- Hal apa yang membuat kalian kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini ?
- Bagaimana pembelajaran hari ini menyenangkan atau tidak ?

Refleksi Guru

- Apakah perencanaan pembelajaran sudah sesuai ?
- Apakah ada kendala saat pelaksanaan pembelajaran ?
- Apakah menemui kkesulitan saat melakukan penilaian ?

F. ASESMEN / PENILAIAN

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Pengayaan**

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk di pelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat memberikan soal terkait materi ayo menabung

Remedial

Kepada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

Wali Kelas IV

Pipin Kresna Wati S.Pd
NIP-

Curup, 23 Juli 2024
Mahasiswi

Murjiyanti
20591123

Mengetahui
Kepala MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA
MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP : 198210162007101002

Lampiran 10 ; LKPD

Kelas Eksperimen



LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar
Materi Pokok : Menyampaikan
Pendapat " Ayo Menabung "



Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



Petunjuk Belajar



Bacalah dan pahami petunjuk di bawah ini dengan teliti :

- bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan
- siapkan diri perlengkapan pembelajaran
- tulislah nama kelompok beserta nama anggota kelompokmu pada lembar yang telah di sediakan
- bacalah teks "ayo menabung" bersama kelompokmu dan diskusikan pertanyaan – pertanyaan yang ada pada LKPD bagai mana pendapatmu
- tulislah pendapatmu / hasil diskusi kelompokmu di lembar hasil diskusi/ lembar jawaban
- setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi jawaban kelompok yang persentasi
- setiap kali peserta didik berbicara dan mengutarakan pendapat peserta didik harus menyerahkan salah satu kancingnya dan diletakan ditengah-tengah meja kelompoknya setelah selesai persentasi peserta didik maju satu persatu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru

Informasi Pendukung

1. tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam mengisi nama - nama kelompok pada lembar yang telah disediakan dalam LKPD
2. tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam petunjuk belajar
3. tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam teks "ayo Menabung" yang akan didiskusikan
4. tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam pertanyaan yang akan dijawab bersama kelompok



Capaian Pembelajaran

- peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan temandiskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi
- peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks

Tujuan Pembelajaran

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga di pahami oleh teman diskusi
- Berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks

Pertanyaan Diskusi

1. Bagaimana pendapat kalian apa itu menabung dan mengapa menabung itu penting? Diskusikan bagaimana pendapat kalian tentang menabung dan mengapa menabung itu penting
2. Bagaimana menurut kalian cara menabung yang efektif? Diskusikanlah bagaimana cara menabung yang efektif dan berikan contoh dari pengalaman kalian saat menabung
3. Dimana kita dapat menabung? Diskusikanlah dimana saja kalian dapat menabung dan apa kelebihan dan kekurangan dari cara menabung yang kalian pilih?



Teks “Ayo Menabung”

Menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. Namun, menabung sebenarnya tidak memerlukan alasan. Semua orang sebaiknya memiliki tabungan. Seperti pepatah “sedia payung sebelum hujan”, lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga.



ASPEK YANG DINILAI

1. lafal (indikator : mampu mengucapkan vocal dan consonan degan jelas)
2. kosakata (indikator : pilihan kata dan ketepatan pemilihan kata)
3. kelancaran (indikator : kemampuan berbicara secara lancar tidak terbata-bata)
4. pemahaman (indikator : penguasaan materi pembicara)



Kelas Kontrol

Kurikulum Merdeka

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar
Materi Pokok : Menyampaikan Pendapat
“ Ayo Menabung “



Nama Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

PETUNJUK BELAJAR

- bacalah doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan
- siapkan diri dan perlengkapan pembelajaran
- tulistah nama kelompok beserta nama anggota kelompokmu pada lembar yang telah disediakan
- bacalah teks “Ayo menabung” bersama kelompokmu dan dikusikan pertanyaan - pertanyaan yang ada pada LKPD bagaimana pendapatmu
- tulistah pendapatmu/hasil diskusi kelompokmu di lembar hasil dikusi / lembar jawaban
- setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta menanggapi jawaban kelompok yang persentasi



INFORMAI PENDUKUNG

- tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam mengisi nama - nama kelompok pada lembar yang telah disediakan dalam LKPD
- tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam petunjuk belajar
- tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam teks “ayo Menabung” yang akan didiskusikan
- tanyakan pada guru apabila mendapat kesulitan dalam pertanyaan yang akan dijawab bersama kelompok

CAPAIAN PEMBELAJARAN

- peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman diskusi
- peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh / gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks

TUJUAN PEMBELAJARAN

- berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dan kalimat yang jelas sehingga dipahami teman diskusi
- berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volumn dan intonasi yang tepat sesuai dengan konteks.

PERTANYAAN DISKUSI

1. bagaimana pendapatmu apa itu menabung dan mengapa menabung itu penting ? diskusikan bagaimana pendapat kalian tentang menabung dan mengapa menabung itu penting
2. bagaimana menurut kalian cara menabung yang efektif? diskusikan bagaimana cara menabung yang efektif dan berikan contoh dari pengalaman kalian saat menabung
3. dimana kita dapat menabung? diskusikanlah dimana saja kita dapat menabung dan apa kelebihan dan kekurangan dari cara menabung yang dilakukan ?

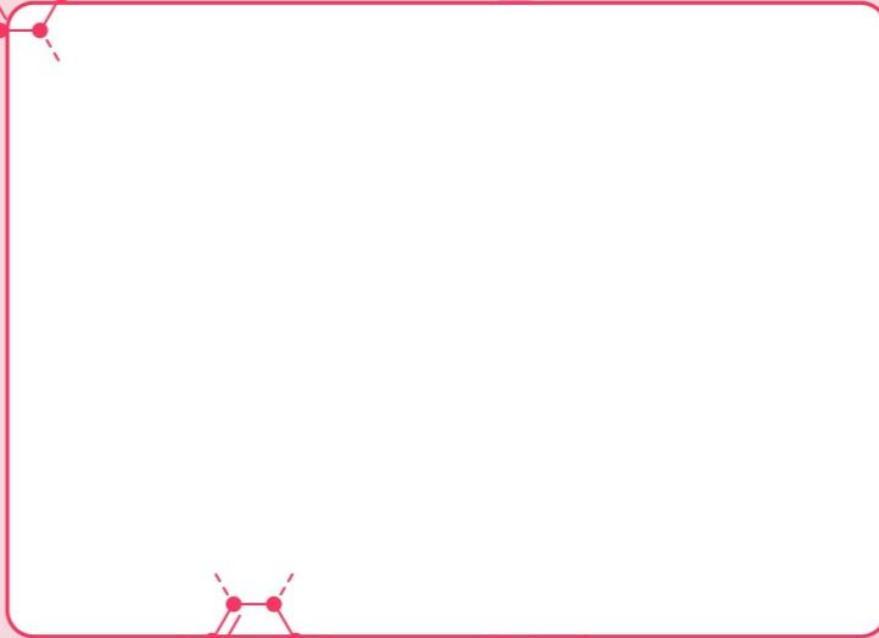


TEKS AYO MENABUNG

menabung adalah menyetor dan menyimpan bagaimana uang yang kita miliki. biasanya orang menabung karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya. namun, menabung sebenarnya memerlukan alaan. semua orang sebaiknya memiliki tabungan. seperti pepatah “ sedia payung sebelum hujan “, lebih baik memiliki dana cadangan untuk berjaga-jaga.



LEMBAR HASIL DISKUSI / JAWABAN




ASPEK YANG DINILAI

1. lafal (indikator : mampu mengucapkan vocal dan consonan dengan jelas)
2. kosakata (indikator : pilihan kata dan ketepatan pemilihan kata)
3. kelancaran (indikator : kemampuan berbicara secara lancar tidak terbata-bata)
4. pemahaman (indikator : penguasaan materi pembicaraan)



Lampiran 11 ; Lembar Observasi Guru dan siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup

Skor 2 = cukup baik

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				Ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a Bersama					
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik					
	3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik					
	4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai					
2	Kegiatan Inti					
	1. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran hari ini					
	2. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran Kancing Gemerincing					
	3. Guru memberikan contoh permainan Kancing Gemerincing yang jelas kepada peserta didik					

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				Ket
		1	2	3	4	
	4. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok sebanyak 3 - 4 peserta didik / kelompok (disesuaikan dengan kondisi kelasnya)					
	5. Guru memberikan masing- masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan)					
	6. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk di diskusikan					
	7. Guru mengamati diskusi peserta didik dan melakukan penilaian terhadap persentase yang di lakukan oleh peserta didik					
	8. Guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengambil kancing kembali dan melakukan prosedurnya kembali jika permasalahan belum selesai sedangkan kancing yang dimiliki peserta didik sudah habis					
3	Kegiatan Penutup					
	1. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberi beberapa pertanyaan					
	2. Guru memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik, dan menjelaskan kembali materi pembelajaran hari ini					
	3. Guru menyimpulkan materi bersama peserta didik					
	4. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik					
	5. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam					
Jumlah skor						
Skor maksimal						
Presentase						

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup, Skor 2 = cukup baik, Skor 3 = baik, Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				Ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Peserta didik menjawab salam serta berdo'a bersama					
	2. Peserta didik mendengarkan saat guru mengabsen					
	3. Peserta didik mendengarkan motivasi yang di berikan guru					
	4. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran					
2	Kegiatan Inti					
	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.					
	2. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran					
	3. Peserta didik mendengarkan langkah - langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model pembelajaran teknik kancig gemerincing					
	4. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah di tentukan					
	5. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan pemahaman dan kosakata yang tepat saat berbicara.					

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				Ket
	6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan dengan lafal, pemahaman dan kelancaran yang tepat pada saat berbicara.					
	7. Peserta didik saat ingin berbicara menyeahkan satu kancing di meja kelompoknya					
	8. Peserta didik (kelompok yang tidak persentasi) menanggapi jawaban / memberikan pendapat dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara					
3	Kegiatan Penutup					
	1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan pemahaman, kosakata lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara					
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru					
	3. Peserta didik bertanya terkait hal yang belum diketahuinya dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara					
	4. peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dengan kelancaran serta pemahaman yang tepat saat berbicara					
	5. peserta didik melakukan refleksi dengan guru dengan lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara					
	6. Peserta didik membaca hamdalah dan menjawab salam					
Jumlah skor						
Skor maksimal						
Presentase						

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup

Skor 2 = cukup baik

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a Bersama				√	
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik			√		
	3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		√			
	4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai			√		
2	Kegiatan Inti					
	1. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran hari ini			√		
	2. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing			√		
	3. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik			√		
	4. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok sebanyak 3 - 4 peserta			√		

	didik / kelompok (disesuaikan dengan kondisi kelasnya)				
	5. Guru memberikan masing- masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan)		✓		
	6. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk di diskusikan		✓		
	7. Guru mengamati diskusi peserta didik dan melakukan penilaian terhadap persentase yang di lakukan oleh peserta didik		✓		
	8. Guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengambil kancing kembali dan melakukan prosedurnya kembali jika permasalahan belum selesai sedangkan kancing yang dimiliki peserta didik sudah habis	✓			
3	Kegiatan Penutup				
	1. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberi beberapa pertanyaan	✓			
	2. Guru memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik, dan menjelaskan kembali materi pembelajaran hari ini	✓		✓	
	3. Guru menyimpulkan materi bersama peserta didik		✓		
	4. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik	✓			
	5. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam			✓	
	Jumlah skor		48		
	Skor maksimal		68		
	Presentase		70%		

Curup, 25 Juli 2024
Observer

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd
NIP. 197606261999032005

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup

Skor 2 = cukup baik

Skor 3 = baik

Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdo'a Bersama				√	
	2. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik			√		
	3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik			√		
	4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai			√		
2	Kegiatan Inti					
	1. Guru memberikan setimulus dengan menjelaskan materi pelajaran hari ini			√		
	2. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing			√		
	3. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik			√		
	4. Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok sebanyak 3 - 4 peserta				√	

	didik / kelompok (disesuaikan dengan kondisi kelasnya)				
	5. Guru memberikan masing- masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang di berikan)			✓	
	6. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok untuk di diskusikan		✓		
	7. Guru mengamati diskusi peserta didik dan melakukan penilaian terhadap persentase yang di lakukan oleh peserta didik		✓		
	8. Guru memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk mengambil kancing kembali dan melakukan prosedurnya kembali jika permasalahan belum selesai sedangkan kancing yang dimiliki peserta didik sudah habis		✓		
3	Kegiatan Penutup				
	1. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan memberi beberapa pertanyaan		✓		
	2. Guru memberikan penjelasan atas jawaban peserta didik, dan menjelaskan kembali materi pembelajaran hari ini	✓			
	3. Guru menyimpulkan materi bersama peserta didik		✓		
	4. Guru melakukan refleksi bersama peserta didik	✓			
	5. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam			✓	
	Jumlah skor		52		
	Skor maksimal		68		
	Presentase		76%		

Curup, 1 Agustus 2024
Observer

Sri Wahyuni S., S.Pd., M.Pd
NIP. 197606261999032005

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup, Skor 2 = cukup baik, Skor 3 = baik, Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Peserta didik menjawab salam serta berdo'a bersama				√	
	2. Peserta didik mendengarkan saat guru mengabsen			√		
	3. Peserta didik mendengarkan motivasi yang di berikan guru	√				
	4. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran			√		
2	Kegiatan Inti					
	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.			√		
	2. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran		√			
	3. Peserta didik mendengarkan langkah - langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model pembelajaran teknik kancig gemerincing			√		
	4. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah di tentukan			√		
	5. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan pemahaman dan kosakata yang tepat saat berbicara.		√			
	6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan dengan lafal,		√			

	pemahaman dan kelancaran yang tepat pada saat berbicara.				
	7. Peserta didik saat ingin berbicara menyetakkan satu kancing di meja kelompoknya		✓		
	8. Peserta didik (kelompok yang tidak persentasi) menanggapi jawaban / memberikan pendapat dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara	✓			
3	Kegiatan Penutup				
	1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan pemahaman, kosakata lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara	✓			
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru	✓			
	3. Peserta didik bertanya terkait hal yang belum diketahuinya dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara	✓			
	4. peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dengan kelancaran serta pemahaman yang tepat saat berbicara		✓		
	5. peserta didik melakukan refleksi dengan guru dengan lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara	✓			
	6. Peserta didik membaca hamdalah dan menjawab salam			✓	
	Jumlah skor		47		
	Skor maksimal		72		
	Presentase		65%		

Curup, 25 Juli 2024
Observer



Murjivanti
20591123

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Petunjuk :

Berdasarkan penilaian Bapak / Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

Skor 1 = cukup, Skor 2 = cukup baik, Skor 3 = baik, Skor 4 = sangat baik

No	Aspek yang diamati	Skor Penelitian				ket
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	1. Peserta didik menjawab salam serta berdo'a bersama				✓	
	2. Peserta didik mendengarkan saat guru mengabsen			✓		
	3. Peserta didik mendengarkan motivasi yang di berikan guru			✓		
	4. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran			✓		
2	Kegiatan Inti					
	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru.			✓		
	2. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran			✓		
	3. Peserta didik mendengarkan langkah - langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model pembelajaran teknik kancing gemerincing			✓		
	4. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah di tentukan				✓	
	5. Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dengan pemahaman dan kosakata yang tepat saat berbicara.			✓		
	6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dengan dengan lafal,			✓		

	pemahaman dan kelancaran yang tepat pada saat berbicara.				
	7. Peserta didik saat ingin berbicara menyetakkan satu kancing di meja kelompoknya			✓	
	8. Peserta didik (kelompok yang tidak persentasi) menanggapi jawaban / memberikan pendapat dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara	✓			
3	Kegiatan Penutup				
	1. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dengan pemahaman, kosakata lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara		✓		
	2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru		✓		
	3. Peserta didik bertanya terkait hal yang belum diketahuinya dengan kelancaran dan lafal yang tepat saat berbicara		✓		
	4. peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dengan kelancaran serta pemahaman yang tepat saat berbicara		✓		
	5. peserta didik melakukan refleksi dengan guru dengan lafal dan kelancaran yang tepat saat berbicara		✓		
	6. Peserta didik membaca hamdalah dan menjawab salam			✓	
	Jumlah skor		57		
	Skor maksimal		72		
	Presentase		79%		

Curup, 11 AGUSTUS 2024
Observer



Muriivanti
20591123

Lampiran 12 ; Catatan Lapangan (*field note*)

Kelas Kontrol

Pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran berdiskusi dan persentasi, dikelas kontrol terdapat banyak siswa yang jarang berbicara menyampaikan pendapat maupun menanggapi jawaban dari kelompok lain yang persentasi, siswa tersebut pasif kurang aktif dalam diskusi karena ketergantungan dengan anggota kelompoknya yang aktif, siswa yang kurang aktif antara lain (sw 01, sw 04, sw 05, sw 06, sw 07, sw 08, sw 09, sw 010 dan sw 014) untuk siswa yang aktif dalam diskusi antara lain (sw 02, sw 03, sw 011, sw 012, sw 013, sw 015, sw 016). Pada pertemuan kedua dalam proses pembelajaran berdiskusi dan persentasi terlihat siswa yang tidak aktif pada pertemuan kedua mereka juga sama seperti pertemuan pertama jarang berbicara menyampaikan pendapat maupun menanggapi jawaban dari kelompok lain yang persentasi mereka ketergantungan dengan anggota kelompoknya yang aktif.

Kelas Eksperimen

pada pertemuan pertama pada proses pembelajaran berdiskusi dan persentasi dikelas eksperimen beberapa siswa terlihat belum terlalu aktif karena pertama kalinya mereka berdiskusi menggunakan Kancing Gemerincing sebagai tiket berbicara, mereka menyampaikan pendapatnya namun tidak banyak yang disampaikan siswa tersebut yaitu (sw 01, sw 05, sw 07, sw 08, sw 011, sw 015, sw 017, dan sw 018) untuk siswa yang lain terlihat aktif dalam berdiskusi maupun persentasi, menyampaikan pendapat dan menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang persentasi siswa tersebut antara lain (sw 02, sw 03, sw 04, sw 06, sw 09, sw 010, sw 012, sw 013, sw 014, sw 016, sw 019). Pada pertemuan kedua terdapat perubahan yang signifikan pada siswa yang belum terlalu aktif dalam diskusi maupun persentasi, siswa tersebut menjadi aktif dalam berdiskusi maupun persentasi karena mereka telah memahami prosedur model pembelajaran teknik Kancing Gemerincing ini, dengan adanya kancing tersebut membuat semangat siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

**Lampiran 13 ; Rekap nilai uji coba instrument keterampilan berbicara di SDN
13 rejang lebong**

Rekap Nilai Uji Coba Instrumen pretest Di SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	komponen Yang Dinilai						Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman	Total skor	Skor Maks	
1	Ps 01	5	4	4	5	18	20	90
2	Ps 02	4	4	5	5	18	20	90
3	Ps 03	4	4	5	4	17	20	85
4	Ps 04	4	4	5	4	17	20	85
5	Ps 05	4	4	4	4	16	20	80
6	Ps 06	4	3	4	3	14	20	70
7	Ps 07	3	4	3	4	14	20	70
8	Ps 08	4	4	4	4	16	20	80
9	Ps 09	4	4	3	4	15	20	75
10	Ps 010	4	4	4	3	15	20	75
11	Ps 011	4	4	4	2	14	20	70
12	Ps 012	4	4	3	3	14	20	70
13	Ps 013	4	4	3	2	13	20	65
14	Ps 014	3	3	3	3	12	20	60
15	Ps 015	3	3	3	3	12	20	60
16	Ps 016	3	3	2	3	11	20	55
17	Ps 017	3	3	3	2	11	20	55
18	Ps 018	3	3	2	2	10	20	50
19	Ps 019	3	2	3	2	10	20	50
20	Ps 020	3	3	2	2	10	20	50

Rekap Nilai Uji Coba Instrumen posttest Di SDN 13 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	komponen Yang Dinilai						Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	pemahaman	Total Skor	Skor Maks	
1	Ps 01	4	4	5	5	18	20	90
2	Ps 02	5	4	4	5	18	20	90
3	Ps 03	4	4	5	5	18	20	90
4	Ps 04	5	4	5	4	18	20	90
5	Ps 05	4	4	4	5	17	20	85
6	Ps 06	4	4	5	5	18	20	90
7	Ps 07	4	4	3	4	15	20	75
8	Ps 08	4	3	4	4	15	20	75
9	Ps 09	4	4	3	4	15	20	75

10	Ps 010	4	4	3	4	15	20	75
11	Ps 011	4	4	4	4	16	20	80
12	Ps 012	5	4	4	4	17	20	85
13	Ps 013	4	4	4	4	16	20	80
14	Ps 014	3	3	3	4	13	20	65
15	Ps 015	3	3	3	3	12	20	60
16	Ps 016	3	3	2	3	11	20	55
17	Ps 017	3	3	3	3	12	20	60
18	Ps 018	3	3	2	4	12	20	60
19	Ps 019	3	2	3	3	11	20	55
20	Ps 020	3	3	2	3	11	20	55

Lampiran 14 ; Lembar penilaian, rekap nilai pretest posttest dan nilai pada proses diskusi

Kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai																Skor	Nilai					
		Lafal				kosakata				Kelancaran				Pemahaman										
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5			4	3	2	1	
1	Aero Khashi Koi				✓				✓						✓				✓				11	55
2	Afnan Aditya Aflah			✓					✓						✓				✓				12	60
3	Alfionisa Dwi Putri			✓					✓						✓				✓				14	70
4	Anisa Dwi Putri			✓					✓						✓				✓				14	70
5	Aretha Zizi				✓				✓						✓				✓				11	55
6	Arsya Rifki Arseno				✓				✓						✓				✓				10	50
7	Bianca Angraini				✓				✓						✓				✓				11	55
8	Dafa Azka Pratama					✓			✓						✓				✓				9	45
9	Devika Naila Putri				✓				✓						✓				✓				11	55
10	Fany Charisa			✓					✓						✓				✓				13	65
11	Kumala Ambar Wati			✓					✓						✓				✓				11	55
12	Maikel Dwi Rupako				✓				✓						✓				✓				12	60
13	Mezky Oliver Garren			✓					✓	✓					✓				✓				11	55
14	M. Fazza Al-fiqri			✓					✓						✓				✓				12	60
15	M. Fatir Al-qosho				✓				✓						✓				✓				10	50
16	Muhammad Yunus			✓					✓						✓				✓				14	70
17	Naura Putri Ramadhina				✓				✓						✓				✓				11	55
18	Salsabila Azzalia Bilqis				✓				✓						✓	✓			✓				10	50
19	Shakila Aisyah ayudhiya			✓					✓						✓				✓				11	55

Lembar Penilaian Kelas Kontrol Posttest

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai																				Skor	Nilai			
		Lafal					kosakata					Kelancaran					Pemahaman									
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1					
1	Aliya Fadila			✓						✓										✓					13	65
2	Anindiya Fahira		✓							✓										✓					15	75
3	Arga Ardiyansyah			✓						✓										✓					15	75
4	Arin Saputra			✓						✓										✓					13	65
5	Latifah Nur Azizah			✓						✓										✓					14	70
6	M. Fadli			✓						✓										✓					12	60
7	M. Fasya Al-Fatar			✓						✓										✓					14	70
8	M. Hafis Al- kausar		✓							✓										✓					14	70
9	Marsya Enjelika			✓						✓										✓					15	75
10	Rizki Faris Ramadhan			✓						✓										✓					14	70
11	Ryndu Putri Kayfani		✓							✓										✓					16	80
12	Tohar Mahfud			✓						✓										✓					16	80
13	Varen Dwika Al-vanes			✓						✓										✓					15	75
14	Vivi Dwi Angraini			✓						✓										✓					14	70
15	Zaki Naufal			✓						✓										✓					15	75
16	Zaki Novrianyah			✓			✓													✓					16	80

Rekap Nilai Kelas Kontrol Pretest

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	2	3	3	11	20	55
2	Sw 02	3	3	3	4	13	20	65
3	Sw 03	3	3	4	4	14	20	70
4	Sw 04	1	2	2	3	8	20	40
5	Sw 05	3	3	4	3	13	20	65
6	Sw 06	3	2	3	3	11	20	55
7	Sw 07	3	3	4	4	14	20	70
8	Sw 08	3	4	3	3	13	20	65
9	Sw 09	2	4	3	3	12	20	60
10	Sw 010	3	3	2	3	11	20	55
11	Sw 011	3	3	3	3	12	20	60
12	Sw 012	3	3	3	3	12	20	60
13	Sw 013	2	3	4	4	13	20	65
14	Sw 014	3	4	4	3	14	20	70
15	Sw 015	3	4	3	3	13	20	65
16	Sw 016	3	4	4	4	15	20	75

Rekap Nilai Kelas Kontrol Posttest

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	3	3	4	13	20	65
2	Sw 02	4	3	4	4	15	20	75
3	Sw 03	3	3	4	5	15	20	75
4	Sw 04	3	3	4	3	13	20	65
5	Sw 05	3	3	4	4	14	20	70
6	Sw 06	3	3	3	3	12	20	60
7	Sw 07	3	4	3	4	14	20	70
8	Sw 08	4	4	3	3	14	20	70
9	Sw 09	3	3	4	5	15	20	75
10	Sw 010	3	4	4	3	14	20	70
11	Sw 011	4	4	4	4	16	20	80
12	Sw 012	4	3	5	4	16	20	80
13	Sw 013	3	3	5	4	15	20	75
14	Sw 014	3	4	3	4	14	20	70
15	Sw 015	3	4	4	4	15	20	75
16	Sw 016	3	5	4	4	16	20	80

Rekap Nilai Kelas Eksperimen Pretest

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	2	3	3	3	11	20	55
2	Sw 02	3	3	3	3	12	20	60
3	Sw 03	3	4	3	4	14	20	70
4	Sw 04	3	3	4	4	14	20	70
5	Sw 05	2	3	3	3	11	20	55
6	Sw 06	2	3	2	3	10	20	50
7	Sw 07	2	3	3	3	11	20	55
8	Sw 08	1	3	2	3	9	20	45
9	Sw 09	2	3	3	3	11	20	55
10	Sw 010	3	4	3	3	13	20	65
11	Sw 011	3	2	3	3	11	20	55
12	Sw 012	2	3	3	4	12	20	60
13	Sw 013	3	2	3	3	11	20	55
14	Sw 014	3	3	3	3	12	20	60
15	Sw 015	2	3	2	3	10	20	50
16	Sw 016	4	3	4	3	14	20	70

17	Sw 017	2	3	3	3	11	20	55
18	Sw 018	2	2	2	2	8	20	40
19	Sw 019	3	2	3	3	11	20	55

Rekap Nilai Eksperimen Posttest

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	4	3	4	14	20	70
2	Sw 02	4	4	4	4	16	20	80
3	Sw 03	4	4	5	5	18	20	90
4	Sw 04	4	4	4	4	16	20	80
5	Sw 05	3	4	4	4	15	20	75
6	Sw 06	4	4	4	5	17	20	85
7	Sw 07	3	3	4	4	14	20	70
8	Sw 08	3	3	4	4	14	20	70
9	Sw 09	3	4	5	4	16	20	80
10	Sw 010	3	4	5	4	16	20	80
11	Sw 011	4	4	4	3	15	20	75
12	Sw 012	4	3	4	5	16	20	80
13	Sw 013	4	4	4	4	16	20	80
14	Sw 014	5	4	5	4	18	20	90
15	Sw 015	4	3	4	4	15	20	75
16	Sw 016	5	4	5	5	19	20	95
17	Sw 017	4	4	4	5	17	20	85
18	Sw 018	3	4	4	4	15	20	75
19	Sw 019	4	4	5	4	17	20	85

Rekap Nilai Diskusi Pertama Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	2	3	3	4	12	20	60
2	Sw 02	3	4	3	4	14	20	70
3	Sw 03	3	4	4	4	15	20	75
4	Sw 04	3	4	4	4	15	20	75
5	Sw 05	3	3	3	4	13	20	65
6	Sw 06	3	4	3	4	14	20	70
7	Sw 07	3	3	3	3	12	20	60

8	Sw 08	3	3	3	3	12	20	60
9	Sw 09	3	4	4	3	14	20	70
10	Sw 010	3	4	4	4	15	20	75
11	Sw 011	3	3	3	3	12	20	60
12	Sw 012	3	3	4	4	14	20	70
13	Sw 013	3	4	4	3	14	20	70
14	Sw 014	4	3	4	4	15	20	75
15	Sw 015	3	3	3	3	12	20	60
16	Sw 016	4	3	4	4	15	20	75
17	Sw 017	3	3	3	4	13	20	65
18	Sw 018	3	3	3	3	12	20	60
19	Sw 019	3	3	4	4	14	20	70

Rekap Nilai Diskusi Kedua Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	3	3	4	13	20	65
2	Sw 02	3	4	4	4	15	20	75
3	Sw 03	3	4	5	5	17	20	85
4	Sw 04	3	4	4	4	15	20	75
5	Sw 05	3	3	4	4	14	20	70
6	Sw 06	4	4	4	4	16	20	80
7	Sw 07	3	3	4	3	13	20	65
8	Sw 08	3	3	3	4	13	20	65
9	Sw 09	3	3	5	4	15	20	75
10	Sw 010	3	4	4	4	15	20	75
11	Sw 011	3	4	4	3	14	20	70
12	Sw 012	3	3	4	5	15	20	75
13	Sw 013	3	4	4	4	15	20	75
14	Sw 014	4	4	5	4	17	20	85
15	Sw 015	4	3	3	4	14	20	70
16	Sw 016	5	4	4	4	17	20	85
17	Sw 017	3	4	4	5	16	20	80
18	Sw 018	3	4	3	4	14	20	70
19	Sw 019	3	4	5	4	16	20	80

Rekap Nilai Diskusi Pertama Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	3	3	3	12	20	60
2	Sw 02	4	3	4	4	15	20	75
3	Sw 03	3	3	4	4	14	20	70
4	Sw 04	2	3	3	3	11	20	55
5	Sw 05	3	3	4	3	13	20	65
6	Sw 06	3	2	3	3	11	20	55
7	Sw 07	3	3	3	4	13	20	65
8	Sw 08	3	4	3	3	13	20	65
9	Sw 09	3	3	3	4	13	20	65
10	Sw 010	3	4	3	3	13	20	65
11	Sw 011	3	3	4	4	14	20	70
12	Sw 012	3	3	4	4	14	20	70
13	Sw 013	3	3	4	4	14	20	70
14	Sw 014	3	4	3	3	13	20	65
15	Sw 015	3	4	3	4	14	20	70
16	Sw 016	3	4	4	4	15	20	75

Rekap Nilai Diskusi Kedua Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai				Skor	Skor Maks	Nilai
		Lafal	Kosakata	kelancaran	Pemahaman			
1	Sw 01	3	3	3	3	12	20	60
2	Sw 02	4	3	4	4	15	20	75
3	Sw 03	3	3	4	5	15	20	75
4	Sw 04	3	3	4	3	13	20	65
5	Sw 05	3	3	3	4	13	20	65
6	Sw 06	3	3	3	3	12	20	60
7	Sw 07	3	3	3	4	13	20	65
8	Sw 08	3	4	3	3	13	20	65
9	Sw 09	3	3	3	4	13	20	65
10	Sw 010	3	4	3	3	13	20	65
11	Sw 011	3	4	4	4	15	20	75
12	Sw 012	4	3	4	4	15	20	75
13	Sw 013	3	3	4	4	14	20	70
14	Sw 014	3	4	3	4	14	20	70
15	Sw 015	3	4	3	4	14	20	70
16	Sw 016	3	4	4	4	15	20	75

Lampiran 15 ; Uji Validitas Soal Pretests dan Posttest

Hasil Uji Validitas Soal Pretests

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.719**	.679**	.571**	.840**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.009	.000
	N	20	20	20	20	20
X02	Pearson Correlation	.719**	1	.557*	.589**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.006	.000
	N	20	20	20	20	20
X03	Pearson Correlation	.679**	.557*	1	.621**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.001	.011		.003	.000
	N	20	20	20	20	20
X04	Pearson Correlation	.571**	.589**	.621**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.009	.006	.003		.000
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.840**	.806**	.866**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Soal Posttest

Correlations						
		X01	X02	X03	X04	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.775**	.697**	.626**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.003	.000
	N	20	20	20	20	20
X02	Pearson Correlation	.775**	1	.606**	.720**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.000
	N	20	20	20	20	20
X03	Pearson Correlation	.697**	.606**	1	.726**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005		.000	.000
	N	20	20	20	20	20

X04	Pearson Correlation	.626**	.720**	.726**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.872**	.856**	.896**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 16 ; Uji Reliabilitas Pretests dan Posttest

Hasil Uji Reliabilitas Pretests

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	4

Hasil Uji Reliabilitas Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	4

Lampiran 17 ; Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes keterampilan berbicara siswa	Pretest Kelas kontrol	.194	16	.109	.907	16	.105
	Posttest Kelas kontrol	.187	16	.137	.920	16	.171
	Pretest Kelas Eksperimen	.222	19	.014	.918	19	.102
	Posttest Kelas Eksperimen	.184	19	.089	.937	19	.232

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18 ; Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Tes			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	1	33	.672

Lampiran 19 ; Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H . T e s	Equal variances assumed	.182	.672	-3.537	33	.001	-7.813	2.209	-12.306	-3.319
	Equal variances not assumed			-3.600	32.976	.001	-7.813	2.170	-12.227	-3.398

Lampiran 20 ; Uji Descriptive Statistik

Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Kontrol	16	40	75	62.19	8.360
Posttest_Kontrol	16	60	80	72.19	5.764
Valid N (listwise)	16				

Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	19	40	70	56.84	8.030
Posttest_Eksperimen	19	70	95	80.00	7.071
Valid N (listwise)	19				

Lampiran 21 : Jawaban LKPD Siswa

KURIKULUM MERDEKA

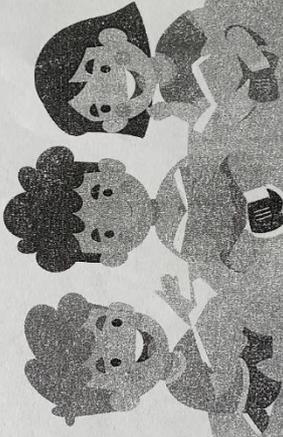
LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar

Materi Pokok : Menyampaikan Pendapat " Ayo Menabung "

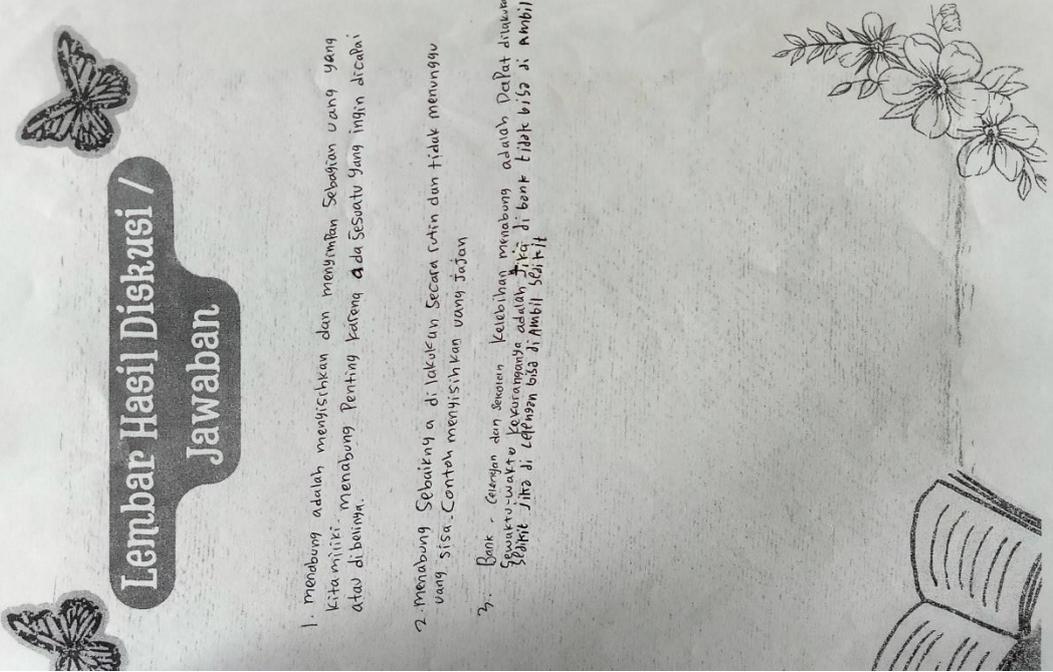


Nama kelompok : II (2)

1. Alvinisa SYifa Aniko
2. Shokila alya Ayasia
3. APhan Aii+10 AFIbh
- 4.

Lembar Hasil Diskusi / Jawaban

1. Menabung adalah menyetihkan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki. Menabung penting karena ada sesuatu yang ingin dicapai atau dibelinya.
2. Menabung sebaiknya di lakukan secara rutin dan tidak menunggu uang sisa. Contoh menyetihkan uang jajan.
3. Bank - tabung dan simpanan. Kelebihan menabung adalah dapat di gunakan sewaktu-waktu. Kekurangannya adalah jika di bank tidak bisa di ambil sedikit. Seperti jika di rekening bisa di ambil sedikit.





 KURIKULUM MERDEKA

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar
Materi Pokok : Menyampaikan Pendapat " Ayo Menabung "



Nama kelompok : 5

1. Salsa bira
2. muhammad metyunus
3. Maikel Dwi Ruriko
- 4.

Lembar Hasil Diskusi / Jawaban

1. Meyajiskan dan menyimpan sebagian uang yang kita miliki menabung itu penting karena dapat kita gunakan saat ingin memperoleh sesuatu
2. menabung yang efektif dapat kita lakukan dengan cara menasihatkan orang-orang dan membantu orang-orang yang membutuhkan
3. Kita dapat menabung di sekolah, di rumah, dan di bank. Kita bisa dapat menabung dengan cara menabung ke bank, ke rumah, dan ke sekolah.

KURIKULUM MERDEKA

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

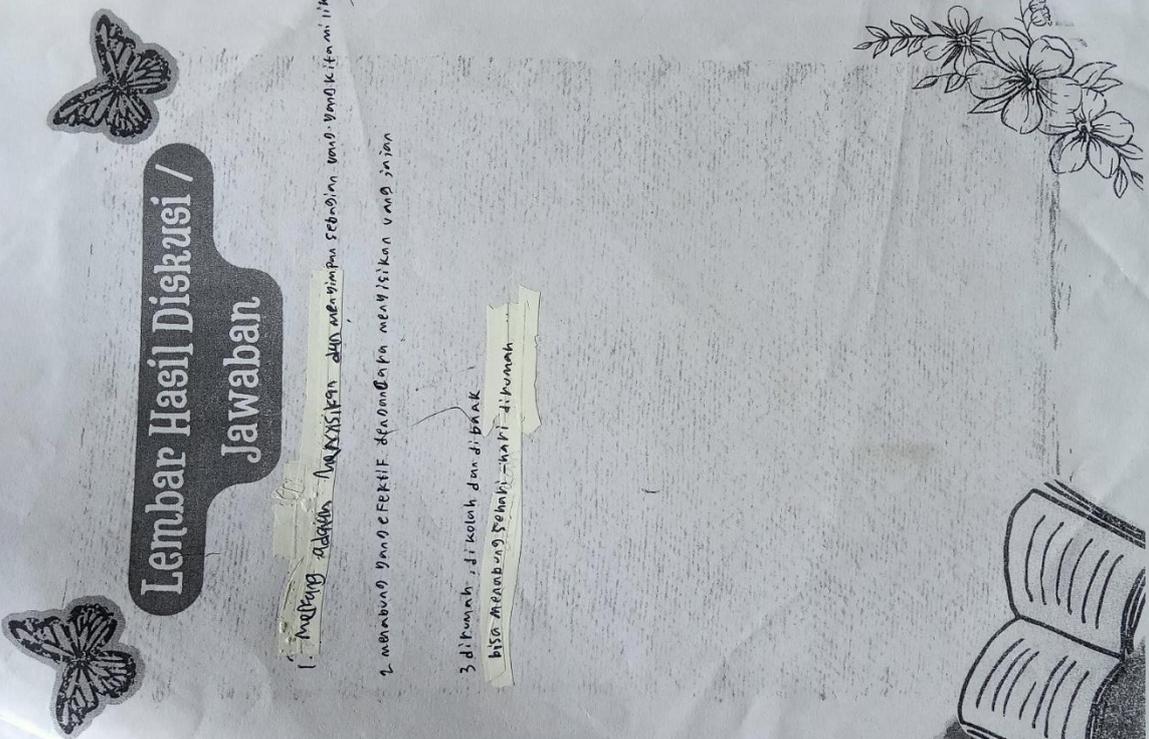
Bertukar Atau Membayar
Materi Pokok : Menyampaikan
Pendapat " Ayo Menabung "



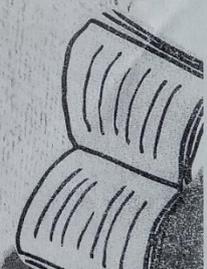
Nama kelompok : 6

1. PAEIR A I - GSHO
2. Alisha Rifki AISCARO
3. HANI KANSY
- 4.

Lembar Hasil Diskusi / Jawaban



1. Memping adalah maksudnya dan menyimpan sedorah yang bersifat mi liki.
2. menabung yang EFEKTIF dan menyimpan menyalurkan uang jajan
- 3 di rumah , di kelas dan di bank
bisa menabung teknik - hari - dipindah



KURIKULUM MERDEKA

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar

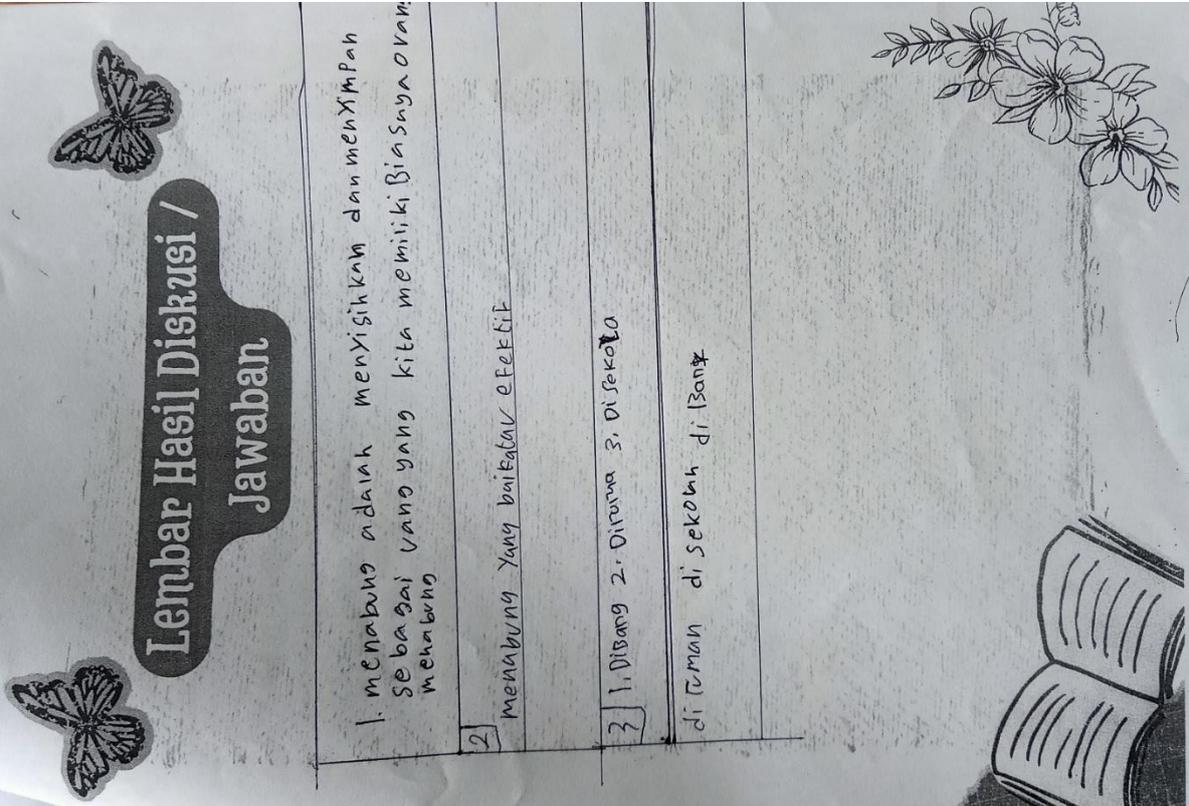
Materi Pokok : Menyampaikan Pendapat " Ayo Menabung "



Nama kelompok : 4

1. M. FAN ZARA FAN AL FIANI
2. DAFA AZKA PRATAMA
3. Bianca anggaraini
- 4.

Lembar Hasil Diskusi / Jawaban



1. menabung adalah menyisihkan dan menyimpan sebagai yang yang kita memiliki biasanya orang menabung
2. menabung yang baik atau efektif
3. 1. Dibang 2. Diruma 3. Di sekota di taman di sekolah di bank

KURIKULUM MERDEKA

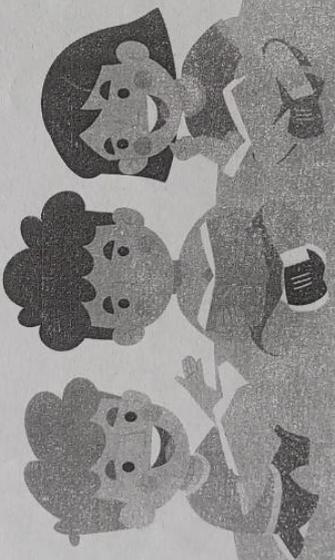
LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia

Bertukar Atau Membayar

Materi Pokok : Menyampaikan Pendapat " Ayo Menabung "



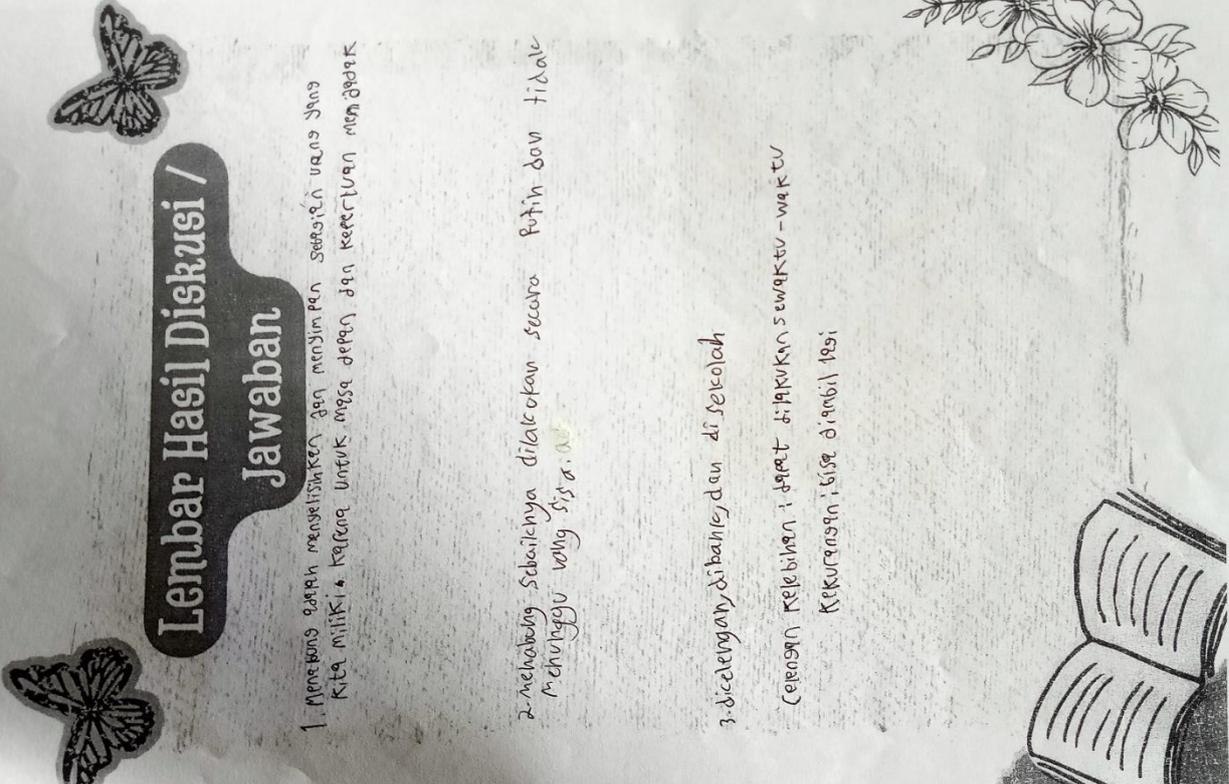
Nama kelompok : kelompok 7 (satu)

1. Muzki alifia garah
2. Anisa Iwi putri
3. haura Puthia Ramadina
- 4.

Lembar Hasil Diskusi / Jawaban

1. Menekons gaban menselamatkan dan menyimpan sebasia uang yang Kita miliki, karena untuk masa depan dan kecerutan memabarak
2. mehabung Sebaiknya dilakukan secara rutin dan tidak Mengunggu yang sista.
3. dicelewang dibayar dan di setalah

Celengan kelebihan i dapat dilakukan sewaktu-waktu
Kekurangan i bisa diambil lagi




Lampiran 22 : Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kaki Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

DEPAN

NAMA	: MURJIYATI		
NIM	: 20591023		
PROGRAM STUDI	: ILMU AL-QUR'AN		
FAKULTAS	: IAIN		
DOSEN PEMBIMBING I	: UMMAH KHALID, M.Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	: HANIKHATI, M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	: PENGEMBANGAN TEORI PEMERIKSAAN KEJADWALAN TEORIE KALAMUS PADA WARTA DUNIA DENGAN SAHABAH INDONESIA KELAS IV		
MULAI BIMBINGAN	: Selasa, 29 Februari 2024		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	01/03/2024	BAB I pengantar al-Qur'an dan tafsir	[Signature]
2.	02/03/2024	BAB II Pembacaan ayat dan terjemah	[Signature]
3.	03/03/2024	BAB III Sejarah Al-Qur'an	[Signature]
4.	04/03/2024	Kejelasan Teori tafsir	[Signature]
5.	05/03/2024	Metode dan sumber-sumber tafsir	[Signature]
6.	06/03/2024	Kejelasan Pembacaan	[Signature]
7.	07/03/2024	Arti kata dalam Pembacaan	[Signature]
8.	08/03/2024	Kejelasan secara analisis & pembahasan	[Signature]
9.	09/03/2024	Kejelasan kata-kata	[Signature]
10.	10/03/2024	Kejelasan spesifikasi ayat	[Signature]
11.	11/03/2024	BAB V Sejarah dan tafsir	[Signature]
12.	12/03/2024	Arti kata dalam ayat	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, CURUP, 09-10-2024
PEMBIMBING II,
NIP. 196910211937022001
NIP. 196910211937022001

.....
NIP. 196910211937022001

.....
NIP. 196910211937022001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kaki Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

BEKANG

NAMA	: MURJIYATI		
NIM	: 20591023		
PROGRAM STUDI	: ILMU AL-QUR'AN		
FAKULTAS	: IAIN		
DOSEN PEMBIMBING I	: UMMAH KHALID, M.Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	: HANIKHATI, M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	: PENGEMBANGAN TEORI PEMERIKSAAN KEJADWALAN TEORIE KALAMUS PADA WARTA DUNIA DENGAN SAHABAH INDONESIA KELAS IV		
MULAI BIMBINGAN	: Selasa, 29 Februari 2024		
AKHIR BIMBINGAN	:		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	01/03/2024	BAB I Pengantar ayat al-Qur'an dan tafsir	[Signature]
2.	02/03/2024	Buat paragraf ayat RPP model / LKPP	[Signature]
3.	03/03/2024	Pembacaan ayat 3 dan instrumen penelitian	[Signature]
4.	04/03/2024	Instrumen penelitian	[Signature]
5.	05/03/2024	Instrumen penelitian / validasi instrumen	[Signature]
6.	06/03/2024	Kejelasan	[Signature]
7.	07/03/2024	Kejelasan hasil, rangkuman pre-post, rangkuman kekh	[Signature]
8.	08/03/2024	Pembacaan ayat 3, rangkuman lampiran	[Signature]
9.	09/03/2024	Pembacaan bab 4	[Signature]
10.	10/03/2024	Bab 4, dan bab 4	[Signature]
11.	11/03/2024	Kejelasan	[Signature]
12.	12/03/2024	Arti kata dalam ayat	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I, CURUP, 09-10-2024
PEMBIMBING II,
NIP. 196910211937022001
NIP. 196910211937022001

.....
NIP. 196910211937022001

.....
NIP. 196910211937022001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 23 : Foto Dokumentasi Penelitian

Pretest Kelas kontrol



Pretest Kelas Eksperimen



Posttest kelas eksperimen



BIODATA PENULIS



Penulis skripsi ini bernama Murjiyanti, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara yang lahir di Jayaloka Pada 24 Juli 2001. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun Riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 lulus dari Paut Flamboyan. Pada tahun 2013 lulus dari SDN Trans Air Bungin. Kemudian melanjutkan di MTS Al-Mujahidin dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 lulus dari SMA Karya 45 Bangun Rejo dan Pada Tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan Stara Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan insya Allah Tahun 2024 ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.